

***GARAP GENDER BARUNG GENDHING KADUK MANIS
LARAS PELOG PATHET NEM KENDHANGAN SARAYUDA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian



Oleh :

Dwiky Naufal Ilham
2110841012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

GARAP GENDER BARUNG GENDHING KADUK MANIS LARAS PELOG PATHET NEM KENDHANGAN SARAYUDA diajukan oleh Dwiky Naufal Ilham, NIM 2110841012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji


Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 0001057606

Pembimbing I/
Anggota Tim Penguji


Marsudi, S. Kar., M. Hum.
NIP 196107101987031002
NIDN 0010076112

Penguji Ahli/
Anggota Tim Penguji


Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP 197002032003121001
NIDN 0003027004

Pembimbing II/
Anggota Tim Penguji


Suhardjono, M.Sn.
NIP 196909292005011002
NIDN 0029096910

Yogyakarta, **19 - 06 - 25**

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan


Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini merupakan hasil karya orisinil saya sendiri dan tidak mengandung karya yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat gagasan atau karya yang telah ditulis maupun diterbitkan oleh pihak lain dalam skripsi ini, kecuali yang secara eksplisit dirujuk dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 21 Mei 2025



Dwiky Naufal Ilham

MOTTO

“Ini akan berlalu”



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada :

Orang tua

Keluarga yang selalu mendukung setiap proses

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan

Louncthe motorku yang selalu menemani perjalanan selama kuliah



INTISARI

Skrisi yang berjudul “Garap *Gender Barung Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*” adalah penelitian yang berfokus pada pembahasan garap ricikan *gender barung*. *Gendhing* Kaduk Manis adalah *gendhing* yang terdapat dalam karawitan gaya Yogyakarta dan termasuk klasifikasi *gendhing tengahan*. *Gendhing* tersebut bermula dari garap *soran*, namun pada penelitian ini disajikan dengan garap *lirihan*. Perubahan garap *soran* ke garap *lirihan* inilah akan memunculkan permasalahan garap terutama ricikan *ngajeng*, salah satunya adalah ricikan *gender barung*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menafsirkan serta mendeskripsikan garap *gender barung* pada *Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis garap *gender barung* pada *gendhing* tersebut. Proses penelitian mencakup beberapa tahapan, yaitu proses penggarapan dan teknik pengumpulan data. Proses penggarapan meliputi beberapa aspek, yaitu memastikan notasi *balungan gendhing*, tafsir *padhang-ulihan*, pola tabuhan *balungan*, dan *pathet*, tafsir garap, aplikasi garap, menghafal, serta latihan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi beberapa tahapan yaitu studi pustaka dan wawancara.

Hasil dari penafsiran dan analisis mencakup beberapa aspek, yaitu tafsir pola tabuhan *gendhing*, penafsiran terhadap struktur *padhang-ulihan*, penafsiran *pathet*, serta penafsiran *cengkok* pada ricikan *gender barung*. Interpretasi terhadap *padhang-ulihan* menunjukkan bahwa konstruksi kalimat lagu dalam *gendhing* Kaduk Manis tidak selalu terletak pada dua *gatra*, dalam praktiknya penerapan struktur *padhang-ulihan* dapat berbeda-beda penerapannya. Analisis terhadap *pathet* mengungkapkan bahwa *gatra* pada *gendhing* Kaduk Manis memuat penggarapan *pathet* yang bervariasi, mencakup *pathet nem*, *pathet sanga*, *pathet manyura*. Penafsiran terhadap *cengkok gender barung* pada *gendhing* Kaduk Manis menunjukkan bahwa karya ini dapat digarap dengan berbagai *cengkok genderan* seperti *cengkok umum*, *cengkok gantungan*, *cengkok khusus*, dan *cengkok rekan*.

Kata kunci: garap, *gender barung*, Kaduk Manis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kompetensi Penyajian Karawitan yang berjudul "Garap Gender Barung *Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*." Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta masukan konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus Koordinator Program Studi S-1 Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, termasuk meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan semangat serta bimbingan sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penyelesaian Tugas Akhir.

4. Suhardjono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, dan semangat selama proses Tugas Akhir.
5. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan kritik serta saran yang konstruktif, sehingga proses penulisan dan pertanggungjawaban skripsi ini dapat berlangsung dengan lancar.
6. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
7. Agus Suseno, Suwito Radyo, Didik Supriyantara, Bambang Sri Atmaja, selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi tentang *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.
8. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas ujian akhir.
9. Karsamarta (Karawitan Angkatan 2021) yang telah menemani, membantu, dan mendukung selama proses Tugas Akhir.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat diharapkan untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Dwiky Naufal Ilham

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR SIMBOL	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 4
A. Penelitian Terdahulu.....	4
B. Landasan Teori.....	6
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 12
A. Objek Material	12
B. Proses Penggarapan	12
1. Memastikan Notasi <i>Balungan Gendhing</i>	12
2. Transkripsi Notasi <i>Andha</i>	12
3. Tafsir <i>Padhang-Ulihan</i> , Pola Tabuhan <i>Balungan</i> , dan <i>Pathet</i>	13
4. Tafsir Garap	13
5. Aplikasi Garap	13
6. Menghafal	14
7. Latihan dan Evaluasi.....	14
C. Teknik Pengumpulan Data.....	15
 BAB IV PEMBAHASAN <i>GENDHING</i> KADUK MANIS.....	 19
A. Sejarah dan Etimologi <i>Gendhing</i> Kaduk Manis	19
1. Sekilah Sejarah <i>Gendhing</i> Kaduk Manis	19
2. Etimologi <i>Gendhing</i> Kaduk Manis	20
B. Bentuk <i>Gendhing</i>	21
1. Kelompok <i>Gendhing</i> yang menggunakan Kempul.....	22

2. Kelompok <i>Gendhing</i> yang tidak menggunakan Kempul.....	22
C. Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis.....	24
1. Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Versi <i>Wiled Berdangga</i>	25
2. Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Versi <i>Serat Pakem Wirama Wiled</i> <i>Gendhing Bredangga</i> Laras Pelog	28
3. Notasi <i>Balungan Gendhing</i> yang digunakan dalam Penyajian.....	36
D. Struktur Penyajian	39
1. <i>Culikan</i>	40
2. <i>Buka</i>	41
3. <i>Lamba</i>	41
4. <i>Dados</i>	42
5. <i>Pangkat Dhawah</i>	43
6. <i>Dhawah</i>	44
7. <i>Andhegan</i>	45
8. <i>Suwuk</i>	46
9. <i>Lagon</i>	46
E. Pola Susunan <i>Balungan</i>	46
F. Fungsi <i>Gender Barung</i>	50
G. Tafsir <i>Pathet</i>	50
H. Tafsir <i>Padhang-Ulihan</i>	55
I. Tafsir <i>Cengkok Gender Barung</i>	61
J. Notasi <i>Cengkok Gender Barung Gendhing</i> Kaduk Manis	74
K. Analisis <i>Cengkok Genderan Lampah 16</i>	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
A. Sumber Tertulis.....	98
B. Sumber Lisan	99
DAFTAR ISTILAH	100
LAMPIRAN	104
Lampiran 1. <i>Rebaban Gendhing</i> Kaduk Manis Laras Pelog <i>Pathet Nem</i> <i>Kendhangan Sarayuda</i>	105
Lampiran 2. Daftar Pengrawit	116
Lampiran 3. Tim Produksi Tugas Akhir	117
Lampiran 4. Dokumentasi Proses Tugas Akhir	118

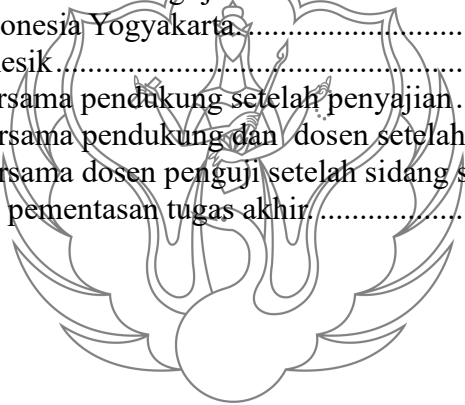
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan notasi <i>balungan</i>	37
Tabel 2. Tafsir Pola <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis	47
Tabel 3. Susunan kekuatan nada dalam laras slendro <i>pathet nem, sanga</i> , dan <i>manyura</i>	51
Tabel 4. Tafsir <i>pathet Gendhing</i> Kaduk Manis	52
Tabel 5. Tafsir <i>Padhang-Ulihan Gendhing</i> Kaduk Manis Bagian <i>Lamba</i>	56
Tabel 6. Tafsir <i>Padhang-ulihan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dados</i> <i>cengkok pertama</i>	57
Tabel 7. Tafsir <i>Padhang-ulihan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dados</i> <i>cengkok kedua</i>	57
Tabel 8. Tafsir <i>Padhang-ulihan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>pangkat</i> <i>dhawah</i> dan <i>dhawah cengkok pertama</i>	58
Tabel 9. Tafsir <i>Padhang-ulihan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dhawah</i> <i>cengkok kedua</i>	59
Tabel 10. <i>Cengkok Genderan Gendhing</i> Kaduk Manis Laras Pelog <i>Pathet</i> <i>Nem Kendhangan Sarayuda</i>	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Notasi <i>Andha Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>buka, lamba, dan dados</i>	31
Gambar 2. Notasi <i>Andha Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dados, pangkat dhawah, dan dhawah</i>	32
Gambar 3. Notasi <i>Andha Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dhawah</i>	33
Gambar 4. Observasi pada manuskrip di Ndalem Kaneman	118
Gambar 5. Wawancara dengan Agus Suseno di Geneng, Panggungharjo, Sewon, Bantul	118
Gambar 6. Wawancara dengan Didik Supriyantara di Pasutan Trirenggo, Bantul.	119
Gambar 7. Wawancara dengan Suwito di Sragen, Trunoh, Klaten Selatan.	119
Gambar 8. Proses latihan di ruang Rekaman Jurusan Karawitan Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	120
Gambar 9. Proses latihan di ruang Ijo Jurusan Karawitan Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	120
Gambar 10. Gladi Resik.....	121
Gambar 11. Foto bersama pendukung setelah penyajian.....	121
Gambar 12. Foto bersama pendukung dan dosen setelah penyajian.....	122
Gambar 13. Foto bersama dosen penguji setelah sidang skripsi.....	122
Gambar 14. Pamflet pementasan tugas akhir.....	123



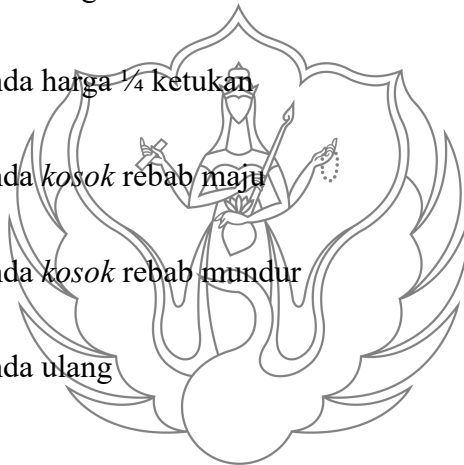
DAFTAR SINGKATAN

<i>Dll Ag</i>	: <i>Dua Lolo Ageng</i>
<i>Dll Alt</i>	: <i>Dua Lolo Alit</i>
<i>Ell</i>	: <i>Ela-elo</i>
<i>JK</i>	: <i>Jarik Kawung</i>
<i>Kkp</i>	: <i>Kuthuk Kuning Kempyung</i>
<i>PG</i>	: <i>Putut Gelut</i>
<i>Tmr Ag</i>	: <i>Tumurun Ageng</i>
<i>Tmr Alt</i>	: <i>Tumurun Alit</i>
<i>OB</i>	: <i>Ora Butuh</i>
<i>Nddk</i>	: <i>Nduduk</i>
<i>Gt</i>	: <i>Gantung</i>
<i>Gby</i>	: <i>Gembyang</i>
<i>Kpy</i>	: <i>Kempyung</i>
ISI	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
K.R.T.	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>



DAFTAR SIMBOL

•	: Tabuhan kosong
+	
•	: Tabuhan <i>kethuk</i>
^	
•	: Tabuhan <i>kenong</i>
⦿	: Tabuhan kenong gong
—	
••	: Tanda harga ½ ketukan
==	
••	: Tanda harga ¼ ketukan
/	
•	: Tanda <i>kosok</i> rebab maju
\	
•	: Tanda <i>kosok</i> rebab mundur
	: Tanda ulang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak *gendhing* gaya Yogyakarta yang masih belum diteliti seperti *gendhing-gendhing* tradisional gaya Surakarta. Atas dasar tersebut, penulis berinisiatif untuk menyajikan *gendhing* gaya Yogyakarta. Kaduk Manis merupakan *gendhing* gaya Yogyakarta yang dipilih penulis sebagai objek dalam penelitian Tugas Akhir. Penulis mendapat *gendhing* tersebut pada buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Bredangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno*, yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013. *Gendhing-gendhing* yang terdapat pada buku tersebut, adalah hasil alih aksara naskah kuno *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog*.

Pada naskah kuno tersebut, Kaduk Manis merupakan *gendhing* yang berlaras pelog *pathet nem*, *kendhangan sarayuda*. Struktur penyajiannya terdiri dari *ompak buka*, *buka*, *lamba*, *dados*, dan *dhawah*. Adapun rinciannya pada bagian *dados* dan *dhawah* memiliki dua *cengkok*. Selain itu, kalimat lagu pada *gendhing* tersebut terdapat 16 *thuthukan* (pukulan) dalam satu *kenongan*. Atas pernyataan tersebut, *Gendhing* Kaduk Manis dapat dikategorikan sebagai *gendhing tengahan*.

Meninjau notasi *balungan gendhing* dalam naskah kuno *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog*, terdapat *ompak buka* pada struktur penyajiannya. *Gendhing gedhe* dan *tengahan* yang berlaraskan pelog

dengan *ompak buka*, biasanya ditampilkan secara *soran* (Karahinan, 1991:13). Pembahasan mengenai *gendhing soran* merujuk pada garap *gendhing* yang berfokus pada garap ricikan *bonang*. Berbeda yang digarap penulis dengan menyajikan *gendhing lirikan*, yang mengutamakan garap kelompok ricikan *ngajeng*, salah satunya adalah ricikan *gender barung*.

Gender barung merupakan salah satu ricikan *ngajeng* (depan) selain *rebab*, *kendhang*, *gender penerus*, *bonang barung*, *bonang penerus*, *gambang*, *siter*, *suling*, *sindhen*, dan *gerong*. Martopangrawit dalam bukunya yang berjudul *Pengetahuan Karawitan I*, menyatakan bahwa *gender barung* memiliki fungsi sebagai pemangku lagu (Martopangrawit, 1975). Artinya dalam suatu sajian *gendhing*, seorang pemain ricikan *gender barung* harus mampu melaksanakan gagasan musikal dari lagunya, yaitu ricikan *rebab*. Permasalahan yang mirip juga terjadi, ketika sebuah *gendhing* memiliki alur lagu *sindhenan* yang khusus, maka *gender barung* harus bisa mengikuti alur tersebut.

Alasan lain yang menjadi pijakan pemilihan ricikan *gender barung* sebagai medium pada penyelesaian Tugas Akhir adalah pertimbangan terhadap kompetensi penulis. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menambah wawasan, khususnya pada referensi garap, mengingat masih banyak *gendhing* gaya Yogyakarta yang kurang dikenal dan jarang diperdengarkan di kalangan masyarakat karawitan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat karawitan, bahwa masih terdapat banyak *gendhing* yang berpotensi untuk dieksplorasi dan memiliki peluang besar untuk digarap.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memilih ricikan *gender barung* sebagai ricikan utama dalam penyajian *gendhing*. Ricikan *gender barung* berperan sebagai pemangku lagu yang didukung oleh ricikan lainnya terutama ricikan *rebab* yang bertugas sebagai pamurba lagu dalam sebuah penyajian *gendhing*. Dalam konteks tersebut, penyajian *gendhing* ini disajikan dengan garap *lirihan*. Peralihan garap *soran* menjadi *lirihan* menimbulkan permasalahan pada tafsir ricikan *ngajeng*, salah satunya adalah ricikan *gender barung*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada permasalahan tersebut, maka disimpulkan dan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan yang dijawab pada bagian analisis. Adapun pertanyaan, yaitu bagaimana tafsir garap *gender barung* pada *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis garap ricikan *gender barung* pada *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata sebagai bentuk apresiasi terhadap upaya pengembangan dan pendokumentasian *gendhing-gendhing* tradisional, khususnya gaya Yogyakarta, dan hasil dokumentasi dapat dijadikan referensi bagi penggarap maupun peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian merupakan langkah penting untuk mengkaji berbagai referensi, baik buku maupun rekaman, yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan utama dari tinjauan ini adalah memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat orisinal dan tidak duplikatif terhadap penelitian sebelumnya. Dalam proses penyusunan ini, penulis menemukan adanya penelitian terdahulu yang membahas *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem*. Berikut adalah tinjauan sumber yang ditemukan.

Penelitian yang ditulis oleh Maharani Luthvinda Dewi yang berjudul “Estetika Bedhaya Si Kaduk Manis Karya Agus Tasman Ranaatmadja” (Dewi, 2014). Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Maharani Luthvinda Dewi dengan penelitian penulis terletak pada titik fokus topik penelitiannya. Secara keseluruhan penelitian tersebut membahas tentang keestetikan tarian dari Bedhaya Kaduk Manis. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian penulis yang membahas tentang *garap gender barung Gendhing Kaduk Manis*.

Penelitian yang ditulis oleh Dwi Tetuka yang berjudul “Garap kendhang : Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng, Kaduk Manis.” Penelitian ini membahas tentang *kendhangan Gendhing Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng*, termasuk *Gendhing Bedhayan Kaduk Manis* (Tetuka, 2018). Perbedaan utama antara penelitian Dwi Tetuka dan

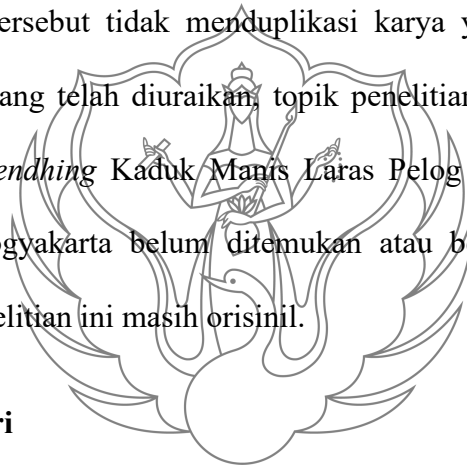
penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada ricikan atau instrumen dan format kajian. Penelitian penulis berfokus pada garap *gender barung Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* gaya Yogyakarta, sedangkan penelitian Dwi Tetuka berfokus pada garap *kendhang Gendhing* Kaduk Manis garap bedhayan gaya Surakarta.

Penelitian yang ditulis oleh Ririn Rustanti berjudul “Garap Sindhen : Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng, Kaduk Manis”, yang membahas tentang *sindhenan Gendhing* Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng, termasuk *Gendhing* Bedhayan Kaduk Manis (Rustanti, 2018). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian Rustanti terletak pada ricikan atau instrumen yang dikaji serta format penelitian. Penelitian ini berfokus pada garap *gender barung* pada *Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* dengan gaya Yogyakarta, sementara penelitian Rustanti menitikberatkan pada garap *sindhenan* pada *Gendhing* Kaduk Manis garap bedhayan gaya Surakarta.

Penelitian yang ditulis oleh Renzia Fitra Prasmudiya yang berjudul “Kajian Garap Gender : Agul-Agul, Bandhelori, Lambangjiwa, Manggalamudha, Genjong, dan Kaduk Manis”, yang menjelaskan tentang tafsir garap *gender barung* pada *Gendhing* Agul-Agul, Bandhelori, Lambangjiwa, Manggalamudha, Genjong, dan Kaduk Manis (Prasmudiya, 2016). Penelitian yang ditulis oleh Renzia Fitra Prasmudiya, merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan paling dekat dengan penelitian penulis. Penelitian oleh Renzia Fitra Prasmudiya, mengkaji garap *gender barung* pada *gendhing* Kaduk Manis. Namun, penelitian tersebut berfokus pada

gendhing Kaduk Manis dalam format bedhayan gaya Surakarta. Sebaliknya, penelitian penulis berfokus pada *gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* dalam format lirihan gaya Yogyakarta. Perbedaan format ini berdampak signifikan pada interpretasi musikal, terutama dalam penyajian cengkok gender barung.

Untuk menyusun *gendhing*, diperlukan referensi, baik dari sumber tertulis maupun lisan, yang khusus terkait garap *gendhing* dalam karawitan, guna menghindari pengulangan, peniruan atau plagiarisme, serta untuk memastikan bahwa penulisan tersebut tidak menduplikasi karya yang telah ada. Meninjau keseluruhan data yang telah diuraikan, topik penelitian penulis mengenai Garap *Gender Barung Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* gaya Yogyakarta belum ditemukan atau belum diteliti sebelumnya, sehingga topik penelitian ini masih orisinal.



B. Landasan Teori

Landasan teori diperlukan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Hal ini penting untuk diketahui, agar proses penyelesaiannya dapat dilakukan secara terstruktur berdasarkan kerangka teori. Berpijak pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, untuk mendapatkan jawaban mengenai garap *gender barung Gendhing Kaduk Manis laras pelog pathet nem*, maka penulis menggunakan konsep *garap* yang ditulis oleh Rahayu Supanggah. Adapun konsep *garap* yang digunakan, yaitu mengutip dari buku *Botheakan Karawitan II : Garap*, Supanggah menyatakan, bahwa :

“Garap merupakan suatu “sistem” atau rangkaian kegiatan seseorang atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan serta kegiatan yang berbeda, dimana masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja sama dalam satu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai” (Supanggah, 2009).

Berpijak pada kutipan tersebut, maka dapat dijelaskan, bahwa garap pada seni karawitan adalah cara kerja yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok untuk mewujudkan suatu tujuan. Supanggah pada bagian selanjutnya juga menjelaskan, bahwa garap adalah sebuah sistem yang terdiri dari sejumlah unsur, diantaranya adalah: materi atau dapat disebut sebagai ajang garap, penggarap atau unsur manusia sebagai pelaku seninya yang secara spesifik disebut pengrawit, sarana garap atau aspek non-material yang dipergunakan sebagai pijakan pada proses kerja penggarapan, prabot garap adalah medium atau aspek material yang dapat disebut juga sebagai piranti untuk melakukan proses penggarapan, penentu garap yaitu unsur yang berkaitan dengan konteks penyajian, dan yang terakhir adalah pertimbangan garap sebagai suatu bentuk respons musikal pada saat melakukan proses penyajian (Supanggah, 2009). Berbagai unsur yang telah disebutkan dimanfaatkan oleh penulis sebagai pijakan dalam melakukan interpretasi dan mengekspresikan kreativitasnya dalam penyajian *gendhing* gaya Yogyakarta. Unsur-unsur tersebut memerlukan penjelasan lebih mendalam guna memperjelas keterkaitannya dengan *gendhing* yang menjadi objek penelitian.

Unsur pertama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah ajang garap, yaitu *gendhing* gaya Yogyakarta berjudul Kaduk Manis. *Gendhing* ini dipilih, karena masih menyimpan sejumlah persoalan dalam hal interpretasi dan pelaksanaan garapnya. Secara formal, *Kaduk Manis* telah didokumentasikan dalam

bentuk notasi *kepatihan*, yakni sistem notasi angka yang umum digunakan dalam penulisan musik gamelan, namun notasi tersebut umumnya hanya mencakup informasi mendasar, seperti laras, *pathet*, bentuk *gendhing* yang dinyatakan melalui *kendhangan*-nya dalam judul *gendhing*, dan beberapa keterangan mengenai sebagian kecil ricikan lainnya. Hal ini menunjukkan, bahwa masih ada aspek garap yang belum dijelaskan. Oleh sebab itu, Kaduk Manis penting untuk diteliti lebih lanjut, agar pemahaman tentang cara penyajiannya bisa lebih lengkap.

Unsur kedua dalam kajian ini adalah *penggarap*, yaitu individu atau sekelompok orang yang berperan sebagai pelaku dan kreator dalam seni karawitan. Penulis dalam hal ini sebagai *penggarap*, merupakan unsur garap yang paling penting dalam menentukan kualitas garap dikarenakan *penggarap*lah yang menetapkan mulai dari notasi *balungan gendhing*, menabuh ricikan, pola *tabuhan* dan *wiledan* dalam *menggarap gendhing*. Selanjutnya, para pendukung diberi kebebasan untuk mengembangkan cengkok *tabuhan* (*wiledan*). Selain itu, *pengarap* juga menentukan cara mengemas dan menyajikan suatu *gendhing*.

Unsur ketiga, yaitu permasalahan yang berkenaan dengan sarana garap. Sarana garap yang dimaksud adalah alat atau media yang digunakan oleh para *pengrawit*, yaitu gamelan. Bagian ini berkenaan dengan aspek musikal yang proses pembentukannya memerlukan pengetahuan untuk melakukan proses *penggarapan*. Penulis telah mempersiapkan pengetahuan yang diperlukan untuk *menggarap gendhing* terlebih dahulu sebagai pijakan untuk melakukan proses penyajiannya.

Unsur keempat, yaitu unsur garap yang disebut *prabot* atau *piranti garap* adalah sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak *pengrawit* yang

terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan secara turun-temurun. Prabot atau piranti garap terdiri dari teknik, pola, irama dan *laya*, laras, *pathet*, konvensi, dan dinamik (Supanggah, 2009). Berpijak pada penjelasan tersebut, penulis berpendapat, bahwa untuk penyajian karawitan harus mempertimbangkan prabot atau piranti garap untuk membangun suasana dan rasa *gendhing*.

Unsur kelima, penentu garap adalah fungsi atau guna, yaitu untuk apa atau dalam rangka apa suatu gending disajikan. Fungsi tersebut, dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, otoritas, fungsi sosial, dan fungsi hubungan atau layanan seni. Pada penelitian ini penentu garap yang digunakan berkaitan dengan fungsi hubungan atau layanan seni. Dalam konteks hubungan atau layanan seni berhubungan dengan garap yaitu garap klenengan, tetapi dalam klenengan penyajian *Gendhing Kaduk Manis* merupakan klenengan yang terkonsep.

Unsur keenam berkaitan dengan konsep pertimbangan garap, yaitu bentuk respons terhadap situasi atau kondisi yang muncul dalam lingkungan penyajian karawitan. Dalam praktiknya, garap sebuah *gendhing* yang telah dirancang sebelumnya dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu, tergantung pada dinamika suasana pertunjukan. Salah satu contohnya adalah pengembangan garap melalui penambahan bagian dalam rangkaian *gendhing*. Hal ini bisa muncul sebagai respons positif dari pemain terhadap atmosfer pertunjukan. Respons musikal dari penonton atau penghayat karawitan, seperti *keplok* (tepuk tangan), *alok* (seruan dukungan), *senggakan* (seruan khas dalam gamelan), atau nyanyian spontan, sering kali menjadi pemicu bagi pengrawit untuk memperkaya penyajiannya (Santun, 2024).

Supanggah, pada bagian selanjutnya juga memberikan keterangan mengenai garap sebagai berikut.

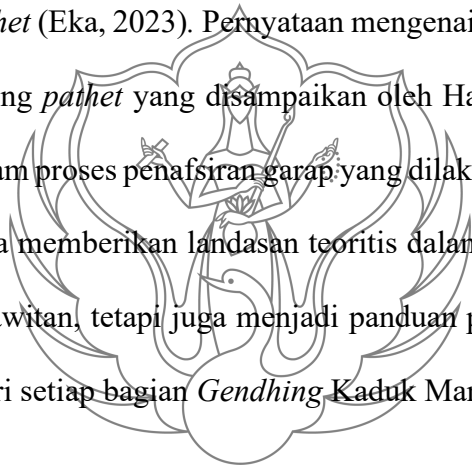
“Catatan notasi *balungan gendhing* yang ditabuh oleh ricikan *balungan* (terutama ricikan *slenthem*) tersebut, sebenarnya masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah lebih lanjut untuk menjadi *gendhing*” (Supanggah, 2009).

Berpijak pada kutipan tersebut dapat disimpulkan, bahwa notasi *balungan gendhing* Kaduk Manis merupakan bahan mentah yang harus diolah dengan berpijak pada pengetahuan karawitan. Selain itu, dalam proses penggarapan *Gendhing* Kaduk Manis, penulis juga mempertimbangkan konsep *pathet* sebagai salah satu unsur penting. Konsep ini merujuk pada pemahaman yang dikembangkan oleh Hastanto dalam karyanya yang berjudul *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Salah satu aspek yang dianggap sangat penting untuk disampaikan dalam konteks ini adalah pemaknaan dari *pathet* itu sendiri, karena pengertian tersebut menjadi dasar dalam menentukan arah garap serta nuansa musikal yang ingin dicapai dalam penyajian *gendhing*.

“*Pathet* sebenarnya adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *seleh*. Rasa *seleh* adalah rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu (baik itu berhenti sementara maupun berhenti yang berarti selesai) seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis” (Hastanto, 2009).

Berpijak pada pemahaman tersebut, penulis menjadikan konsep *pathet* sebagai salah satu landasan dalam menafsirkan rasa *seleh* pada setiap bagian dalam *Gendhing* Kaduk Manis. Konsep ini digunakan untuk memperkuat karakter musikal serta arah garap yang sesuai dengan struktur dan nuansa *gendhing* yang dibawakan. Lebih lanjut, Hastanto menjelaskan bahwa rasa musikal dalam karawitan dapat dikaitkan dengan karakteristik masing-masing *pathet* melalui kecenderungan nada

seleh-nya. Dalam *pathet sanga*, nada yang paling sering menjadi titik *seleh* adalah nada *lima*, *barang*, dan *gulu*. Sementara itu, *pathet manyura* cenderung menyelesaikan frase lagu pada nada *nem*, *gulu*, dan *dhadha*. Adapun pada *pathet nem*, nada *seleh* umumnya terletak pada *gulu*, *nem*, dan *lima*. Namun demikian, apabila suatu kalimat lagu diakhiri dengan nada yang berada di luar kecenderungan tersebut, maka rasa *seleh*-nya akan terasa kurang kuat. Hal ini tidak berarti bahwa nada lain tidak dapat digunakan sebagai penutup frase, melainkan kekuatan ekspresi musikalnya mungkin tidak sejelas saat menggunakan nada-nada utama dalam masing-masing *pathet* (Eka, 2023). Pernyataan mengenai kecenderungan rasa *seleh* dalam masing-masing *pathet* yang disampaikan oleh Hastanto menjadi salah satu pijakan penting dalam proses penafsiran garap yang dilakukan oleh penulis. Konsep tersebut tidak hanya memberikan landasan teoritis dalam memahami struktur rasa musikal dalam karawitan, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam menentukan arah dan nuansa dari setiap bagian *Gendhing Kaduk Manis*.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Material

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi dan sumber data guna memecahkan uraian masalah pada latar belakang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan karena data yang diambil merupakan interpretasi penulis terhadap data di lapangan secara actual dan faktual. Interpretasi yang dimaksud yaitu garap *gender barung Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.

B. Proses Penggarapan

Tahapan yang dilakukan dalam proses penggarapan *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* diantaranya sebagai berikut.

1. Memastikan Notasi *Balungan Gendhing*

Penulis menemukan *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem* dari buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno*. Berawal dari buku tersebut, penulis memastikan data dengan mentranskripsi notasi *andha* yang ada di Ndalem Kaneman dan dijadikan acuan dalam proses garap *gender barung* terhadap notasi *balungan gendhing* pada penelitian tugas akhir.

2. Transkripsi Notasi *Andha*

Sumber utama yang digunakan untuk mendapatkan notasi *balungan Gendhing Kaduk Manis laras pelog pathet nem* adalah naskah *Serat Pakem Wirama*

Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog. Notasi *balungan gendhing* yang tertulis dalam naskah tersebut berupa notasi *andha*, maka dari itu, perlu dilakukan proses transkripsi.

3. Tafsir *Padhang-Ulihan*, Pola Tabuhan *Balungan*, dan *Pathet*

Tafsir *padhang ulihan*, pola tabuhan *balungan*, dan *pathet* dilakukan untuk memudahkan dalam menentukan *cengkok gender barung*. Ketiga hal tersebut dapat berpengaruh dalam proses penerapan *cengkok genderan* ataupun ricikan garap lainnya. Penulis mencoba mengamati dan memahami notasi *balungan Gendhing Kaduk Manis*. Setelah itu, menafsir *padhang ulihan* dan pola tabuhan *balungan* dengan berpijak pada buku *Pengetahuan Karawitan I*. Adapun pijakan penulis dalam menafsir *pathet* adalah buku *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Selain itu, penulis juga berkonsultasi dengan narasumber untuk membandingkan hasil tafsir penulis dan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil tafsir narasumber.

4. Tafsir Garap

Pada tahap ini yaitu menafsir garap *gender barung*. Sama seperti tahap sebelumnya, penulis mencoba menafsir garap *gender barung* kemudian dikonsultasikan kepada narasumber dan pembimbing, dengan tujuan untuk mendapatkan referensi mengenai tafsir *genderan Gendhing Kaduk Manis*.

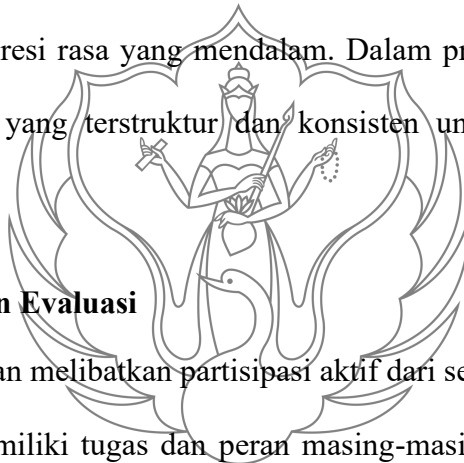
5. Aplikasi Garap

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan untuk menerapkan hasil tafsir *genderan* yang telah dibuat. Pada tahap ini, penulis mempraktikkan secara individu hasil tafsir *genderan* yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya,

proses aplikasi garap dilakukan dengan melibatkan beberapa pendukung atau penabuh ricikan lainnya seperti ricikan *rebab*, *kendhang*, *sindhen*, dan *slenthem*. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyelaraskan garap antar ricikan khususnya ricikan *ngajeng*.

6. Menghafal

Penyaji perlu menguasai notasi *balungan gendhing*, serta *cengkok* pada *genderan*. Untuk mendukung kelancaran dalam penyajian *Gendhing Kaduk Manis*, penguasaan ini memungkinkan penyajian *gendhing* yang maksimal dan mampu menghadirkan ekspresi rasa yang mendalam. Dalam proses penguasaan tersebut, diperlukan latihan yang terstruktur dan konsisten untuk mencapai hasil yang optimal.



7. Latihan dan Evaluasi

Proses latihan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pendukung, di mana setiap individu memiliki tugas dan peran masing-masing. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan komitmen dari para pendukung dalam mendukung penyajian *Gendhing Kaduk Manis*. Pelaksanaan latihan yang konsisten menjadi kunci untuk memastikan pencapaian kualitas yang diinginkan. Selain itu, kontribusi berupa masukan dari dosen pembimbing serta evaluasi dari narasumber yang berkompeten sangat diperlukan selama proses latihan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan landasan awal dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan langkah pengumpulan sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Penulis pada tahap ini melakukan kajian pustaka untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan sebagai dasar dalam mendukung analisis dan pembahasan penelitian. Kajian pustaka ini melibatkan beberapa metode pengumpulan informasi, seperti menelusuri buku-buku yang tersedia di perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, yang dianggap memiliki koleksi referensi terkait topik penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan observasi terhadap manuskrip yang berada di Ndalem Kaneman, di mana dokumen-dokumen tersebut mengandung nilai historis dan budaya yang signifikan untuk mendukung kajian. Berikut sumber studi pustaka yang sudah diperoleh dalam penelitian.

Buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno* yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013. Buku tersebut berisikan notasi balungan *gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta laras pelog. *Gendhing Kaduk Manis* terletak pada halaman 75 - 77 dengan disebutkan struktur *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dan dhawah* (Sukisno et al., 2013). Buku ini membantu penelitian penulis, karena dari buku tersebut, penulis menemukan notasi balungan *Gendhing Kaduk Manis laras pelog pathet nem* yang digunakan sebagai data awal penelitian.

Manuskrip Naskah Kuno yang berada di Ndalem Kaneman Yogyakarta, merupakan data yang dipergunakan penulis sebagai penentuan notasi. Proses pencarian data tersebut, notasi di dalamnya masih berwujud *nut andha* atau sering disebut notasi tangga. Buku tersebut merupakan sumber yang dipergunakan pada penyusunan *Wiled Berdangga Hasil Alih Aksara*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai topik yang akan diteliti secara mendalam. Informasi di peroleh dari orang-orang yang berkompeten tentang bahan kajian yang akan diteliti yaitu *Gendhing Kaduk Manis*. Tidak hanya terbatas pada literatur tertulis, penulis juga melibatkan narasumber sebagai sumber informasi utama. Observasi terhadap narasumber yang dilakukan dengan mendatangi kediaman masing-masing, untuk mendapatkan wawasan langsung sesuai dengan pengalaman dan pengamatan yang pernah dilakukan oleh narasumber. Berikut adalah beberapa narasumber pada proses pengumpulan data melalui wawancara.

Bambang Sri Atmaja, seorang seniman yang berusia 66 tahun sekaligus purna tugas dosen Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menggali lebih lanjut mengenai garap penyajian *Gendhing Kaduk Manis* gaya Yogyakarta. Selain itu penulis juga memastikan keakuratan notasi balungan *gendhing* yang ada di dalam buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno* kepada narasumber, karena narasumber adalah salah satu penulis buku tersebut. Harapannya, semua informasi yang didapatkan bisa valid sesuai data terkait.

Agus Suseno, seorang seniman karawitan berusia 69 tahun yang berdomisili di Geneng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, merupakan seorang purna tugas dosen Jurusan Karawitan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan pengalaman di bidang karawitan, beliau berperan sebagai salah satu informan dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, Agus Suseno memberikan bimbingan serta wawasan terkait etimologi judul *gendhing* yang menjadi objek kajian penelitian.

Suwito, seorang seniman karawitan berusia 67 tahun, merupakan abdi dalem pengrawit di Keraton Kasunanan Surakarta yang berdomisili di Sragen, Trunoh, Klaten Selatan, Jawa Tengah. Dengan pengalamannya dalam seni karawitan, Suwito menjadi salah satu informan dalam penelitian ini, khususnya dalam kajian mengenai penyajian *Gendhing* Kaduk Manis. Fokus utama penggalian informasi dari Suwito adalah pada aspek garap ricikan *gender barung* dalam *gendhing* tersebut. Melalui wawancara dan analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan berbagai tafsir garap berdasarkan perspektif narasumber. Harapannya, penelitian ini dapat mengungkap beberapa variasi garap yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Didik Supriyantara, seorang seniman karawitan yang berusia 60 tahun, sekaligus salah satu staf pengajar di Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta. Selain itu, Didik Supriyantara adalah seorang abdi dalem Pura Pakualaman, yang bertempat tinggal di Pasutan, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. Informasi yang digali adalah mengenai garap *gender barung* dengan sajian notasi *balungan Gendhing* Kaduk Manis gaya Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk

menambah referensi terutama garap *gender barung*, yang dijadikan sebagai perbandingan dengan fokus pada garap, baik dalam garap *gender barung*, maupun garap penyajian *gendhing*.



BAB IV PEMBAHASAN *GENDHING* KADUK MANIS

A. Sejarah dan Etimologi *Gendhing* Kaduk Manis

1. Sekilah Sejarah *Gendhing* Kaduk Manis

Menelusuri sejarah penciptaan suatu *gendhing* sangat penting dalam penelitian, karena dapat memperkaya informasi dan memperluas cakupan kajian. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran data, diketahui bahwa catatan mengenai sejarah *gendhing* gaya Yogyakarta masih sangat terbatas. Hal ini berbeda dengan *gendhing* gaya Surakarta, yang sebagian telah terdokumentasi dalam buku *Wedhapradangga* karya Pradjapangrawit. Buku tersebut memberikan gambaran singkat tentang waktu penciptaan *gendhing*, yang dikaitkan dengan masa pemerintahan raja yang berkuasa.

Penulis memperoleh informasi sejarah *Gendhing* Kaduk Manis dalam buku *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gothek)* (Pradjapangrawit, 1990: 61-62), terletak pada jilid II, yang dijelaskan sebagai berikut.

Gendhing anggitan dalem Ingkang Sinuhun Paku Bhuwana IV kados ing ngandhap punika :

Gendhing raras pelog pathet gangsal :

1. *Gendhing Raranjala*

Gendhing raras pelog pathet nem, kados ing ngandhap punika :

1. *Kaduk Manis Gendhing (P.B. IV)*
2. *Rangu (P.B. IV)*
3. *Budheng-Budheng utawi Arum-arum, iyanan paulihan kangjeng sasradiningrat*
4. *Megamendhung minggah Eseg-eseg (P.B. IV)*

Gendhing raras pelog pathet barang kados ing ngandhap punika :

1. *Jongmerubahgong (P.B. IV)*

2. *Kaduk manis (P.B. IV) dan asih. Yen wonten pelog winastan udan-arum (P.B. IV)*
(Pradjapangrawit, 1990)

Terjemahan :

Gendhing ciptaan/karya dari Sinuhun Paku Bhuwana IV seperti dibawah ini:

Gendhing laras pelog *pathet 5*

1. *Gendhing* Raranjala

Gendhing laras pelog *pathet 6*

1. Kaduk manis (oleh P.B. IV)
2. Rangu (oleh P.B. IV)
3. Budheng-budheng / Arum-arum (ciptaan Patihan Kanjeng Sasradiningrat)
4. Mega mendung minggah eseg-eseg (P.B. IV)

Gendhing laras pelog *pathet barang*

1. Jongmerubahgong (P.B. IV)
 2. Kaduk manis (P.B. IV)
 3. Udan asih. Jika ada laras pelog bisa seperti udan-arum (P.B. IV)
- (Terjemahan oleh Indira Huaty, 2025).

Menurut keterangan Pradjapangrawit dalam *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga*, bahwa *gendhing* yang diteliti diduga telah diciptakan oleh Pakubuwana IV yaitu Raden Mas Subadya yang kala itu memimpin pemerintahan pada tahun 1749 sampai 1788. Pakubuwana pada saat itu menciptakan beberapa *gendhing* salah satunya adalah *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem*.

2. Etimologi *Gendhing Kaduk Manis*

Terkait dengan *gendhing* yang dijadikan objek penelitian, penelitian ini berupaya menelusuri dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, penelusuran makna dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, penulis meneliti arti dari kosa kata nama *gendhing*, berdasarkan informasi yang terdapat dalam Bausastra Jawa karya Poerwadarminta. Hasil analisis menunjukkan bahwa judul *gendhing* tersebut terdiri dari dua kata,

masing-masing memiliki makna sebagai berikut. Pertama, kata *kaduk* memiliki arti terampai, kelebihan, berlebihan. Kedua, kata *manis* memiliki arti *legi* (manis), bagus, indah (W.J.S. Poerwadarminta, 1939).

Selain pemaknaan arti dari kosa kata nama *gendhing*, penelitian ini juga menggunakan metode kedua, yaitu verifikasi makna melalui wawancara dengan narasumber. Penulis melakukan proses wawancara dengan Agus Suseno sebagai narasumber. Agus Suseno menjelaskan jika ditinjau dari arti bausastra jawa karya Poerwadarminta seperti itu, maka dapat diartikan, bahwa menggunakan kata *kaduk* memberikan kesan adanya kelebihan atau keluasan dalam penggarapan musikal. Selain itu, menggunakan kata *manis*, mengacu pada keindahan *gendhing* itu sendiri (Wawancara dengan Agus Suseno, tanggal 12 Desember 2024).

B. Bentuk *Gendhing*

Menurut Ki Hadjar Dewantara, secara umum *gendhing* diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu *gendhing* yang menggunakan kempul dan *gendhing* yang tidak menggunakan kempul. *Gendhing* yang tidak menggunakan kempul selanjutnya dibagi menjadi dua jenis. Pertama adalah *gendhing* madya, yaitu *gendhing* yang menggunakan pola *kendhangan* tertentu seperti *lahela*, *lahela gandrung-gandrung*, *candra*, serta *sarayuda/gandrung-gandrung*. Kedua adalah *gendhing* ageng, yaitu *gendhing* yang menggunakan pola *kendhangan jangga*, *semang*, *mawur*, dan *semang ageng* (Dewantara, 1967:206).

Karawitan terdiri atas berbagai bentuk *gendhing* yang dikategorikan berdasarkan ukuran atau panjangnya. Pengelompokan ini menghasilkan klasifikasi bentuk *gendhing* yang menjadi aspek dalam proses penggarapan. Pemahaman

terhadap bentuk *gendhing* sangatlah penting sebelum memulai penggarapan, karena struktur ini berpengaruh langsung terhadap pola tabuhan instrumen atau ricikan. Wawasan yang mendalam mengenai bentuk *gendhing* akan membantu dalam menentukan pola tabuhan, dinamika permainan, serta interpretasi musikal yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan uraian yang lebih rinci mengenai klasifikasi dan karakteristik bentuk *gendhing* untuk mendukung proses analisis dan praktik dalam karawitan. Mengacu pada “Diktat Pengetahuan Karawitan” yang ditulis oleh Subuh dan Marsudi, bentuk *gendhing* gaya Yogyakarta diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut (Subuh & Marsudi, 2021).

1. Kelompok *Gendhing* yang menggunakan Kempul

- a. Kelompok *gendhing* yang mempunyai tabuhan ricikan colotomik/struktural terpola, tetapi jumlah tabuhan *balungan* dalam satu *gongan* tidak sama/tetap yaitu, *ayak-ayak*, *srepeg*, *playon*, dan *sampak*.
- b. Kelompok *gendhing* yang mempunyai tabuhan ricikan *penandha* lagu terpola, tetapi jumlah tabuhan *balungan* dalam satu *gongan* sama/*ajeg* yaitu, *gangsaran*, *lancaran*, *bubaran*, *ketawang*, dan *ladrang*.

2. Kelompok *Gendhing* yang tidak menggunakan Kempul

- a. Kethuk 2 kerep *kendhangan* lahela *kendhang satunggal/lahela gandrung-gandrung kendhang kalih* atau biasa disebut *kendhangan lehela/lala*.

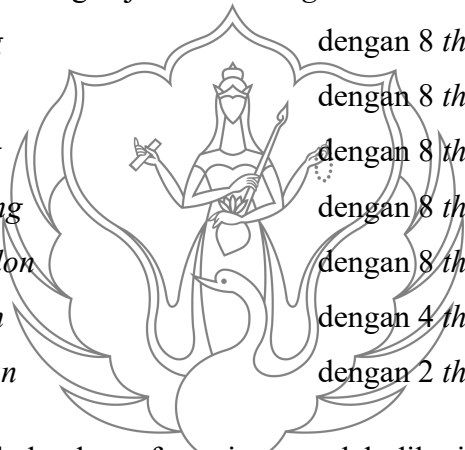
- b. *Kethuk 2 kerep kendhangan candra, sarayuda kendhang satunggal/gandrung-gandrung kendhang kalih dhawah kethuk 4* atau biasa disebut *kendhangan candra, sarayuda*.
- c. *Kethuk 4 kerep kendhangan jangga, semang kendhang satunggal* atau biasa disebut “*kendhangan jangga, semang*” saja, *dhawah kethuk 8*
- d. *Kethuk 4 kerep kendhangan mawur*, atau *kethuk 8 kerep kendhangan semang ageng kendhang satunggal, dhawah kethuk 8*.
- e. *Kethuk 8 awis kendhangan pengrawit, dhawah kethuk 16*

Dalam konteks tersebut, terdapat pula referensi lain yang menguraikan mengenai klasifikasi bentuk *gendhing*, sebagaimana dijelaskan dalam karya tulis Wulan Karahinan. Dalam bukunya, Wulan mengemukakan bahwa bentuk *gendhing* dapat dibagi ke dalam tiga kategori. Pembagian ini menjadi acuan tambahan dalam memahami struktur *gendhing* secara lebih sistematis. Pembagian ini memungkinkan penggarap untuk memahami kerangka dasar dari masing-masing bentuk *gendhing* secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, penjabaran yang dikemukakan oleh Wulan Karahinan menjadi kontribusi yang signifikan dalam studi karawitan, khususnya dalam upaya mendalami bentuk dan struktur *gendhing*. Berikut adalah penjabaran bentuk *gendhing* menurut Wulan Karahinan (Karahinan, 1991).

1. *Gendhing Gedhe* dengan jenis *kendhangan* :

- a. *Pengrawit* dengan 64 *thuthukan* setiap 1 kenong
- b. *Mawur* dengan 64 *thuthukan* setiap 1 kenong
- c. *Semang Ageng* dengan 64 *thuthukan* setiap 1 kenong
- d. *Semang Alit* dengan 32 *thuthukan* setiap 1 kenong

- e. *Jangga* dengan 32 *thuthukan* setiap 1 kenong
- 2. *Gendhing Tengahan* dengan jenis *kendhangan* :
 - a. *Candra* dengan 16 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - b. *Sarayuda* dengan 16 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - c. *Gandrung* dengan 16 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - d. *Majemuk* dengan 16 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - e. *Barong Sakepok* dengan 16 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - f. *Ganggong* dengan 16 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - g. *Lala* dengan 16 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - h. *Lala Grandrung-gandrung* dengan 8 *thuthukan* setiap 1 kenong
- 3. *Gendhing Alit* dengan jenis *kendhangan* :
 - a. *Ladrang* dengan 8 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - b. *Raja* dengan 8 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - c. *Sabrang* dengan 8 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - d. *Ketawang* dengan 8 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - e. *Laraciblon* dengan 8 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - f. *Bubaran* dengan 4 *thuthukan* setiap 1 kenong
 - g. *Lancaran* dengan 2 *thuthukan* setiap 1 kenong



Berpijak pada ke dua referensi yang telah dikutip, maka *Gendhing Kaduk*

Manis termasuk dalam kategori kelompok *gendhing tengahan* yang tidak menggunakan kempul, dengan jenis *kendhangan sarayuda* yang terdiri dari 16 *thuthukan* setiap satu kenong, serta terdiri dari 2 *kethuk* dalam setiap kenong.

C. Notasi *Balungan Gendhing Kaduk Manis*

Dalam penyajian sebuah *gendhing*, seorang *pengrawit* harus memiliki pedoman yang jelas untuk memastikan ketepatan dalam memainkan komposisi musik gamelan. Pedoman tersebut salah satunya berupa notasi *balungan gendhing* yang berfungsi sebagai acuan dalam memainkan ricikan gamelan salah satunya

adalah ricikan *gender barung*. Hal ini sependapat dengan pernyataan Rahayu Supanggah bahwa, seorang pengrawit dalam menyajikan suatu *gendhing*, tentu memiliki pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam memainkan ricikan. Pedoman yang dimaksud adalah *balungan gendhing* (Supanggah, 2009:14). Selama melakukan proses penelitian, penulis menemukan beberapa sumber yang berisi catatan notasi *balungan Gendhing Kaduk Manis*, diantaranya sebagai berikut.

1. Notasi *Balungan Gendhing Versi Wiled Berdangga*

Buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno* ditulis oleh Sukisno, Trustho, Bambang Sri Atmojo, dan diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, merupakan buku yang bersumber dari hasil alih aksara yang notasinya masih menggunakan notasi *andha* dan diterjemahkan oleh K.R.T. Purwodiningrat Rejomulyo, B.A. menjadi notasi kepatihan. Terdapat 238 *balungan gendhing* laras pelog. Salah satunya adalah *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* yang terdapat pada halaman 75 – 77. Menurut Bambang Sri Atmojo sebagai narasumber sekaligus salah satu penulis buku tersebut menyatakan, bahwa buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog* merupakan buku hasil alih aksara naskah kuno yang masih memiliki berbagai kekurangan, salah satunya adalah kesalahan dalam pengetikan terhadap notasi *balungan gendhing*. Salah satunya adalah *Gendhing Kaduk Manis*. Pada bagian *dhawah Gendhing Kaduk Manis* memiliki dua *gongan*, yang pada *gongan* pertama memiliki sebanyak lima *kenongan*, dan *gongan* kedua memiliki sebanyak empat *kenongan*.

Selain itu, narasumber menekankan pentingnya memastikan ketepatan dalam penulisan notasi, khususnya untuk *Gendhing* Kaduk Manis. Validasi notasi menjadi langkah penting dalam penelitian ini guna menghindari kesalahan dan memastikan kesesuaian dengan sumber-sumber yang ada. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keakuratan notasi, tetapi juga untuk mendukung kelestarian *gendhing* secara ilmiah melalui dokumentasi yang tepat (Wawancara dengan Bambang Sri Atmojo, tanggal 12 Desember 2024). Berikut ini adalah *scan* foto notasi *balungan* *Gendhing* Kaduk Manis yang terdapat pada buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Willed Berdangga Laras Peog Hasil Allih Aksara Naskah Kuno*.

Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda

Buka :

. 5 . 5 . 5 . 5 6 1 2 1 5 5 . (5)

Lamba :

$$\begin{array}{cccccccccccc}
 & & & + & & & & + & & & & \hat{ } \\
 . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 3 & . & 3 & . & 5 & . & 6 & . & 5 \\
 & & & + & & & & + & & & & \hat{ } \\
 . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 3 & . & 3 & . & 5 & . & 6 & . & 5 \\
 & & & + & & & & + & & & & \hat{ } \\
 . & 5 & . & 5 & . & 5 & . & 6 & 7 & 6 & 5 & 6 & 5 & 4 & 2 & 1 \\
 & & & + & & & & + & & & & \hat{ } \\
 3 & 5 & 3 & 2 & . & 1 & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & (1)
 \end{array}$$

Dados :

$$\begin{array}{cccccccccccc}
 || & 3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & \hat{ } \\
 & & & + & & & & + & & & & \hat{ } \\
 & 3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & 1
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccccccc}
 & + & & + & & + & & + \\
 . & 6 & . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 7 & . & 6 & . & 2 & . & \hat{1} \\
 & + & & + & & + & & + \\
 . & 3 & . & 2 & . & 6 & . & 5 & . & 2 & . & 3 & . & 2 & . & \hat{1} \parallel
 \end{array}$$

2. Notasi *Balungan Gendhing* Versi *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog*

Dalam pertunjukan karawitan yang berfokus pada penyajian *gendhing*, seorang pengrawit memerlukan pedoman berupa notasi *gendhing* sebagai acuan dalam memainkan seperangkat instrumen gamelan, termasuk ricikan *gender barung*. Notasi tersebut berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan penyajian *gendhing*. Dalam upaya menentukan notasi *balungan gendhing* yang tepat, penulis melakukan proses kajian mendalam terhadap referensi yang tersedia dalam literatur. Berdasarkan hasil kajian terhadap referensi mengenai notasi *gendhing*, diperoleh kesimpulan bahwa salah satu sumber utama yang digunakan sebagai acuan adalah buku versi *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga*. Buku ini memuat berbagai notasi *gendhing* dalam gaya Yogyakarta yang menjadi rujukan dalam penyajian karawitan.

Dalam penjelasan yang membahas notasi berdasarkan buku *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Bredangga Laras Pelog Hasil Allih Aksara Naskah Kuno*, Bambang Sri Atmojo, salah satu narasumber sekaligus salah satu penulis buku tersebut, mengungkapkan adanya kemungkinan kesalahan pengetikan dalam notasi, termasuk pada *Gendhing Kaduk Manis*. Kesalahan ini dapat memengaruhi penyajian *gendhing* jika tidak dikoreksi dengan merujuk pada sumber yang lebih otoritatif. Langkah selanjutnya, penulis kemudian melakukan

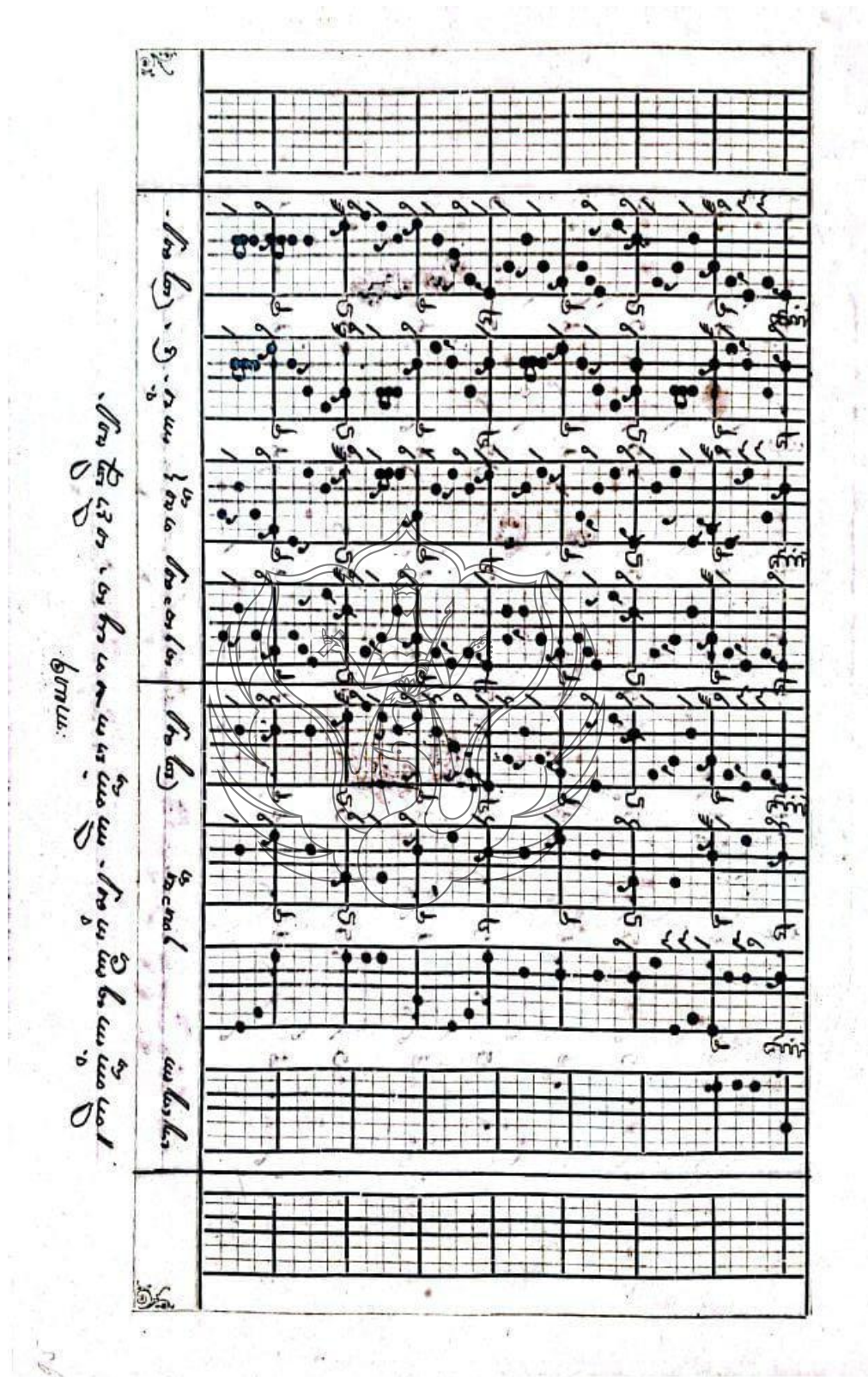
penelitian lebih lanjut dengan menelusuri manuskrip asli yang menjadi dasar penyusunan buku tersebut. Manuskrip tersebut merupakan hasil alih aksara dari naskah kuno *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog*. Naskah ini memiliki kedudukan penting karena berfungsi sebagai sumber utama dalam penyusunan notasi *balungan gendhing* gaya Yogyakarta. Dengan merujuk langsung pada manuskrip asli, diharapkan dapat diperoleh notasi yang lebih akurat.

Notasi *balungan* yang tertulis dalam naskah tersebut ditulis menggunakan notasi *andha* (tangga). Notasi tersebut dilambangkan dengan bentuk bulatan kecil berwarna hitam seperti tanda baca titik yang posisinya diletakkan pada persimpangan antara garis vertikal dan horizontal. Disebut notasi *andha*, karena tampilan garis vertikal lebih panjang daripada garis horizontal, sehingga mirip seperti sebuah tangga (Satvika, 2024:42). Posisi laras dapat dilihat dari jumlah garis horizontal. Terdapat 7 garis horizontal untuk laras pelog, dengan urutan paling kiri menunjukkan laras *penunggul*, selanjutnya urut ke kanan merupakan laras *gulu*, *dhadha*, pelog, *lima*, *nem*, dan paling kanan *barang*. Selain tanda tersebut, terdapat tanda khusus yang berisi keterangan yang berkaitan dengan ricikan struktural ataupun keterangan lainnya, diantaranya adalah tanda *kethuk*, kenong, kempul, gong, *kendhangan*, tabuhan *ngadal*, tanda perpindahan irama, serta *ambah-ambahan*.

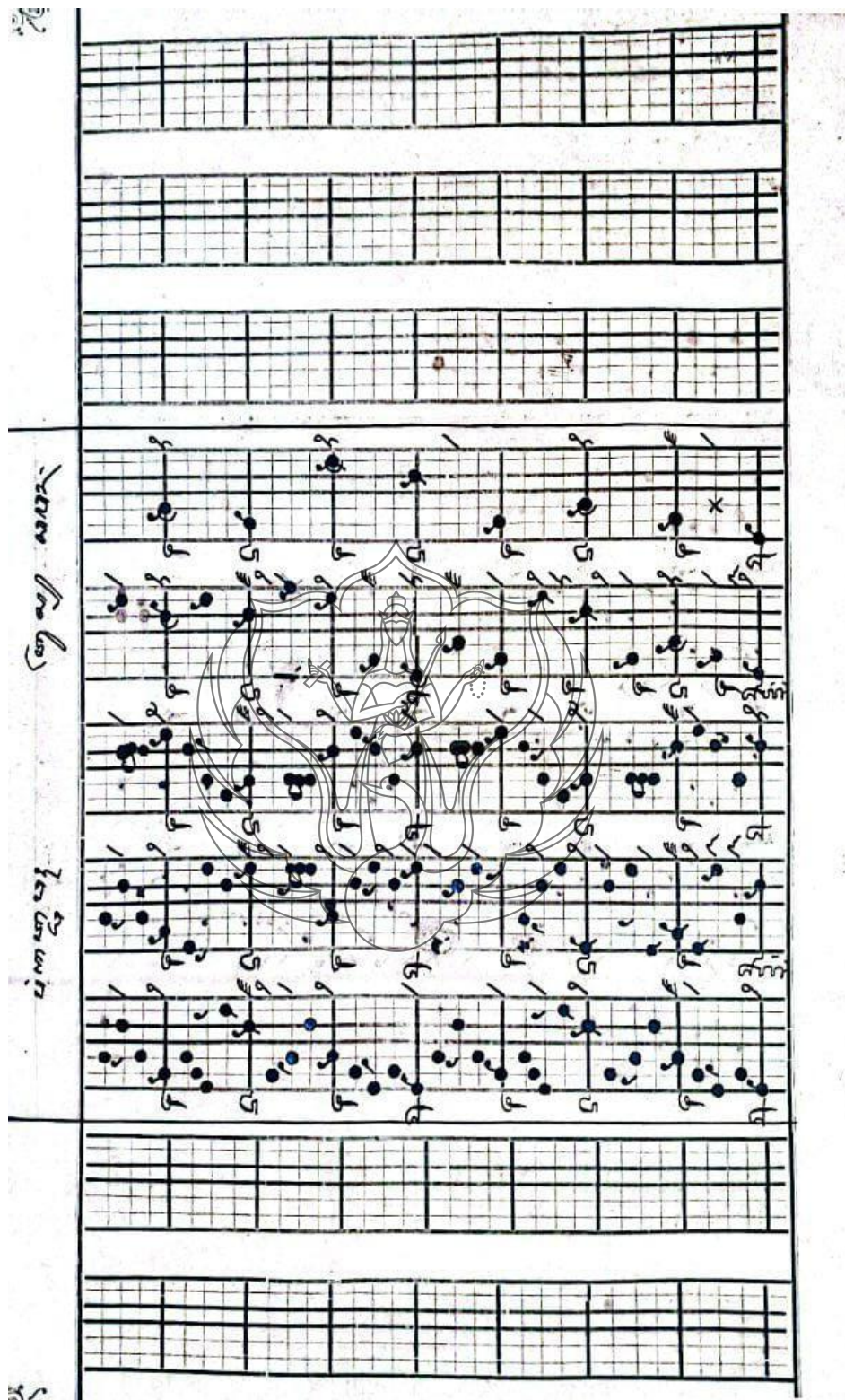
Informasi yang tercantum dalam buku tersebut, data yang ditemukan disusun oleh Raden Tumenggung Wiraguna pada tahun Alip 1819, yang bertepatan dengan tahun 1889 Masehi. Keberadaan sumber ini menunjukkan bahwa notasi *gendhing* yang digunakan memiliki akar sejarah yang kuat dan telah diwariskan

sejak lama dalam tradisi karawitan Yogyakarta. Dalam upaya menelusuri keaslian dan keakuratan notasi, penulis berhasil menemukan naskah kuno tersebut di perpustakaan Ndalem Kaneman, Yogyakarta. Naskah ini menjadi salah satu bukti autentik yang merekam perkembangan dan sistematika penulisan notasi *gendhing* pada masa itu. Dengan merujuk pada sumber primer ini, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem notasi *gendhing* dalam tradisi karawitan gaya Yogyakarta. Berikut ini adalah *scan* foto manuskrip *balungan Gendhing Kaduk Manis* yang terdapat dalam *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog* pada halaman 195-196.

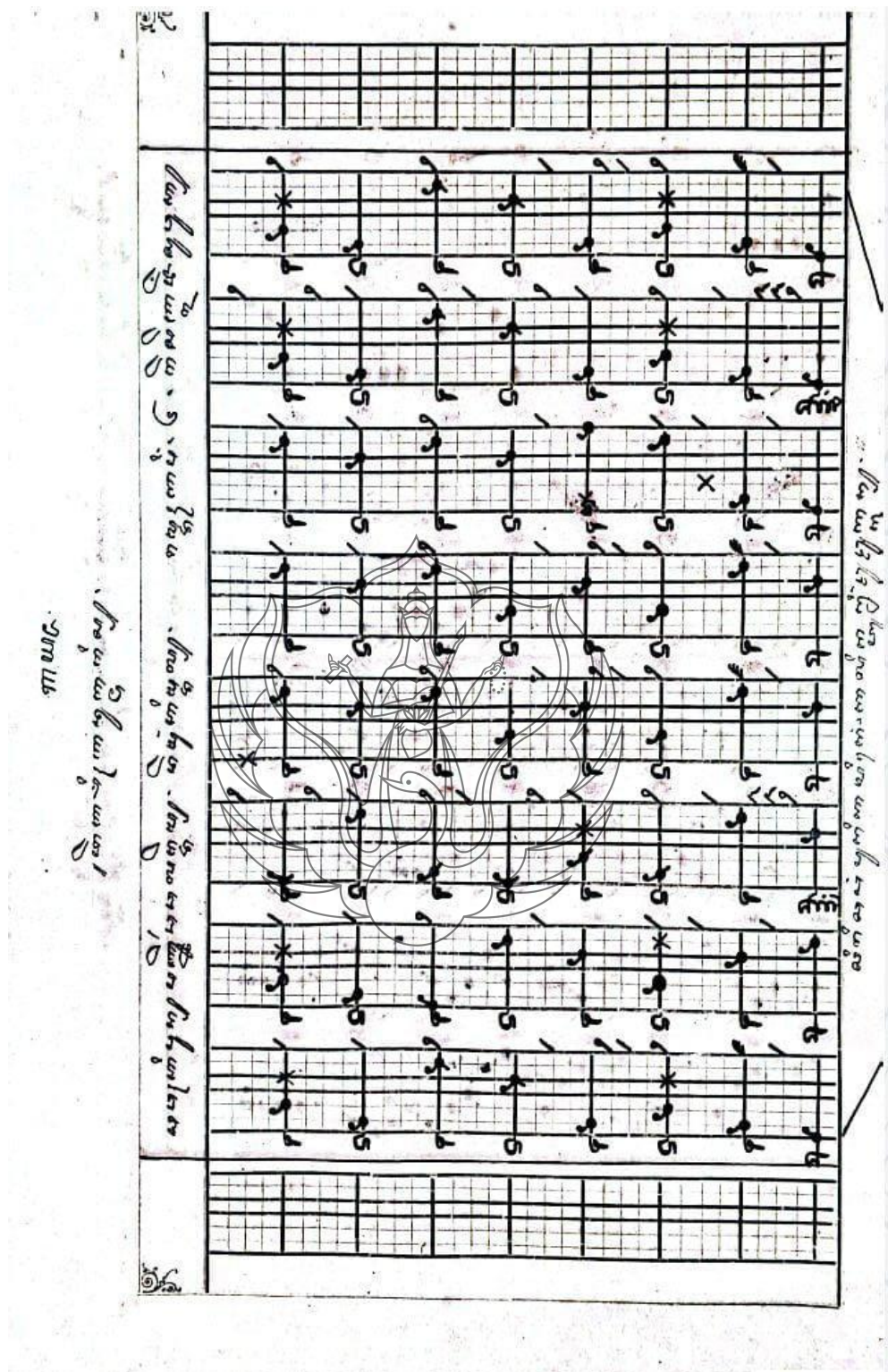




Gambar 1. Notasi *Andha Gendhing Kaduk Manis* bagian *buka*, *lamba*, dan *dados*
(Foto : Dwiky Naufal Ilham, 12 November 2024)



Gambar 2. Notasi *Andha Gendhing* Kaduk Manis bagian *dados*, *pangkat dhawah*, dan *dhawah*
(Foto : Dwiky Naufal Ilham, 12 November 2024)



Gambar 3. Notasi *Andha Gendhing* Kaduk Manis bagian *dhawah*
(Foto : Dwiky Naufal Ilham, 12 November 2024)

Notasi *andha* yang telah ditemukan menjadi objek kajian dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk dianalisis secara mendalam dan ditransliterasikan ke dalam sistem notasi kepatihan. Proses transkripsi ini dilakukan dengan pendekatan sistematis, yakni dengan mengidentifikasi serta menginterpretasikan setiap simbol yang terdapat dalam notasi *andha* agar dapat dikonversi dengan tepat ke dalam notasi kepatihan. Dalam upaya untuk memahami makna serta fungsi simbol-simbol dalam notasi *andha*, penelitian ini juga melibatkan metode wawancara sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan Arul, seorang mahasiswa dari Jurusan Sastra Jawa di Universitas Gadjah Mada yang saat ini tengah menjalani program magang di Ndalem Kaneman. Melalui wawancara ini, diperoleh berbagai informasi terkait sistem penulisan, aturan, serta kaidah yang berlaku dalam notasi *andha*, sehingga proses transkripsi dapat dilakukan secara lebih akurat. Setelah proses analisis dan transkripsi, hasil akhir yang diperoleh berupa transkripsi notasi *andha* yang telah dialihkan ke dalam format notasi kepatihan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup *ambah-ambahan*, yaitu tinggi rendahnya nada dalam notasi tersebut. Berikut hasil transkrip notasi *andha* ke dalam notasi kepatihan *Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.

Gendhing Kaduk Manis, Kendhangan Sarayuda, Pathet Nem

Bubuka :

...6 66.3 .126 ...6 66.3 .126

. 5 . 5 . 5 . 5 6 1 2 1 5 5 . ⑤

Lamba :

$\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & & & \wedge \\ . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 3 & . & 3 & . & 5 & . & 6 & . & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & & & \wedge \\ . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 3 & . & 3 & . & 5 & . & 6 & . & 5 \end{array}$

Trus :

$\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ . & 5 & . & 5 & . & 5 & . & 6 & 7 & 6 & 5 & 6 & 5 & 4 & 2 & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ 3 & 5 & 3 & 2 & . & 1 & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & \textcircled{1} \end{array}$

Dados rambah kaping 4 (sekawan)

$\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ 3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ 3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 6 & 5 & 6 & . & . & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ . & 5 & 6 & . & 3 & 5 & 6 & i & 5 & 6 & i & 2 & i & 6 & 3 & \textcircled{5} \end{array}$

Trus :

$\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ . & . & 5 & . & 5 & 5 & . & 6 & 7 & 6 & 5 & 6 & 5 & 4 & 2 & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ 3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & \textcircled{1} \end{array}$

Teksih kaduk manis

$\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccccccccccc} & + & & + & & & & & & & & & & & \wedge \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \end{array}$

Pangkat Dhawah

$\begin{array}{cccccccc} & + & & & + & & \hat{+} \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 & \cdot & 6 & \cdot & 5 & \cdot & 7 & \cdot & 6 & \cdot & 2 & \cdot & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccc} & + & & & + & & \hat{+} \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 & \cdot & 6 & \cdot & 5 & \cdot & 2 & \cdot & 3 & \cdot & 2 & \cdot & \hat{1} \end{array}$

Trus Dhawah :

$\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\ \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & 6 & \dots & 5 & \dots & 2 & \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & 1 \end{array}$

Teksih kaduk manis

Dhawah (Dhawahipun pancēr dhadha lan bem, demung imbal, rambah kaping 4, seseg lajeng suwuk)

$\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & + & & \hat{+} \\ \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & 6 & \dots & 5 & \dots & 2 & \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & + & & \hat{+} \\ \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & 1 & \dots & 6 & \dots & 5 & \dots & 3 & \dots & 5 & \dots & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & + & & \hat{+} \\ \dots & 1 & \dots & 6 & \dots & 2 & \dots & 1 & \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & 6 & \dots & \hat{5} \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & + & & \hat{+} \\ \dots & 6 & \dots & 5 & \dots & 6 & \dots & 3 & \dots & 5 & \dots & 3 & \dots & 6 & \dots & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & + & & \hat{+} \\ \dots & 6 & \dots & 5 & \dots & 6 & \dots & 5 & \dots & 7 & \dots & 6 & \dots & 2 & \dots & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccccccc} & + & & + & & + & & \hat{+} \\ \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & 6 & \dots & 5 & \dots & 2 & \dots & 3 & \dots & 2 & \dots & \hat{1} \end{array}$

(195-196)

3. Notasi *Balungan Gendhing* yang digunakan dalam Penyajian

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah referensi yang telah dikaji, penulis melakukan analisis data terhadap notasi *balungan gendhing*. Analisis ini difokuskan pada dua sumber utama, yaitu Hasil Alih Aksara yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Yogyakarta serta naskah asli *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing*

Bredangga. Dari kedua sumber tersebut, ditemukan adanya perbedaan dalam penulisan notasi. Perbedaan tersebut dapat diidentifikasi sebagaimana yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan notasi *balungan*

No	Hasil Alih Aksara UPTD Taman Budaya Yogyakarta	Naskah Asli <i>Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga</i>	Keterangan Bagian
1	$\begin{array}{cc} + & + \\ .3.2 & .1.6 \\ + & + \\ .5.3 & .5.6 \end{array}$	$\begin{array}{cc} + & + \\ .1.6 & .2.1 \\ + & + \\ .3.2 & .6.5 \end{array}$	<i>Dhawah A</i> Kenong keempat
2	$\begin{array}{cc} + & + \\ .1.6 & .2.1 \\ + & + \\ .3.2 & .6.5 \end{array}$	-	<i>Dhawah A</i> Kenong Kelima

Merujuk pada tabel perbandingan yang telah disajikan sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan pada bagian *dhawah cengkok* pertama, antara dua sumber yang dianalisis. Pada versi Hasil Alih Aksara yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Yogyakarta, bagian *dhawah cengkok* pertama terdiri atas lima *kenongan*. Sementara itu, dalam versi naskah asli *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga*, bagian yang sama hanya memuat empat *kenongan*. Perbedaan ini menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan dalam penyalinan atau pengetikan terhadap pencatatan notasi *gendhing*.

Berdasarkan pertimbangan keaslian dan nilai historis yang lebih kuat, penulis memutuskan untuk merujuk pada notasi *balungan gendhing* yang terdapat dalam naskah asli *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga* sebagai acuan

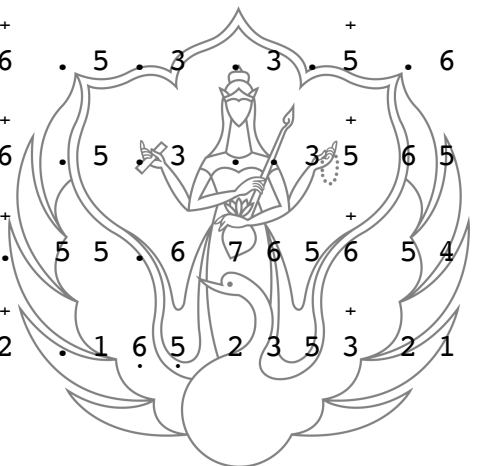
utama dalam penyusunan karya penyajian ini. Notasi yang digunakan telah melalui proses penyederhanaan dengan tujuan untuk mempermudah proses pembacaan dan pemahaman dalam aspek praktik penyajiannya. Berikut notasi *Gendhing Kaduk Manis* yang digunakan dalam penyajian.

Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda

Buka :

. 5 . 5 . 5 . 5 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 5 5 . $\widehat{5}$

Lamba :



. 5 . 6 . 5 . 3 . 3 . 5 . 6 . 5
 . 5 . 6 . 5 . 3 . 3 . 5 6 5 3 5
 . . 5 . 5 5 . 6 7 6 5 6 5 4 2 1
 3 5 3 2 . 1 6 5 2 3 5 3 2 1 2 $\widehat{1}$

Dados :

|| 3 5 3 2 $\overline{321}$ 6 5 2 3 5 3 2 1 2 1
 3 5 3 2 $\overline{321}$ 6 5 2 3 5 3 2 1 2 1
 3 5 3 2 1 6 5 6 . . 6 3 5 6 5 6
 . 5 6 . 3 5 6 $\dot{1}$ 5 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 3 $\widehat{5}$
 . . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5
 . . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5

$$\begin{array}{cccccccccccccccc}
 & & & + & & & & & + & & & & & \hat{+} \\
 . & . & 5 & . & 5 & 5 & . & 6 & 7 & 6 & 5 & 6 & 5 & 4 & 2 & 1 \\
 \\
 3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & \hat{1} & ||
 \end{array}$$

Pangkat Dhawah

$$\begin{array}{cccccccccccc}
 & & + & & & & + & & & \hat{+} \\
 . & 6 & . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 7 & . & 6 & . & 2 & . & 1 \\
 \\
 . & 3 & . & 2 & . & 6 & . & 5 & . & 2 & . & 3 & . & 2 & . & \hat{1}
 \end{array}$$

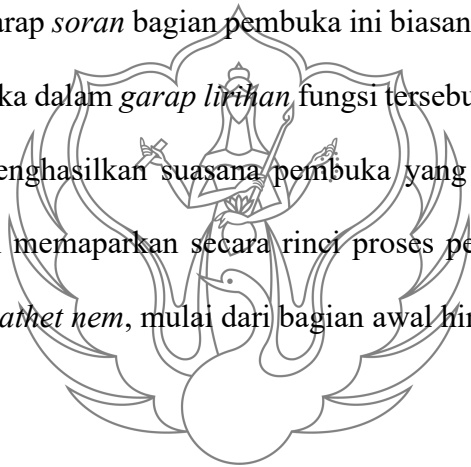
Dhawah :

$$\begin{array}{cccccccccccc}
 || & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 3 & . & 2 & . & 6 & . & 5 & . & 2 & . & 3 & . & 2 & . & 1 \\
 \\
 & + & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 3 & . & 2 & . & 6 & . & 5 & . & 2 & . & 3 & . & 2 & . & 1 \\
 \\
 & + & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 3 & . & 2 & . & 1 & . & 6 & . & 5 & . & 3 & . & 5 & . & 6 \\
 \\
 & + & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 1 & . & 6 & . & 2 & . & 1 & . & 3 & . & 2 & . & 6 & . & \hat{5} \\
 \\
 & + & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 6 & . & 5 & . & 6 & . & 3 & . & 5 & . & 3 & . & 6 & . & 5 \\
 \\
 & + & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 6 & . & 5 & . & 6 & . & 3 & . & 5 & . & 3 & . & 6 & . & 5 \\
 \\
 & + & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 6 & . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 7 & . & 6 & . & 2 & . & 1 \\
 \\
 & + & & + & & + & & + & & + & & \hat{+} \\
 . & 3 & . & 2 & . & 6 & . & 5 & . & 2 & . & 3 & . & 2 & . & \hat{1} ||
 \end{array}$$

D. Struktur Penyajian

Pada konteks Tugas Akhir ini, penulis memilih untuk menyajikan *Gendhing Kaduk Manis* dalam bentuk garap *lirihan*. Pilihan bentuk penyajian ini didasarkan pada pertimbangan estetika musikal serta karakteristik khas yang dimiliki *garap*

lirihan, yang secara jelas membedakannya dari *garap soran*. Perbedaan antara kedua jenis *garap* ini terlihat secara mencolok, baik dari aspek kualitas bunyi yang dihasilkan maupun dari segi isian musikal yang dibawakan. *Garap lirihan* cenderung menekankan nuansa halus dengan pelibatan ricikan *alusan* seperti *rebab*, *gender*, *gambang*, dan *suling*, yang menghasilkan warna bunyi yang lembut. Selain itu, unsur vokal turut memperkaya struktur musikal, melalui kehadiran *sindhen* dan *gerong* yang menambahkan rasa terhadap penyajian *gendhing*. Salah satu contoh konkret dari perbedaan penggarapan tersebut dapat dilihat pada bagian *buka gendhing*. Dalam *garap soran* bagian pembuka ini biasanya dibawakan oleh ricikan *bonang barung*, maka dalam *garap lirihan* fungsi tersebut dialihkan kepada ricikan *rebab*, sehingga menghasilkan suasana pembuka yang lebih halus. Selanjutnya, uraian berikut akan memaparkan secara rinci proses penyajian *Gendhing Kaduk Manis* laras pelog *pathet nem*, mulai dari bagian awal hingga penutup.



1. *Culikan*

Culikan merupakan kalimat lagu pendek yang dibawakan oleh ricikan *rebab* dalam suatu penyajian *gendhing*. Secara fungsional, *culikan* memiliki peran yang penting dalam struktur awal penyajian. Pertama, berfungsi sebagai penanda *pathet*, yaitu sistem nada atau mode yang digunakan dalam *gendhing* yang akan dimainkan. Melalui karakteristik nada dan arah melodi yang khas, *culikan* membantu pendengar maupun penabuh lainnya dalam mengenali *pathet gendhing* yang akan dibawakan. Selain sebagai penunjuk *pathet*, *culikan* juga berfungsi sebagai isyarat bahwa penyajian *gendhing* akan segera dimulai. Berikut ini adalah penotasian *culikan rebab* pelog *pathet nem*.

$$\begin{array}{ccccc} \diagdown & \underline{\underline{\quad}} & \underline{\underline{\quad}} & \underline{\underline{\quad}} & \diagdown \\ 6 & 3212 & 21.6 & 5323 & 3 \\ \cdot & & \cdot & \cdot \cdot & \cdot \end{array}$$

2. *Buka*

Buka adalah suatu lagu yang digunakan untuk memulai atau katakan sebagai “pembukaan” suatu *gendhing* yang dilakukan oleh salah satu ricikan (Martopangrawit, 1975:10). Penyajian *Gendhing* Kaduk Manis pada kesempatan ini, disajikan dengan garap *lirihan*. Maka, ricikan yang akan mengawali sajian *gendhing* ini adalah ricikan *rebab*. Berikut adalah buka *Gendhing* Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem*.

Pelog Pathet Nem.



The diagram features a central figure, likely a deity or royal figure, seated and holding a staff and a small object. Below the figure is a swan. The figure is surrounded by a large, stylized flame-like or leaf-like border. The scale notes are written around the figure, with some notes having diacritics (dots, lines, and a circled 5) indicating specific pitch or duration.

Kalimat *buka* : . 5 . 5 . 5 . 5 6 i 2 i 5 5 . (5)

Rebaban : . . . 6 6 5 6 5 5 5 5 6 i 2 i 6 5 6 5 (5)

Pss II : c a bc

Genderan : . . . 6 . i 6 (5)
 . . 5 3 2 . 3 5 2 3 (5)

3. *Lamba*

Lamba adalah bagian setelah *buka* atau sebelum *dados*. Bagian *lamba* ini tempat perpindahan irama, dari irama I menuju irama II (Kusuma, 2023:32). Hal ini bisa dikatakan bahwa sebagai jembatan atau transisi untuk menuju *dados*. Martopangrawit dalam bukunya yang berjudul *Pengetahuan Karawitan I* menyatakan, irama adalah pelebaran dan penyempitan *gatra* (Martopangrawit, 1975). Artinya perubahan irama tersebut akan berpengaruh pada garap setiap *ricikan*. Contohnya seperti *ricikan gender barung*, pada irama I cengkok *gender barung* digunakan adalah *cengkok lampah 2*, sedangkan irama II menggunakan

cengkok genderan lampah 4. Berpijak pada penyajiannya, bagian *lamba* disajikan dari *gatra* pertama setelah *buka gendhing* hingga *gatra* keenam. Selanjutnya, *gatra* ketujuh hingga gong sudah memasuki bagian *dados*.

$$\begin{array}{r}
 + \\
 5.6.5.3.3.5.6.5 \\
 + \\
 5.6.5.3.5.6.5.3.5 \\
 \hline
 5.5.5.6.7.6.5.6.5.4.2.1
 \end{array}$$

Dados

Dados

4. *Dados*

Setelah melewati bagian *lamba*, kemudian menuju sajian bagian *dados*. Pada bagian *dados Gendhing Kaduk Manis*, memiliki dua *cengkok* dan disajikan dengan irama II. *Dados* adalah istilah yang digunakan pada karawitan gaya Yogyakarta, sedangkan karawitan gaya Surakarta menyebut bagian ini dengan istilah *merong*. Berikut ini adalah bagian *dados* dari *Gendhing Kaduk Manis*.

Dados Cengkok Pertama

$$\begin{array}{cccccccccccccccc}
& & & + & & & & + & & & & + & & & + & & & + & & & \\
3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & \underset{\cdot}{6} & \underset{\cdot}{5} & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & \widehat{1} & & & & & & \\
& & & + & & & & + & & & & + & & & + & & & + & & & \\
3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & \underset{\cdot}{6} & \underset{\cdot}{5} & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & \widehat{1} & & & & & & \\
& & & + & & & & + & & & & + & & & + & & & + & & & \\
3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 6 & 5 & 6 & . & . & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 & \widehat{6} & & & & & \\
& & & + & & & & + & & & & + & & & + & & & + & & & \\
. & 5 & 6 & . & 3 & 5 & 6 & \underset{\cdot}{1} & 5 & 6 & \underset{\cdot}{1} & \underset{\cdot}{2} & \underset{\cdot}{1} & 6 & 3 & \widehat{\widehat{5}} & & & & &
\end{array}$$

Dados Cengkok Kedua

$\begin{array}{cccccccccccccccc} & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \\ & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \\ & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ . & . & 5 & . & 5 & 5 & . & 6 & 7 & 6 & 5 & 6 & 5 & 4 & 2 & 1 \\ & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ 3 & 5 & 3 & 2 & \overline{321} & 6 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 & 2 & 1 & 2 & \hat{1} \end{array}$

5. *Pangkat Dhawah*

Pangkat dhawah adalah bagian yang harus dilewati dalam sebuah penyajian *gendhing*. Hal ini perlu dilakukan karena *pangkat dhawah* merupakan penghubung atau bisa dikatakan sebagai jembatan antara bagian *dados* dengan bagian *dhawah*. Kebalikan dari bagian *lamba*, bagian ini tempat perpindahan dari irama II menuju irama I. Perpindahan irama tersebut terletak pada *gatra* keempat, bagian *dados cengkok* kedua, kenong pertama. Perpindahan tersebut ditandai dengan *laya* yang semakin cepat mulai dari *gatra* kedua (lebih tepatnya setelah tanda *kethuk*) bagian *dados cengkok* kedua, kenong pertama.

Dados Cengkok Kedua Kenong Pertama dan Kedua

$\begin{array}{cccccccccccccccc} & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \\ & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ . & . & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & . & . & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 \end{array}$

Pangkat Dhawah

$\begin{array}{cccccccccccccccc} & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ . & 6 & . & 5 & . & 6 & . & 5 & . & 7 & . & 6 & . & 2 & . & 1 \\ & & & + & & & & + & & & & & + & & & \hat{} \\ . & 3 & . & 2 & . & 6 & . & 5 & . & 2 & . & 3 & . & 2 & . & \hat{1} \end{array}$

Pada bagian *pangkat dhawah*, terdapat dua kali perubahan irama, yaitu dari irama I menjadi irama II, dan irama II menjadi irama III. *Kendhang* memberikan kode dengan memperlambat *laya* pada *gatra* pertama kenong kedua bagian *pangkat dhawah*, sehingga irama *gatra* kedua sudah berubah kembali menjadi irama II. *Gatra* terakhir menuju gong, irama diperlambat lagi sebagai tanda akan berpindah menjadi irama III. Pada bagian ini, *kendhang* yang digunakan adalah *kendhang ciblon*.

6. Dhawah

Istilah *dhawah* dalam lingkup karawitan khususnya gaya Yogyakarta diartikan sebagai bagian lanjutan dari bagian *dados*, yang merupakan bagian terakhir dari *gendhing* tersebut. Istilah *dhawah* memiliki pengertian yang sama dengan istilah *inggah* dalam karawitan gaya Surakarta. Bagian ini terdiri dari dua *cengkok/gongan* dalam setiap satu *ulihan*-nya. Pada bagian *dhawah gendhing* Kaduk Manis digarap dengan *kendhang batangan* dan disajikan sebanyak dua *ulihan* pada setiap *cengkok*-nya. Kemudian disajikan garap irama 4 pada *cengkok* kedua *ulihan* pertama hingga *cengkok* pertama *ulihan* kedua, sampai pada peralihan irama 3 pada kenong ketiga *gatra* ke-2 *cengkok* pertama *ulihan* kedua. Berikut ini bagian *dhawah* notasi *balungan Gendhing* Kaduk Manis.

Dhawah Cengkok Pertama

+		+		+		+		^							
.	3	.	2	.	6	.	5	.	2	.	3	.	2	.	1
+		+		+		+		^							
.	3	.	2	.	6	.	5	.	2	.	3	.	2	.	1
+		+		+		+		^							
.	3	.	2	.	1	.	6	.	5	.	3	.	5	.	6

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$. 6 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\widehat{5}$

Dhawah Cengkok kedua

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{7}}$. 6 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. 2 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\widehat{1}$

7. *Andhegan*

Dalam hal ini, sajian *andhegan* diterapkan pada bagian *dhawah cengkok* kedua, kenong keempat *Gendhing Kaduk Manis*, serta *dhawah cengkok* pertama, kenong pertama dan kedua. Garap *andhegan* diterapkan pada bagian berikut.

Dhawah Cengkok kedua

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. 5 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{7}}$. 6 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. 2 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\widehat{1}$

Dhawah Cengkok Pertama

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. 2 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. 2 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. 2 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$. 6 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. 3 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{5}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$

. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$. 6 . $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{1}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{3}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{2}}$. $\overset{+}{\underset{\cdot}{6}}$. $\widehat{5}$

8. *Suwuk*

Suwuk berarti berhenti, dalam karawitan Jawa dimaknai sebagai berakhirnya sebuah sajian *gendhing*. *Suwuk* dikehendaki oleh *kendhang* dengan mempercepat *laya*. Pada *gendhing* kaduk manis, *suwuk* dilakukan pada bagian *dhawah cengkok* kedua pada *rambahan* kedua.

9. *Lagon*

Lagon dimainkan setelah *gendhing* selesai disajikan, atau setelah bagian *suwuk*. Tujuan utama dari penyajian *lagon* adalah untuk menegaskan kembali rasa *pathet* dari *gendhing* yang telah dibawakan. Dalam praktiknya, *lagon* hanya dimainkan oleh ricikan *alus*, seperti *rebab*, *gender barung*, *gambang*, dan *suling*.

E. Pola Susunan *Balungan*

Bagian ini menguraikan struktur *balungan* yang terdapat dalam *Gendhing* Kaduk Manis. Analisis terhadap pola struktur *balungan* dilakukan sebagai landasan dalam penentuan *cengkok* pada instrumen *gender barung*. Merujuk pada pendapat Supanggah, struktur *balungan* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain *balungan mlaku*, *nibani*, *nggantung*, *mlesed*, *ndhelik*, *tikel*, *ngadhal*, *pin mundur*, *maju kembar*, dan *pancer* (Supanggah, 2009). Pemaparan tersebut dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam melakukan analisis terhadap struktur *balungan* *Gendhing* Kaduk Manis. Berikut analisis susunan *balungan* *Gendhing* Kaduk Manis.

Tabel 2. Tafsir Pola *Balungan Gendhing Kaduk Manis*

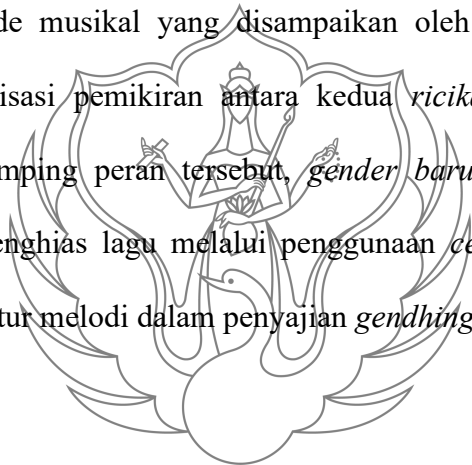
No	A	B	C	D
<i>Lamba</i>				
1	.5.6	.5.3	.3.5	.6.5 [^]
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
2	.5.6 ⁺	.5.3	. .35 ⁺	.635 [^]
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
3	.5.5 ⁺	.5.6	7656 ⁺	5421 [^]
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>
4	3532 ⁺	.165 ⁺	2353 ⁺	2121 [^]
Pola	<i>Maju kembar</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Maju kembar</i>
<i>Dados</i>				
5	3532 ⁺	32165 ⁺	2353 ⁺	2121 [^]
Pola	<i>Maju kembar</i>	<i>Ngadal</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Maju kembar</i>
6	3532 ⁺	32165 ⁺	2353 ⁺	2121 [^]
Pola	<i>Maju kembar</i>	<i>Ngadal</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Maju kembar</i>
7	3532 ⁺	1656	. .63 ⁺	5656 [^]
Pola	<i>Maju kembar</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Maju kembar</i>

8	$\cdot 5 \overset{+}{6} \cdot$	356 $\dot{1}$	56 $\dot{1} \overset{+}{2}$	$\dot{1} 6 3 \hat{5}$
Pola	<i>Nggantung</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>
9	$\cdot \cdot 5 \overset{+}{6}$	5323	$\cdot \cdot 3 \overset{+}{5}$	$6 5 3 \hat{5}$
Pola	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>
10	$\cdot \cdot 5 \overset{+}{6}$	5323	$\cdot \cdot 3 \overset{+}{5}$	$6 5 3 \hat{5}$
Pola	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>
11	$\cdot \cdot 5 \overset{+}{\cdot}$	$\cdot 5 5 \overset{+}{\cdot} 6$	$7 6 5 \overset{+}{6}$	$5 4 2 \hat{1}$
Pola	<i>Nggantung</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Mlaku</i>
12	$3 5 3 \overset{+}{2}$	$3 2 1 6 \overset{+}{5}$	$2 3 5 \overset{+}{3}$	$2 1 2 \hat{1}$
Pola	<i>Maju kembar</i>	<i>Ngadal</i>	<i>Mlaku</i>	<i>Maju kembar</i>
Pangkat Dhawah				
13	$\cdot 6 \overset{+}{\cdot} 5$	$\cdot 6 \overset{+}{\cdot} 5$	$\cdot 7 \overset{+}{\cdot} 6$	$\cdot 2 \overset{+}{\cdot} \hat{1}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
14	$\cdot 3 \overset{+}{\cdot} 2$	$\cdot 6 \overset{+}{\cdot} 5$	$\cdot 2 \overset{+}{\cdot} 3$	$\cdot 2 \overset{+}{\cdot} \hat{1}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
Dhawah				
15	$\cdot 3 \overset{+}{\cdot} 2$	$\cdot 6 \overset{+}{\cdot} 5$	$\cdot 2 \overset{+}{\cdot} 3$	$\cdot 2 \overset{+}{\cdot} \hat{1}$

Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
16	$\begin{smallmatrix} + \\ .3.2 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .\dot{6}.\dot{5} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .2.3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .2.\hat{1} \end{smallmatrix}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
17	$\begin{smallmatrix} + \\ .3.2 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .1.\dot{6} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .5.3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .5.\hat{6} \end{smallmatrix}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
18	$\begin{smallmatrix} + \\ .\dot{1}.6 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .2.\dot{1} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .\dot{3}.\dot{2} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.\hat{5} \end{smallmatrix}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
19	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.5 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .5.3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.\hat{5} \end{smallmatrix}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
20	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.5 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .5.3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.\hat{5} \end{smallmatrix}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
21	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.5 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .6.5 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .\dot{7}.6 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .2.\hat{1} \end{smallmatrix}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>
22	$\begin{smallmatrix} + \\ .3.2 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .\dot{6}.\dot{5} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .2.3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ .2.\hat{1} \end{smallmatrix}$
Pola	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>	<i>Nibani</i>

F. Fungsi *Gender Barung*

Gender barung adalah instrumen berupa rangkaian bilah-bilah perunggu (bisa juga besi atau kuningan) yang digantung dengan tali di atas bumbung resonator (Sumarsam, 2018:28). *Gender barung* berperan penting yaitu sebagai *pemangku* lagu. Ricikan *pemangku* adalah ricikan yang mengemban atau melaksanakan segala ide dari *pamurba*-nya (Martopangrawit, 1975:6). Instrumen yang dimaksud berperan sebagai *pamurba* dalam penyajian *gendhing* adalah ricikan *rebab*, sehingga *gender barung* memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan serta mengembangkan ide musikal yang disampaikan oleh *rebab*. Oleh karena itu, diperlukan sinkronisasi pemikiran antara kedua *ricikan* tersebut agar tercipta keselarasan. Di samping peran tersebut, *gender barung* juga memiliki fungsi esensial sebagai penghias lagu melalui penggunaan *cengkok* dan *wiledan* yang memperindah struktur melodi dalam penyajian *gendhing*.



G. Tafsir *Pathet*

Pathet adalah salah satu *prabot* garap lainnya yang dapat dipertimbangkan oleh pengrawit dalam menggarap *gendhing*. Kaitannya dengan *prabot* garap, *pathet* dianggap sebagai salah satu aturan yang mengikat pengrawit pada saat mereka menabuh ricikan atau melantunkan vokalnya (Supanggah, 2009:274). Seperti yang diketahui bahwa pada karawitan jawa terdapat tiga *pathet* dalam suatu laras. *Laras slendro* terdiri atas *pathet nem*, *sanga*, dan *manyura*, sedangkan *laras pelog* mencakup *pathet lima*, *nem*, dan *barang*. Untuk menganalisis *pathet* dalam suatu *gendhing*, diperlukan pemahaman mendalam terhadap kaidah serta batasan karakteristik masing-masing *pathet*. Dalam hal ini, posisi atau fungsi suatu nada

dalam struktur *pathet* memperkuat *pathet*, kedua yaitu nada yang menjadi pantangan *pethet* itu sendiri.

Tabel 3. Susunan kekuatan nada dalam laras slendro *pathet nem, sanga, dan manyura*

<i>Pathet</i>	<i>Dhong</i>	Pelengkap	<i>Kempyung Bawah</i>	<i>Kempyung Atas</i>	<i>Dhing</i>
<i>Sanga</i>	5	6	1	2	3
<i>Nem</i>	2	3	5	6	1
<i>Manyura</i>	6	1	2	3	5

Keterangan :

Dhong

: Nada ini adalah nada dasar dalam suatu *pathet*. Dapat dirasakan pada praktiknya, jika nada *dhong* digunakan sebagai *seleh*, maka akan terasa lebih mantap dibandingkan dengan nada lainnya. Berpijak pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bawa nada ini nada terkuat.

Pelengkap

: Kedudukan nada ini dapat mempertegas nada *dhong*. Dapat dirasakan pada praktiknya, jika nada ini digunakan sebagai *seleh* akan terasa ringan, namun masih tegas terlihat *pathet*-nya dalam suatu permainan.

Kempyung Bawah

: Nada ini juga dapat memperkuat nada *dhong*, artinya tanpa menggunakan *kempyung bawah*, kedudukan nada *dhong* akan kurang kemantapanya.

Kempyung Atas

: Nada ini di dalam *pathet sanga* sangat lemah kekuatannya dibandingkan dengan kekuatan *kempyung atas pathet manyura* karena baik di dalam *pathet sanga* atau *manyura* memiliki *cengkok* yang sama.

Dhing : Nada *dhing* adalah nada yang paling lemah, bahkan biasanya menjadi pantangan bagi *pathet* yang sedang disajikan.

Penulis perlu melakukan penafsiran terhadap *pathet* guna mempermudah proses penerapan *cengkok* pada instrumen *gender barung* dalam *Gendhing Kaduk Manis*. Penafsiran ini menjadi langkah yang penting dalam memahami *gendhing* tersebut. Adapun berikut ini disajikan hasil tafsir *pathet* berdasarkan notasi *balungan Gendhing Kaduk Manis* yang menggunakan laras pelog *pathet nem*.

Tabel 4. Tafsir *pathet Gendhing Kaduk Manis*

No	A	B	C	D
	<i>Lamba</i>			
2	.5.6 ⁺	.5.3	.3.5 ⁺	.6.5 ⁺
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>
3	.5.6 ⁺	.5.3	..35 ⁺	.6535 ⁺
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>
4	.5.5 ⁺	.5.6	7656 ⁺	5421 ⁺
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
5	3532 ⁺	.165 ⁺	2353 ⁺	2121 ⁺
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>

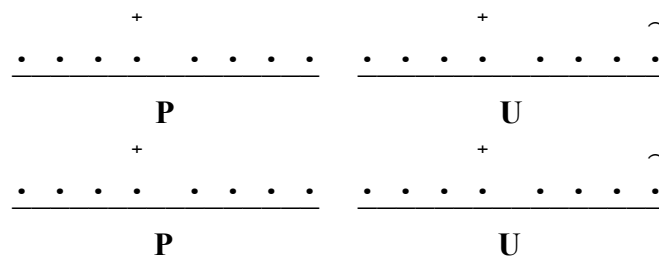
<i>Dados</i>				
6	3532^+	$\overline{32165}$	2353^+	$2121^{\wedge}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
7	3532^+	$\overline{32165}$	2353^+	$2121^{\wedge}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
8	3532^+	1656	$..63^+$	$5656^{\wedge}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>
9	$.56.^+$	3561^+	5612^+	$i63\hat{5}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>
10	$..56^+$	5323	$..35^+$	$6535^{\wedge}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>
11	$..56^+$	5323	$..35^+$	$6535^{\wedge}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>
12	$..5.^+$	55.6	7656^+	$5421^{\wedge}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
13	3532^+	$\overline{32165}$	2353^+	$212\hat{1}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>

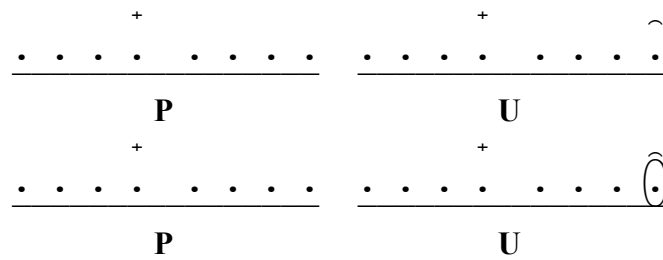
<i>Pangkat Dhawah</i>				
14	$\cdot 6 \cdot 5^+$	$\cdot 6 \cdot 5$	$\cdot 7 \cdot 6^+$	$\cdot 2 \cdot \hat{1}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
15	$\cdot 3 \cdot 2^+$	$\cdot 6 \cdot 5$	$\cdot 2 \cdot 3^+$	$\cdot 2 \cdot \hat{1}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
<i>Dhawah</i>				
16	$\cdot 3 \cdot 2^+$	$\cdot 6 \cdot 5^+$	$\cdot 2 \cdot 3$	$\cdot 2 \cdot \hat{1}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>
17	$\cdot 3 \cdot 2^+$	$\cdot 6 \cdot 5^+$	$\cdot 2 \cdot 3$	$\cdot 2 \cdot \hat{1}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>
18	$\cdot 3 \cdot 2^+$	$\cdot 1 \cdot 6^+$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot \hat{6}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>
19	$\cdot 1 \cdot 6^+$	$\cdot 2 \cdot 1^+$	$\cdot 3 \cdot 2$	$\cdot 6 \cdot \hat{5}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura</i>	<i>Manyura, Sanga</i>
20	$\cdot 6 \cdot 5^+$	$\cdot 6 \cdot 3^+$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 6 \cdot \hat{5}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>

21	$\begin{smallmatrix} + \\ \cdot 6 \cdot 5 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ \cdot 6 \cdot 3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 5 \cdot 3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 6 \cdot \hat{5} \end{smallmatrix}$
<i>Pathet</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
22	$\begin{smallmatrix} + \\ \cdot 6 \cdot 5 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ \cdot 6 \cdot 5 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot \dot{7} \cdot 6 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot \hat{1} \end{smallmatrix}$
<i>Pathet</i>	<i>Nem</i>	<i>Nem</i>	<i>Sanga</i>	<i>Sanga</i>
23	$\begin{smallmatrix} + \\ \cdot 3 \cdot 2 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} + \\ \cdot \underset{\cdot}{6} \cdot \underset{\cdot}{5} \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot 3 \end{smallmatrix}$	$\begin{smallmatrix} \cdot 2 \cdot \hat{1} \end{smallmatrix}$
<i>Pathet</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>	<i>Manyura</i>	<i>Sanga</i>

H. Tafsir *Padhang-Ulihan*

Istilah *padhang ulihan* sudah dikenal luas di kalangan seniman karawitan. Konsep ini merupakan salah satu unsur penting dalam struktur penyusunan *gendhing*, yang berperan dalam menciptakan keselarasan dan keharmonisan dalam penyajian musik karawitan. Merujuk pada pengertiannya, *padhang ulihan* terbagi menjadi dua kata, yaitu *padhang* dan *ulihan*. *Padhang* adalah suatu yang terang tetapi masih belum jelas akhir tujuannya, sedangkan *ulihan* merupakan penjelasan dari tujuan akhirnya (Martopangrawit, 1975:44). Berikut adalah skema *padhang ulihan* pada *gendhing kethuk kalih kerep dhawah kethuk sekawan*.





Berpijak pada skema yang telah dipaparkan tersebut, dalam satu *kenongan*, setiap 2 *gatra* awal adalah *padhang* dan 2 *gatra* akhir merupakan *ulihan*-nya. Meskipun skema tersebut idealnya dapat dijadikan acuan dalam menafsirkan *padhang ulihan* pada *Gendhing Kaduk Manis*, dalam praktiknya penentuan posisi *padhang* dan *ulihan* tidak selalu mengikuti pola yang telah dijelaskan. Skema tersebut bersifat fleksibel dan dapat mengalami penyesuaian berdasarkan struktur kalimat lagu dalam *gendhing* yang sedang diolah. Berikut ini adalah analisis *padhang* dan *ulihan* yang mengacu pada kalimat lagu notasi *balungan Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem*.

Tabel 5. Tafsir *Padhang-Ulihan Gendhing Kaduk Manis Bagian Lamba*

No	Bagian	A	B	C	D
1	<i>Kenong ke-1</i>	. 5 . 6	. 5 . 3	. 3 . 5	. 6 . 5 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	U	
2	<i>Kenong ke-2</i>	. 5 . 5	. 5 . 6	7 6 5 6 ⁺	5 4 2 1 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U

Tabel 6. Tafsir *Padhang-ulihan Gendhing Kaduk Manis* bagian *dados cengkok pertama*.

No	Bagian	A	B	C	D
1	<i>Kenong ke-1</i>	3 5 3 2 ⁺	$\overline{321}$ 6 5 _.	2 3 5 3	2 1 2 1 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	U	P	U
2	<i>Kenong ke-2</i>	3 5 3 2 ⁺	$\overline{321}$ 6 5 _.	2 3 5 3	2 1 2 1 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	U	P	U
3	<i>Kenong ke-3</i>	3 5 3 2 ⁺	1 6 5 6	. . 6 3 ⁺	5 6 5 6 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	U	P	U
4	<i>Kenong ke-4</i>	. . 5 6 ⁺	3 5 6 i	5 6 i 2 ⁺	i 6 3 (5 [^])
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U

Tabel 7. Tafsir *Padhang-ulihan Gendhing Kaduk Manis* bagian *dados cengkok kedua*.

No	Bagian	A	B	C	D
1	<i>Kenong ke-1</i>	. . 5 6 ⁺	5 3 2 3	. . 3 5 ⁺	6 5 3 5 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U
2	<i>Kenong ke-2</i>	. . 5 6 ⁺	5 3 2 3	. . 3 5 ⁺	6 5 3 5 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U
3	<i>Kenong ke-3</i>	. 5 . . ⁺	5 5 . 6	7 6 5 6 ⁺	5 4 2 1 [^]
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U

4	<i>Kenong ke-4</i>	3 5 3 2 ⁺	$\overline{321} \ 6 \ 5$	2 3 5 3	2 1 2 ($\hat{1}$)
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	U	P	U

Tabel 8. Tafsir *Padhang-ulihan Gendhing Kaduk Manis* bagian *pangkat dhawah* dan *dhawah cengkok pertama*

No	Bagian	A	B	C	D
1	<i>Pangkat Dhawah</i>	.6.5	.6.5	.7.6	.2. $\hat{1}$
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	U	
2	<i>Pangkat Dhawah</i>	.3.2	.6.5	.2.3	.2. $\hat{1}$
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	U	P	U
3	<i>Kenong ke-1</i>	...3	...2	...6	...5
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U
4	<i>Kenong ke-1</i>	...2	...3	...2	... $\hat{1}$
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	U	
5	<i>Kenong ke-2</i>	...3	...2	...6	...5
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P		P	U
6	<i>Kenong ke-2</i>	...2	...3	...2	... $\hat{1}$
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	U	
7	<i>Kenong ke-3</i>	...3	...2	... $\hat{1}$	...6
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P		P	U

8	<i>Kenong ke-3</i>	...5	...3	...5	... ⁶
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U
9	<i>Kenong ke-4</i>	... ¹	...6	... ²	... ¹
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	P
10	<i>Kenong ke-4</i>	... ³	... ²	...6	... ⁽⁵⁾
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U

Tabel 9. Tafsir *Padhang-ulihan Gendhing Kaduk Manis* bagian *dhawah cengkok kedua*

No	Bagian	A	B	C	D
1	<i>Kenong ke-1</i>	...6	...5	...6	...3
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	U	P	U
2	<i>Kenong ke-1</i>	...5	...3	...6	... ⁵
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U
3	<i>Kenong ke-2</i>	..6	...5	...6	...3
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	U	P	U
4	<i>Kenong ke-2</i>	...5	...3	...6	... ⁵
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	U

5	<i>Kenong ke-3</i>	...6	...5	...6	...5
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	P	P
6	<i>Kenong ke-3</i>	...7	...6	...2	... [̂] 1
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	U	
7	<i>Kenong ke-4</i>	...3	...2	...6	...5
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P		P	U
8	<i>Kenong ke-4</i>	...2	...3	...2	... [̂] 1
	<i>P = padhang</i> <i>U = ulihan</i>	P	P	U	

Mengamati skema tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tafsir *padhang ulihan* menunjukkan bahwa pola *padhang ulihan* pada *Gendhing Kaduk Manis* tidak sepenuhnya sama dengan konsep yang ditulis oleh Martopangrawit. Faktanya, *padhang ulihan* pada *Gendhing Kaduk Manis* tidak selalu terletak pada dua *gatra*. Sebagai salah satu contohnya, dapat disimak pada kenong kedua bagian *lamba*, tiga *gatra* pertama merupakan *padhang*, satu *gatra* selanjutnya merupakan *ulihan*. Tafsir *padhang-ulihan* pada *Gendhing Kaduk Manis* pada penelitian ini, bukanlah hasil yang mutlak. Setiap penggarap memiliki penafsiran yang berbeda, sehingga dapat terjadi beberapa kemungkinan tafsir pada setiap *gendhing*.

I. Tafsir *Cengkok Gender Barung*

Analisis terhadap *cengkok genderan* dalam konteks penyusunan sebuah *gendhing* memerlukan landasan teoritis dan praktis yang memadai. Salah satu upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan *cengkok genderan* adalah dengan merujuk pada sumber-sumber terpercaya yang relevan dengan praktik karawitan. Dalam penelitian ini, sumber utama yang dijadikan referensi adalah catatan pembelajaran *cengkok genderan* yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan "Kajian Instrumen" yang diampu oleh Teguh Widodo. Catatan tersebut memuat berbagai variasi *cengkok* yang bersumber dari praktik langsung maupun teori yang diajarkan selama proses perkuliahan. Catatan tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan utama pada proses penggarapan notasi *balungan* untuk *Gendhing Kaduk Manis*.

Cengkok merupakan konfigurasi nada atau ritme yang telah ditentukan ukuran panjangnya, yaitu satu *gatra*, dua *gatra*, dan setengah *gatra* (Supanggah, 2009). Dalam karya Martopangrawit yang berjudul *Titilaras Cengkok-Cengkok Genderan Dengan Wiledannya*, dijelaskan bahwa *cengkok genderan* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yakni *cengkok umum*, *cengkok khusus*, dan *cengkok gantungan*. *Cengkok umum*, umumnya memiliki panjang satu *gatra* dan mencakup bentuk-bentuk seperti *dualolo*, *jarik kawung*, *kuthuk kuning seleh gembyang* atau *kempyung*, *tumurun* dan lainnya. Sementara itu, *cengkok khusus* terdiri atas dua *gatra* dan mencakup variasi seperti *ayu kuning*, *puthut gelut*, *debyang-debyung*, *kacaryan*, serta *rujak-rujak*. Adapun *cengkok gantungan* memiliki panjang yang bervariasi, mulai dari setengah *gatra*, satu *gatra balungan*,

hingga dua *gatra*. Dari segi fungsi, *cengkok* umum bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis *balungan*. Sebaliknya, *cengkok* khusus diperuntukkan bagi jenis *balungan* tertentu. *Cengkok gantungan* digunakan secara khusus untuk melengkapi *balungan* yang bersifat menggantung. Selain itu, Teguh selaku purna tugas dosen di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta menjelaskan bahwa terdapat jenis *cengkok genderan* lainnya yaitu *cengkok tuturan* dan *cengkok rekan*. Teguh menjelaskan bahwa *cengkok tuturan* terformat oleh *balungan nutur* yang terdapat dua *gatra*, yang terdiri dari setengah *cengkok gantungan*, setengah *cengkok seleh*, dan satu *cengkok seleh*. Sedangkan *cengkok rekan* adalah *cengkok genderan* yang berarti mengarang, membuat, atau menciptakan dalam mencapai sesuatu. Seperti contoh pada *balungan Gendhing Kaduk Manis*, yaitu pada bagian *Dados cengkok* pertama pada kenong ketiga, *gatra* ketiga yaitu . . 6 3 pada *seleh balungan*-nya adalah *seleh 3*, sedangkan *cengkok seleh* yang digunakan dalam *genderan* adalah *seleh 1 gembyang*, dengan tujuan untuk mengikuti alur lagu yang dibuat oleh ricikan *rebab*. Selain itu, Teguh juga menjelaskan bahwa penggunaan *cengkok rekan* juga bertujuan untuk menerapkan konsep *mbanyu mili* sebagai proses garap *genderan*.

Konsep *mbanyu mili* merupakan konsep yang diterapkan pada teknik permainan tangan kanan, di mana pemilihan *cengkok* didasarkan pada kedekatan nada dengan nada *seleh* dari *cengkok* sebelumnya. Implementasi prinsip *mbanyu mili* bertujuan untuk menciptakan alur transisi antar *cengkok* yang terstruktur, menghindari tumpang tindih, serta mencegah perpindahan nada yang bersifat meloncat. Secara konseptual, *mbanyu mili* merepresentasikan suatu proses

peralihan yang berkesinambungan, dinamis, dan tidak terkesan kaku dalam eksekusinya (Prasanaya, 2023:36).

Pemilihan *cengkok genderan* didasarkan pada kesesuaian antara struktur *gendhing*, karakter laras dan *pathet*. Penggunaan *cengkok* yang tepat tidak hanya memperkaya warna musikal dari *gendhing*, tetapi juga memperkuat pemahaman akan fungsi instrumen *gender barung* dalam membentuk dinamika dan nuansa musikal secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan *cengkok genderan* pada garap *Gendhing Kaduk Manis* tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui proses analisis dan seleksi berdasarkan referensi akademik dan praktik karawitan yang telah teruji. Adapun *cengkok-cengkok genderan* yang diterapkan dalam proses penggarapan dijabarkan sebagai berikut.

1. *Cengkok Umum*

a) *Tumurun Ageng*

• *Lampah 4*

- *Seleh (3)*

5	3	5	3	5	6	5	3	2	1	2	5	2	3	5	3
•	•	2	1	6	1	5	6	5	3	5	•	6	5	6	3

- *Seleh (5)*

5	3	5	6	3	5	6	5	3	5	3	6	3	5	6	5
•	1	5	2	1	2	3	1	•	6	5	3	5	2	3	5

- *Lampah 8*

- *Seleh (5)*

$\begin{array}{c} \dots 5.35.6 \\ \dots 1.6.2 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots \dot{1}.6.\dot{1}.5 \\ \dots 12.321 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 3.2.3.6 \\ \dots \dot{6}\dot{5}.3\dot{5}\dot{2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 5.5.6.5 \\ \dots 3235235 \end{array}$
--	--	--	---

- *Seleh (6) wiledan 1*

$\begin{array}{c} \dots \dot{1} \dots 6 \\ \dots 3212. \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots \dot{1} \dots 6 \\ 612.3212 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 5.3.5.\dot{1} \\ \dots 1\dot{6}1.1. \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 5.6.\dot{1}.6 \\ 1.21\dot{6}21\dot{6} \end{array}$
---	--	--	--

- *Seleh (6) wiledan 2*

$\begin{array}{c} \dots 3.3.56 \\ \dots 6.6.612 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 3.3.56 \\ \dots 6.6.612 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 5.3.5.\dot{1} \\ \dots 1\dot{6}15\dot{6}3 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 5.6.\dot{1}.6 \\ \dots 56356 \end{array}$
--	--	--	---

b) *Nduduk Alit*

- *Lampah 4*

- *Seleh (5)*

$\begin{array}{c} 5 \ 3 \ 5 \ 6 \\ \cdot \ 1 \ 5 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{c} 3 \ 5 \ 6 \ \dot{1} \\ 1 \ 2 \ 3 \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} 2 \ \cdot \ \dot{1} \ 2 \\ 2 \ \cdot \ 1 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \dot{1} \ 6 \ 5 \\ \cdot \ 1 \ 6 \ 5 \end{array}$
---	---	---	---

- *Seleh (6)*

$\begin{array}{c} 6 \ \cdot \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ 6 \ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{\dot{1}.6\dot{1} \ 2} \\ \cdot \ 1 \ 2 \ 13212 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{\dot{3}. \ 2 \ 3} \\ \cdot \ 3. \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 2 \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ 2 \ 1 \ 6 \end{array}$
---	---	--	---

- *Lampah 8*

- *Seleh (6)*

$\begin{array}{c} \dots 6.5.6.\dot{1} \\ \dots 23.3.3. \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 6.6.6..\dot{2} \\ \dots 5.5.532 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots \dot{3}..\dot{2}.\dot{3} \\ \dots 3..\dot{2}.3 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 5.6.\dot{1}.6 \\ \dots 21\dot{6}21\dot{6} \end{array}$
---	--	---	--

c) *Jarik Kawung*• *Lampah 4*- *Seleh (2)*

$$\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline . & 2 & \dot{6} & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline . & \overline{16216} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{3} \\ \hline . & 1 & \dot{6} & 1 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline 2 & 3 & \overline{532} \end{array}$$

- *Seleh (1)*

$$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline . & 1 & \dot{5} & 2 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & \overline{65165} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & \dot{2} \\ \hline . & \dot{6} & 5 & \dot{6} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline 1 & 2 & \overline{321} \end{array}$$

• *Lampah 8*- *Seleh (1)*

$$\begin{array}{cccc} .5.3.5.6 & .3.5.6.5 & ..6.56.\dot{1} & ..6.56.5 \\ \hline .12.2.2. & 2.1\dot{6}51\dot{6}5 & .65\dot{6}.5.\dot{6} & .1.21321 \end{array}$$

- *Seleh (2)*

$$\begin{array}{cccc} .6.5.6.\dot{1} & .5.6.\dot{1}.6 & ..1.6\dot{1}.\dot{2} & ..1.6\dot{1}.6 \\ \hline .23.3.3. & 3.21\dot{6}21\dot{6} & .1\dot{6}1.6.1 & .2.32532 \end{array}$$

d) *Dua Lolo Alit*• *Lampah 4*- *Seleh (6)*

$$\begin{array}{cccc} \dot{1} & 6 & \dot{1} & 5 \\ \hline . & \dot{6} & 1 & . \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline 5 & 3 & 5 & \dot{6} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & \dot{1} \\ \hline . & \overline{561.1.} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline . & \overline{16216} \end{array}$$

- *Lampah 8*

- *Seleh 1*

$$\begin{array}{cccc} \dot{2}.\dot{2}.\dot{2}.\dot{2}\dot{3} & \dot{2}.\dot{2}.\dot{2}.\dot{2}\dot{1} & 6.5.6.\dot{2} & .6.\dot{1}.\dot{2}.\dot{1} \\ \hline ..21612. & 612.5323 & ..212.2 & ..321321 \end{array}$$

e) *Kuthuk Kuning Kempyung*

- *Lampah 4*

- *Seleh (2)*

$$\begin{array}{cccc} 6 \dot{1} . . & 6 \dot{1} 6 5 & \dot{1} 6 \dot{1} . \overline{6} & \dot{1} \dot{2} \dot{1} 6 \\ \hline . . 1 2 & 3 2 3 . & . . . 5 3 & 2 \overline{321} 2 \end{array}$$

- *Seleh (1)*

$$\begin{array}{cccc} 6 \dot{1} 6 . & 6 \dot{1} 6 \dot{2} & 6 \dot{1} 6 \dot{2} & 6 \dot{1} 6 5 \\ \hline . . 6 \dot{1} 2 . & 2 . . & . 6 5 6 & 1 2 3 1 \end{array}$$

- *Lampah 8*

- *Seleh 3 kempyung*

$$\begin{array}{cccc} .\dot{1}.6.\dot{1}.5 & .\dot{1}.\dot{2}.\dot{1}.6 & ..\dot{2}\dot{3}..\dot{2} & .\dot{1}...56\dot{1} \\ \hline ..32123. & ..235.5. & .\dot{1}...6\dot{1} & .6.653.3 \end{array}$$

f) *Ela-elo*

- *Lampah 8*

- *Seleh (6)*

$$\begin{array}{cccc} .\dot{1}.\dot{2}...\dot{1}. & 6\dot{1}.\dot{2}.\dot{1}.5 & .\dot{1}.\dot{2}...\dot{3}. & \dot{2}\dot{3}.\dot{2}.\dot{1}.6 \\ \hline5.6 & ..165.5. & ...3.2.3 & .5.1.216 \end{array}$$

- *Seleh (3)*

$\frac{.5.6..5.}{.....2.3}$	$\frac{.5.6.5.3}{.5.1.216}$	$\frac{.2.1.2.5}{..535.5.}$	$\frac{.2.3.5.3}{5.653653}$
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

g) *Ora Butuh*

• *Lampah 8*

- *Seleh 3*

$\frac{..i.6i.5}{...2.132}$	$\frac{.3.5.3.2}{.6.3.6.5}$	$\frac{.5.6.i.6}{...2.1.2}$	$\frac{.i.6.5.3}{.3.53653}$
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

h) *Dua Lolo Ageng*

• *Lampah 8*

- *Seleh 1*

$\frac{.5.6.5.3}{..21612.}$	$\frac{.6.6...3}{6.563565}$	$\frac{.6.6...i}{3565356.}$	$\frac{.3.3..2i}{1.621621}$
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

2. *Cengkok Khusus*

a) *Puthut Gelut*

• *Lampah 4*

$\frac{3\ 6\ 3\ 2}{32.2.2.}$	$\frac{35.5.6}{.61\ .12}$	$\frac{.5\ .6}{161561.2}$	$\frac{3\ 5\ 6\ 5}{.165165}$
$\frac{6\ i\ 6\ .}{. . 6\ 1}$	$\frac{6\ i\ 6\ 2}{2\ .\ 2\ .}$	$\frac{6\ i\ 6\ 2}{. 6\ 5\ 6}$	$\frac{6\ i\ 6\ 5}{1\ 2\ 3\ 1}$

- *Lampah 8*

- *Sanga*

.666.5..	..565..5	..565..5	.3.5.6.5
.....26	23...23.	23...23.	2.165165
.6.i....	.6.i.6.2	.6.i.6.2	.6.i.6.5
.....6.1	.216.165	...6.5.6	.1.21321

- *Manyura*

...6...5	...6..65	..5..6.i	.5.6.i.6
...2161.	561.216.	23.3....	3.216216
i.2.i....	.i.2.i.3	.i.2.i.2	.i.2.i.6
.....1.2	.3...3..	...1.6.1	.2.3.5.2

b) *Yo Bapak*

- *Lampah 8*

.....6.5	...6....	.2.5.2.3	.5.3.5.6
.....6.5	...6....	.2.5.2.3	.5.16216

c) *Bandhul*

- *Lampah 8*

.....6	i	...2...6	.i..6i.2
.....356	561	...2...6	.1.3.1.2
..2i.3.2	.6.5.3.2	.3.5.3.6	.3.5.6.5
..21.3.2	.6.5.3.2	...3.2.3	.5.6.165

3. *Cengkok Gantungan*

- *Gantung 6*

$$\begin{array}{cccc} 6 & . & 5 & 6 \\ \hline . & 6 & . & 35 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \overline{.i.6i} & 6 & & \\ \hline 6 & 6 & 6 & . \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{2} & . & \overline{i2} & 6 \\ \hline . & 56 & 6 & 35 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \overline{.i.6i} & 6 & & \\ \hline 6 & 6 & 6 & 56 \\ \hline \end{array}$$

- *Gantung 5*

$$\begin{array}{cccc} . & 2 & 3 & \overline{.2} \\ \hline . & . & . & 16 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & 5 \\ \hline 5 & 653 & 5 & \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} i & . & \overline{6i} & 5 \\ \hline . & 355 & 23 & 5 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \overline{.6.56} & 5 & & \\ \hline 5 & 5 & 5 & 5 \\ \hline \end{array}$$

Pada penafsiran *cengkok gender barung* terhadap *Gendhing Kaduk Manis*, tafsiran *cengkok genderan* penulis, hampir keseluruhan memiliki kesamaan terhadap penafsiran narasumber. Namun ada beberapa hal yang memiliki perbedaan. Berikut ini adalah perbedaan tafsir *cengkok genderan* menurut penulis dengan narasumber. Perbedaan penafsiran tersebut menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam proses analisis. Perbedaan ini tidak hanya menunjukkan adanya keragaman dalam pendekatan interpretatif terhadap materi, tetapi juga mencerminkan kekayaan garap. Oleh karena itu, perbedaan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penentuan tafsir akhir, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dan penyajian karya. Berikut ini adalah perbedaan penafsiran penulis dengan narasumber.

1. Pada bagian *dados cengkok* pertama, kenong ketiga *gatra* ketiga dan empat, dengan notasi *balungan*-nya .. **6 3 5 6 5 6** penulis menggunakan notasi *cengkok genderan* sebagai berikut.

$$\begin{array}{cccc} . & i & \dot{2} & 6 \\ \hline . & . & . & .5 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \overline{.i.6i} & 6 & & \\ \hline 6 & .6 & .56 & \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} i & 6 & i & 5 \\ \hline . & 6 & 1 & . \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{cccc} i & 6 & i & \dot{2} \\ \hline 3 & 2 & 1 & 2 \\ \hline \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} \dot{3} & . & \dot{2} & \dot{3} & . & \dot{2} & \dot{1} & 6 & 5 & 3 & 5 & \dot{1} & 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline 3 & . & 2 & 3 & . & 2 & 1 & 2 & 1 & 6 & 1 & . & . & 2 & 1 & 6 \end{array}$$

Sedangkan Suwito sebagai salah satu narasumber menggunakan *cengkok* sebagai berikut.

$$\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & \dot{2} & 6 & . & \dot{1} & \dot{6} & \dot{1} & 6 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline . & . & . & . & \dot{5} & \dot{6} & \dot{6} & . & \dot{5} & \dot{6} & . & 1 & 5 & 2 & 1 & 2 & 3 & 2 & 1 \\ \\ 6 & . & \dot{1} & 6 & . & \dot{1} & \dot{6} & \dot{1} & \dot{2} & . & \dot{3} & . & \dot{2} & \dot{3} & . & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline . & 6 & . & . & 1 & 2 & 1 & 3 & 2 & 1 & 2 & . & 3 & . & 2 & 3 & . & 2 & 1 & 6 \end{array}$$

Suwito menjelaskan, pada notasi *balungan* tersebut memang memiliki beberapa beberapa pertimbangan. Susunan pada *balungan* tersebut memang bisa digarap dengan versi penafsiran penulis, tetapi disisi lain harus mempertimbangkan *kemungguhan*-nya. Suwito juga menjelaskan bahwa pada *balungan* tersebut lebih *mungguh* bila *cengkok* *gender*-nya menggunakan versinya yaitu *seleh 1 gembyang*, karena jika dilihat dari *seleh* notasi *balungan*-nya adalah *seleh 3* maka *seleh kempyung*-nya adalah 1. Melihat beberapa aspek yang sudah dijelaskan oleh narasumber, tafsir akhir yang digunakan adalah tafsiran narasumber.

2. Pada bagian *dados cengkok* kedua, kenong pertama dan kedua pada *gatra* ketiga, dengan *balungan* **.. 3 5 6 5 3 5** penulis menggunakan notasi *cengkok* sebagai berikut.

$$\begin{array}{cccc} . & 5 & 6 & 3 & . & 5 & . & 3 & 5 & 3 & . & 6 & . & 5 & 6 & \dot{1} & 6 & 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline . & . & . & . & \dot{2} & \dot{3} & . & \dot{3} & . & \dot{2} & \dot{3} & . & . & \dot{6} & . & \dot{5} & \dot{6} & 1 & 2 & 3 & 2 & 1 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc}
 \dot{2} & . & \dot{1} & \dot{2} & . & \dot{1} & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\
 \hline
 2 & . & 1 & 2 & . & 1 & 6 & 5 & 6 & 5 & 6 & . & . & 1 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5
 \end{array}$$

Sedangkan Suwito sebagai salah satu narasumber menggunakan *cengkok* sebagai berikut.

$$\begin{array}{cccc}
 . & 5 & 6 & 3 & . & 5 & . & 3 & 5 & 3 & . & 6 & . & 5 & 6 & \dot{1} & 6 & 5 & 6 & \dot{1} \\
 \hline
 . & . & . & . & \dot{2} & 3 & . & 3 & . & 2 & 3 & . & . & 6 & . & 5 & 6 & 1 & 2 & 3 & 2 & 1 \\
 \hline
 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 6 & \dot{1} & \dot{2} & . & \dot{1} & \dot{2} & . & \dot{1} & 6 & 5 & . & 1 & 6 & 5 \\
 \hline
 . & 1 & 5 & 2 & 1 & 2 & 3 & 1 & 2 & . & 1 & 2 & . & 1 & 6 & 5
 \end{array}$$

Suwito menjelaskan, pada notasi *balungan* tersebut memang memiliki beberapa beberapa pertimbangan. Susunan pada *balungan* tersebut memang bisa digarap dengan versi penafsiran penulis, tetapi disisi lain harus mempertimbangkan *kemungguhan*-nya. Suwito menjelaskan bahwa pada *balungan* tersebut lebih *mungguh* bila *cengkok gender*-nya menggunakan versinya yaitu *seleh* 6. Narasumber juga menjelaskan, dalam menafsir *cengkok genderan* juga harus mempertimbangan *pathet*. Penggunaan *cengkok* versi penulis menurut narasumber adalah memperkuat rasa *pathet sanga*, sedangkan *Gendhing Kaduk Manis* adalah memiliki *pathet nem*. Maka dari itu, *cengkok genderan* versi narasumber adalah memperkuat rasa *pathet nem*. Melihat beberapa aspek yang sudah dijelaskan oleh narasumber, tafsir akhir yang digunakan adalah tafsiran narasumber.

3. Pada bagian *dhawah cengkok* pertama pada kenong pertama dan kedua, *gatra* kedua, dengan *balungan*-nya adalah $\bullet\overset{+}{6}\bullet\overset{+}{5}$ penulis menggunakan *cengkok* dua *lolo ageng* dan *tumurun ageng*, berikut notasi *cengkok genderan*-nya.

- *Dua Lolo*

$\begin{array}{c} .5.3.5.2 \\ \hline ..1\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{6}1. \end{array}$	$\begin{array}{c} ..121.12 \\ \hline 5\underset{\cdot}{6}...5\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{2} \end{array}$	$\begin{array}{c} .5.3.5.6 \\ \hline ..5\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{5}. \end{array}$	$\begin{array}{c} .\underset{\cdot}{2}.\underset{\cdot}{2}..\underset{\cdot}{i}6 \\ \hline 6.\underset{\cdot}{5}1\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{5}1\underset{\cdot}{6} \end{array}$
--	--	--	--

- *Tumurun Ageng*

$\begin{array}{c} ..5.35.6 \\ \hline ...1.6.2 \end{array}$	$\begin{array}{c} .\underset{\cdot}{i}.\underset{\cdot}{6}.\underset{\cdot}{i}.\underset{\cdot}{5} \\ \hline ..12.3\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{1} \end{array}$	$\begin{array}{c} .3.2.3.6 \\ \hline ..6\underset{\cdot}{5}.3\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{2} \end{array}$	$\begin{array}{c} .5.5.6.5 \\ \hline .3\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{2}\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{5} \end{array}$
--	--	--	--

Berikut Versi Narasumber 1 yaitu Suwito, menggunakan *cengkok Bandhul*, berikut notasi *cengkok genderan*-nya.

$\begin{array}{c}6 \\ \hline21\underset{\cdot}{6} \end{array}$	$\begin{array}{c}i \\ \hline5\underset{\cdot}{6}1 \end{array}$	$\begin{array}{c} ...2...6 \\ \hline ...2...6 \end{array}$	$\begin{array}{c} .i..6i.\underset{\cdot}{2} \\ \hline .1.3.1.2 \end{array}$
$\begin{array}{c} ..\underset{\cdot}{2}i.\underset{\cdot}{3}.\underset{\cdot}{2} \\ \hline ..21.3.2 \end{array}$	$\begin{array}{c} .6.5.3.2 \\ \hline .6.5.3.2 \end{array}$	$\begin{array}{c} .3.5.3.6 \\ \hline ...3.2.3 \end{array}$	$\begin{array}{c} .3.5.6.5 \\ \hline .5.6.1\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{5} \end{array}$

Berikut Versi Narasumber 2 yaitu Didik Supriyantara, menggunakan *cengkok gantung 2 kempyung seleh 6 + tumurun ageng*, berikut notasi *cengkok genderan*-nya.

- *Gantung 2 kempyung seleh 6*

$\begin{array}{c} ..3.3.56 \\ \hline .\underset{\cdot}{6}.\underset{\cdot}{6}.\underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{2} \end{array}$	$\begin{array}{c} ..3.3.56 \\ \hline .\underset{\cdot}{6}.\underset{\cdot}{6}.\underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{2} \end{array}$	$\begin{array}{c} .5.3.5.i \\ \hline ..1\underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{3} \end{array}$	$\begin{array}{c} .5.6.i.6 \\ \hline ...5\underset{\cdot}{6}\underset{\cdot}{3}\underset{\cdot}{5}\underset{\cdot}{6} \end{array}$
--	--	--	--

- *Tumurun ageng*

$\underline{\cdot \cdot 5 \cdot 35 \cdot 6}$	$\underline{\cdot \dot{1} \cdot 6 \cdot \dot{1} \cdot 5}$	$\underline{\cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5}$
$\cdot \cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 2$	$\cdot \cdot 12 \cdot 321$	$\cdot \cdot \dot{6} \dot{5} \cdot 3 \dot{5} \dot{2}$	$\cdot 3 \dot{2} \dot{3} \dot{5} \dot{2} \dot{3} \dot{5}$

Pada analisis diatas, perlu diketahui bahwa penafsiran oleh narasumber adalah dari notasi *balungan* yang pada saat itu belum ada *ambah-ambahan* pada notasi *balungan*-nya. Maka terdapat perbedaan diantara kedua narasumber. Dalam hal ini, penulis melakukan penelusuran terhadap notasi yang terdapat di naskah asli *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga* yang ternyata memiliki *ambah-ambahan* pada *balungan* tersebut dicantumkan *ambah-ambahan* bawah. Maka dari itu penulis menggunakan notasi *balungan* versi naskah asli *Serat Pakem Wirama Wiled Gendhing Bredangga* sebagai penyajian. Oleh karena itu, tafsir akhir yang digunakan adalah notasi *ambah-ambahan* bawah versi narasumber kedua yaitu Didik Supriyantara.

4. Pada bagian *dhawah cengkok* pertama, kenong keempat pada *gatra* ketiga, dengan *balungan*-nya adalah $\cdot \overset{+}{3} \cdot \dot{2}$ penulis menggunakan *cengkok putut gelut*,

berikut notasi *cengkok genderan*-nya.

$\underline{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot \dot{1}}$	$\underline{\cdot \dot{2} \cdot \dot{1} \cdot \dot{2} \cdot \dot{3}}$	$\underline{\cdot \cdot \dot{2} \dot{3} \cdot \cdot \cdot \cdot}$	$\underline{\dot{2} \dot{1} \cdot \dot{1} \cdot \cdot 6 \dot{1}}$
$\underline{\cdot 23 \cdot 3 \cdot 3 \cdot}$	$\underline{2 \cdot 212163}$	$\underline{\cdot \cdot 23 \cdot \cdot \cdot \cdot}$	$\underline{\cdot \cdot 6 \cdot 35 \cdot \cdot}$
$\underline{\dot{2} \cdot \dot{2} \dot{3} \dot{2} \cdot \dot{3} \dot{2}}$	$\underline{\cdot \dot{1} \cdot \dot{2} \cdot \dot{1} \cdot \dot{3}}$	$\underline{\dot{1} \cdot 6 \cdot \cdot \dot{1} \cdot 6}$	$\underline{\dot{1} 6 \dot{1} \cdot \dot{1} \cdot \dot{1} 6}$
$\underline{\cdot 1 \cdot \cdot \cdot 1 \cdot \cdot}$	$\underline{6 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 6 \cdot}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 35 \cdot 5 \cdot}$	$\underline{\cdot \cdot 532352}$

Berikut Versi Narasumber 1 dan 2 yaitu Suwito dan Didik Supriyantara, menggunakan *cengkok gantung 1 seleh 1 + jarik kawung* berikut notasi *cengkok genderan*-nya.

- *Gantung 1 seleh 1*

.....2̣.1̣	..2̣.1̣2̣.1̣	.6.5.6.2̣	.6.1̣.2̣.1̣
.....	6̣1.1̣..6̣1̣	..2̣1̣2̣.2̣.	2̣.3̣2̣1̣3̣2̣1̣

- *Jarik kawung*

.6.5.6.1̣	.5.6.1̣.6	..1̣.6̣1̣.2̣	..1̣.6̣1̣.6
.2̣3̣.3̣.3̣.	3̣.2̣1̣6̣2̣1̣6̣	.1̣6̣1̣.6̣.1̣	.2̣.3̣2̣5̣3̣2̣

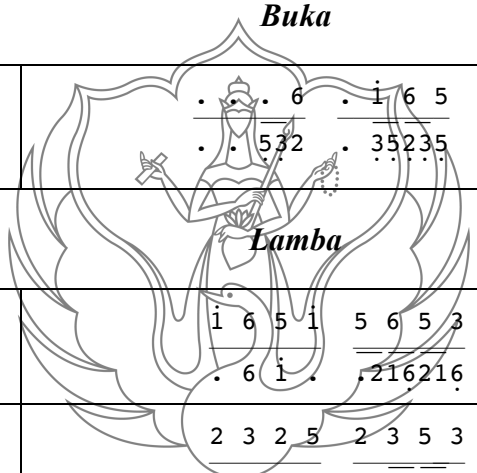
Tafsir akhir yang digunakan adalah versi narasumber, karena pada penggunaan *cengkok* tersebut mengikuti lagu dari *gerong*.

J. Notasi *Cengkok Gender Barung Gendhing Kaduk Manis*

Analisis berikut adalah tafsir akhir *cengkok gender barung* yang digunakan dalam penyajian *Gendhing Kaduk Manis*. Urutan garap penyajian *gendhing* Kaduk Manis dimulai dari *culikan*, *buka*, *lamba*, *dados cengkok* pertama *rambahan* pertama, *dados cengkok* kedua *rambahan* pertama, kembali *dados cengkok* pertama *rambahan* kedua, *dados cengkok* kedua *rambahan* kedua dan peralihan pada kenong kedua, *pangkat dhawah*, kemudian *dhawah* pada *cengkok* pertama *rambahan* pertama disajikan dengan garap irama 3, *dhawah* cengkok kedua pada *rambahan* pertama disajikan irama 3 dan terjadi peralihan menuju kenong pertama ke irama 4, *andhegan* pada *gatra* ketiga sebelum gong *ndhawah cengkok* kedua, dilanjutkan *kaseling*, selanjutnya kembali ke *dhawah* cengkok pertama *rambahan* kedua masih disajikan irama 4 dan pada kenong pertama dan kedua *gatra* ke 3

terdapat *andhegan*. Kemudian terdapat peralihan irama pada kenong ketiga pada gatra *kedua* ke irama 3, selanjutnya *dhawah cengkok* kedua *rambahan* kedua disajikan irama 3, dan *suwuk*. Tabel dibawah ini merupakan notasi *cengkok genderan* Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem*.

Tabel 10. *Cengkok Genderan Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem*
Kendhangan Sarayuda

No	Balungan	Notasi Genderan	Nama Cengkok
Buka			
	6i2i 55.5	 $\begin{array}{c} \cdot \cdot \cdot 6 \cdot \cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \\ \cdot \cdot \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot \cdot 3 \cdot 5 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 5 \end{array}$	Nampani buka
Lamba			
1	$\cdot 5 \cdot 6$	$\begin{array}{c} 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 1 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \\ \cdot 6 \cdot 1 \cdot \cdot \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \end{array}$	Seleh 6 kempyung (lampah 2)
2	$\cdot 5 \cdot 3$	$\begin{array}{c} 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 5 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \\ 5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1 \cdot \cdot 2 \cdot 3 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 3 \end{array}$	Seleh 3 gembyang (lampah 2)
3	$\cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5$	$\begin{array}{c} 5 \cdot 3 \cdot \cdot 6 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \\ \cdot 5 \cdot 6 \cdot \cdot \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \end{array}$	Seleh 5 utuh (lampah 4)
4	$\cdot 5 \cdot 6$	$\begin{array}{c} 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 1 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \\ \cdot 6 \cdot 1 \cdot \cdot \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \end{array}$	Seleh 6 kempyung (lampah 2)
5	$\cdot 5 \cdot 3$	$\begin{array}{c} 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 5 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \\ 5 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1 \cdot \cdot 2 \cdot 3 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 3 \end{array}$	Seleh 3 gembyang (lampah 2)
6	$\cdot \cdot 3 \cdot 5$	$\begin{array}{c} \cdot 5 \cdot 6 \cdot 3 \cdot \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 1 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6 \\ \cdot \cdot \cdot 2 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \end{array}$	Gantung 3 seleh 6 (lampah 4)
7	6535	$\begin{array}{c} 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \\ \cdot 1 \cdot 5 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \end{array}$	Ddk Alt (lampah 4)

8	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 5 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} \cdot & 2 & 3 & \cdot 2 & 3 & 2 & 3 & 5 & \cdot & \cdot 6 & \cdot 1 & 5 & \cdot 6 & \cdot 5 & 6 & 5 \\ \cdot & \cdot & \cdot 1 & 6 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 & \cdot 3 & 5 & 5 & 2 & 3 & 5 & 5 & 5 & 5 \end{array}$	<i>Gantung 5</i> (lampah 4)
9	55.6	$\begin{array}{cccccc} \cdot & 6 & \cdot 1 & 5 & \cdot 6 & \cdot 5 & 6 & 3 & 6 & \cdot 1 & 6 & 2 & 6 & \cdot 1 & 6 & 5 \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot 3 & 5 & \cdot 5 & \cdot 3 & 5 & \cdot & 6 & 5 & 6 & 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	<i>Gantung 5</i> <i>seleh 1 kpy</i> (lampah 4)
10	$\begin{smallmatrix} + \\ 7656 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} \cdot 1 & 6 & \cdot 1 & 5 & \cdot 1 & 2 & \cdot 1 & 6 & 5 & 6 & 5 & \cdot 1 & 5 & 6 & \cdot 1 & 6 \\ \cdot & 6 & 1 & \cdot & 5 & 3 & 5 & 6 & \cdot 5 & 6 & 1 & \cdot 1 & \cdot & 1 & 6 & 2 & 1 & 6 \end{array}$	<i>Dll Alt</i> (lampah 4)
11	$\begin{smallmatrix} \wedge \\ 5421 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 & 6 & \cdot 1 & 6 & 2 & 6 & \cdot 1 & 6 & 5 \\ \cdot & 1 & 5 & 2 & \cdot & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 & \cdot & 6 & 5 & 6 & 1 & 2 & 3 & 2 & 1 \end{array}$	<i>JK</i> (lampah 4)
12	$\begin{smallmatrix} + \\ 3532 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 6 & \cdot 1 & \cdot & \cdot & 6 & \cdot 1 & 6 & 5 & \cdot 1 & 6 & \cdot 1 & 6 & \cdot 1 & 2 & \cdot 1 & 6 \\ \cdot & \cdot & 1 & 2 & 3 & 2 & 3 & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot 5 & 3 & 2 & 3 & 2 & 1 & 2 & 2 \end{array}$	<i>Kkp</i> (lampah 4)
13	$\begin{smallmatrix} \cdot 165 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \cdot & \cdot & \cdot 2 & 1 & 6 & 1 & 6 & 5 & 6 & \cdot 5 & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	<i>Tmr Ag</i> (lampah 4)
14	$\begin{smallmatrix} + \\ 2353 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 3 & 6 & 3 & 2 & \cdot & 3 & 5 & 5 & 6 & \cdot & 5 & \cdot & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ 3 & 2 & \cdot 2 & \cdot 2 & \cdot & 6 & 1 & \cdot 1 & \cdot 1 & 2 & 1 & 6 & 1 & 5 & 6 & 1 & \cdot 2 & \cdot 1 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	<i>PG</i> (lampah 4)
	$\begin{smallmatrix} \wedge \\ 2121 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 6 & \cdot 1 & 6 & \cdot & 6 & \cdot 1 & 6 & 2 & 6 & \cdot 1 & 6 & 2 & 6 & \cdot 1 & 6 & 5 \\ \cdot & \cdot & 6 & 1 & 2 & \cdot & 2 & \cdot & \cdot & 6 & 5 & 6 & 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	
Dados Cengkok Pertama Rambahan Pertama			
15	$\begin{smallmatrix} + \\ 3532 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 6 & \cdot 1 & \cdot & \cdot & 6 & \cdot 1 & 6 & 5 & \cdot 1 & 6 & \cdot 1 & 6 & \cdot 1 & 2 & \cdot 1 & 6 \\ \cdot & \cdot & 1 & 2 & 3 & 2 & 3 & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot 5 & 3 & 2 & 3 & 2 & 1 & 2 & 2 \end{array}$	<i>Kkp</i> (lampah 4)
16	$\begin{smallmatrix} \cdot \\ 32165 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \cdot & \cdot & \cdot 2 & 1 & 6 & 1 & 6 & 5 & 6 & \cdot 5 & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	<i>Tmr Ag</i> (lampah 4)
17	$\begin{smallmatrix} + \\ 2353 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 3 & 6 & 3 & 2 & \cdot & 3 & 5 & 5 & 6 & \cdot & 5 & \cdot & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ 3 & 2 & \cdot 2 & \cdot 2 & \cdot & 6 & 1 & \cdot 1 & \cdot 1 & 2 & 1 & 6 & 1 & 5 & 6 & 1 & \cdot 2 & \cdot 1 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	<i>PG</i> (lampah 4)
	$\begin{smallmatrix} \wedge \\ 2121 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 6 & \cdot 1 & 6 & \cdot & 6 & \cdot 1 & 6 & 2 & 6 & \cdot 1 & 6 & 2 & 6 & \cdot 1 & 6 & 5 \\ \cdot & \cdot & 6 & 1 & 2 & \cdot & 2 & \cdot & \cdot & 6 & 5 & 6 & 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	
18	$\begin{smallmatrix} + \\ 3532 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 6 & \cdot 1 & \cdot & \cdot & 6 & \cdot 1 & 6 & 5 & \cdot 1 & 6 & \cdot 1 & 6 & \cdot 1 & 2 & \cdot 1 & 6 \\ \cdot & \cdot & 1 & 2 & 3 & 2 & 3 & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot 5 & 3 & 2 & 3 & 2 & 1 & 2 & 2 \end{array}$	<i>Kkp</i> (lampah 4)
19	$\begin{smallmatrix} \cdot \\ 32165 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccccc} 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \cdot & \cdot & \cdot 2 & 1 & 6 & 1 & 6 & 5 & 6 & \cdot 5 & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	<i>Tmr Ag</i> (lampah 4)

20	$\overset{+}{2353}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 6 & 3 & 2 \\ \hline 3 & 2 & 2 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & 35 & 56 & \\ \hline 6 & 1 & 1 & 12 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & 5 & . & 6 \\ \hline 16 & 15 & 6 & 1.2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & 165 & 165 & \end{array}$	PG (lampah 4)
	$\overset{\wedge}{2121}$	$\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & . \\ \hline . & . & \dot{6} & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & \dot{2} \\ \hline 2 & . & 2 & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & \dot{2} \\ \hline . & \dot{6} & \dot{5} & \dot{6} \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	
21	$\overset{+}{3532}$	$\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & . & . \\ \hline . & . & 1 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline 3 & 2 & 3 & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline . & . & .53 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline 2 & 321 & 2 & \end{array}$	Kkp (lampah 4)
22	1656	$\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & \dot{2} & 6 \\ \hline . & . & . & .1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & 6 & \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 2 & 13212 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{3} & . & \dot{2} & \dot{3} \\ \hline . & 3 & . & 2 & 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline . & 2 & 1 & \dot{6} \end{array}$	Ddk Alt (lampah 4)
23	$\overset{+}{..63}$	$\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & \dot{2} & 6 \\ \hline . & . & . & .5 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline 6 & . & 6 & .56 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline . & 1 & 5 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline 1 & 2 & 321 & \end{array}$	Gantung 6 seleh 1 gby (lampah 4)
24	$\overset{\wedge}{5656}$	$\begin{array}{cccc} 6 & . & \dot{1} & 6 \\ \hline . & 6 & . & .1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & 6 & \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 2 & 13212 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{3} & . & \dot{2} & \dot{3} \\ \hline . & 3 & . & 2 & 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline . & 2 & 1 & \dot{6} \end{array}$	Ddk Alt (lampah 4)
25	$\overset{+}{.56.}$	$\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & \dot{2} & 6 \\ \hline . & . & . & 35 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline 6 & 6 & 6 & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 2 & . & \dot{1} & \dot{2} & 6 \\ \hline .56 & 6 & 35 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline 6 & 6 & 656 & \end{array}$	Gantung 6 (lampah 4)
26	3561	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline . & 1 & 5 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & 65 & 165 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & \dot{2} \\ \hline . & 6 & 5 & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline 1 & 2 & 321 & \end{array}$	JK sanga (lampah 4)
27	$\overset{+}{561\dot{2}}$	$\begin{array}{cccc} 6 & 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline . & 2 & 6 & 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline . & 162 & 16 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & 2 & \dot{1} & 3 \\ \hline . & 1 & 6 & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & 2 & \dot{1} & 6 \\ \hline 2 & 3 & 532 & \end{array}$	JK manyura (lampah 4)
28	$\dot{1}63\overset{\circ}{5}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline . & 1 & 5 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{2} & . & \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 2 & . & 1 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline . & 1 & 6 & 5 \end{array}$	Ddk Alt (lampah 4)
Dados Cengkok Kedua Rambahan Pertama			
29	$\overset{+}{..56}$	$\begin{array}{cccc} . & 2 & 3 & .2 \\ \hline . & . & .1 & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & 5 \\ \hline 5 & 653 & 5 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & 6 & \dot{1} & 5 \\ \hline . & 6 & 1 & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & 6 & 5 & 3 \\ \hline 5 & 3 & 5 & 6 \end{array}$	Gantung 5 seleh 6 kpy (lampah 4)
30	5323	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 3 \\ \hline . & . & 2 & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & 3 \\ \hline 6 & 1 & 5 & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 2 & 1 & 2 & 5 \\ \hline 5 & 3 & 5 & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 5 & 3 \\ \hline 6 & 5 & 6 & 3 \end{array}$	Tmr Ag 3 (lampah 4)
31	$\overset{+}{..35}$	$\begin{array}{cccc} . & 5 & 6 & 3 \\ \hline . & . & . & .2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} .5 & 35 & 3 & \\ \hline 3 & 3 & 23 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & \dot{1} \\ \hline . & 5 & 3 & 5 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline 6 & 1 & 216 & \end{array}$	Gantung 3 seleh 6 (lampah 4)
32	$\overset{\wedge}{6535}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline . & 1 & 5 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{2} & . & \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 2 & . & 1 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline . & 1 & 6 & 5 \end{array}$	Ddk Alt (lampah 4)
33	$\overset{+}{..56}$	$\begin{array}{cccc} . & 2 & 3 & .2 \\ \hline . & . & .1 & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & 5 \\ \hline 5 & 653 & 5 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & 6 & \dot{1} & 5 \\ \hline . & 6 & 1 & . \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & 6 & 5 & 3 \\ \hline 5 & 3 & 5 & 6 \end{array}$	Gantung 5 seleh 6 kpy (lampah 4)

34	5323	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 3 \\ \hline . & . & 2 & 1 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & 3 \\ \hline 6 & 1 & 5 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 2 & 1 & 2 & 5 \\ \hline 5 & 3 & 5 & . \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 5 & 3 \\ \hline 6 & 5 & 6 & 3 \end{array}$	<i>Tmr Ag 3</i> (lampah 4)
35	$\begin{array}{c} + \\ ..35 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 5 & 6 & 3 \\ \hline . & . & . & .2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} .5.35 & 3 \\ \hline 3.3.23 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & i \\ \hline . & 5 & 3 & 5 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & i & 6 \\ \hline 6 & 1 & 216 \end{array}$	<i>Gantung 3</i> <i>seleh 6</i> (lampah 4)
36	$\begin{array}{c} \wedge \\ 6535 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline . & 1 & 5 & 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & i \\ \hline 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 2 & . & i & 2 \\ \hline 2 & . & 1 & 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & i & 6 & 5 \\ \hline . & 1 & 6 & 5 \end{array}$	<i>Ddk Alt</i> (lampah 4)
37	$\begin{array}{c} + \\ ..5. \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 2 & 3 & .2 \\ \hline . & . & .1 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 3 & 5 \\ \hline 5 & 653 & 5 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} i & .6i & 5 \\ \hline .35 & 5 & 23 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} .6.56 & 5 \\ \hline 5 & 5 & 5 & 5 \end{array}$	<i>Gantung 5</i> (lampah 4)
38	55.6	$\begin{array}{cccc} . & 6 & i & 5 \\ \hline . & . & . & .3 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} .6.56 & 3 \\ \hline 5.5 & .35 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 2 \\ \hline . & 6 & 5 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 5 \\ \hline 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	<i>Gantung 5</i> <i>seleh 1 kpy</i> (lampah 4)
39	$\begin{array}{c} + \\ 7656 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} i & 6 & i & 5 \\ \hline . & 6 & 1 & . \end{array}$	$\begin{array}{cccc} i & 2 & i & 6 \\ \hline 5 & 3 & 5 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & i \\ \hline .561.1. \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & i & 6 \\ \hline . & 16216 \end{array}$	<i>Dll Alt</i> (lampah 4)
40	$\begin{array}{c} \wedge \\ 5421 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline . & 1 & 5 & 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & 65165 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 2 \\ \hline . & 6 & 5 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 5 \\ \hline 1 & 2 & 321 \end{array}$	<i>JK</i> (lampah 4)
41	$\begin{array}{c} + \\ 3532 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & . & . \\ \hline . & . & 1 & 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 5 \\ \hline 3 & 2 & 3 & . \end{array}$	$\begin{array}{cccc} i & 6 & i & 6 \\ \hline . & . & .53 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} i & 2 & i & 6 \\ \hline 2 & 321 & 2 \end{array}$	<i>Kkp</i> (lampah 4)
42	$\overline{32165}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 3 \\ \hline . & . & .21 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline 6 & 165 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 3 & 6 \\ \hline .53 & 2 & 3 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline 5 & 65165 \end{array}$	<i>Tmr Ag</i> (lampah 4)
43	$\begin{array}{c} + \\ 2353 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 6 & 3 & 2 \\ \hline 32.2.2. \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 35.56 \\ \hline 61.1.12 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 5 & . & 6 \\ \hline 161561.2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline .165165 \end{array}$	<i>PG</i> (lampah 4)
	$\begin{array}{c} \wedge \\ 2121 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & . \\ \hline . & . & 6 & 1 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 2 \\ \hline 2 & . & 2 & . \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 2 \\ \hline . & 6 & 5 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 5 \\ \hline 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	
Dados Cengkok Kedua Rambahan Kedua						
44	$\begin{array}{c} + \\ 3532 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & . & . \\ \hline . & . & 1 & 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 5 \\ \hline 3 & 2 & 3 & . \end{array}$	$\begin{array}{cccc} i & 6 & i & 6 \\ \hline . & . & .53 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} i & 2 & i & 6 \\ \hline 2 & 321 & 2 \end{array}$	<i>Kkp</i> (lampah 4)
45	$\overline{32165}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 3 \\ \hline . & . & .21 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline 6 & 165 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 3 & 6 \\ \hline .53 & 2 & 3 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline 5 & 65165 \end{array}$	<i>Tmr Ag</i> (lampah 4)
46	$\begin{array}{c} + \\ 2353 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 6 & 3 & 2 \\ \hline 32.2.2. \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 35.56 \\ \hline 61.1.12 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} . & 5 & . & 6 \\ \hline 161561.2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline .165165 \end{array}$	<i>PG</i> (lampah 4)
	$\begin{array}{c} \wedge \\ 2121 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & . \\ \hline . & . & 6 & 1 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 2 \\ \hline 2 & . & 2 & . \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 2 \\ \hline . & 6 & 5 & 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 6 & i & 6 & 5 \\ \hline 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	

47	$\overset{+}{3532}$	$\begin{array}{cccc} \overline{6\ 1\ .\ .} & \overline{6\ 1\ 6\ 5} & \overline{1\ 6\ 1\ 6} & \overline{1\ 2\ 1\ 6} \\ \cdot\ .\ 1\ 2 & 3\ 2\ 3\ . & \cdot\ .\ .53 & 2\ 321\ 2 \end{array}$	<i>Kkp</i> (lampah 4)	
48	$\overline{32165}$	$\begin{array}{cccc} \overline{5\ 3\ 5\ 3} & \overline{5\ 3\ 5\ 6} & \overline{3\ 5\ 3\ 6} & \overline{3\ 5\ 6\ 5} \\ \cdot\ .\ .21 & 6\ 165\ 6 & .53\ 2\ 3 & 5\ 65165 \end{array}$	<i>Tmr Ag</i> (lampah 4)	
49	$\overset{+}{2353}$	$\begin{array}{cccc} \overline{3\ 6\ 3\ 2} & \overline{\cdot\ .35.56} & \overline{\cdot\ 5\ .\ 6} & \overline{3\ 5\ 6\ 5} \\ \overline{32.2.2.} & \overline{61.1.12} & \overline{161561.2} & \overline{\cdot165165} \end{array}$	<i>PG</i> (lampah 4)	
	$\overset{\wedge}{2121}$	$\begin{array}{cccc} \overline{6\ 1\ 6\ .} & \overline{6\ 1\ 6\ 2} & \overline{6\ 1\ 6\ 2} & \overline{6\ 1\ 6\ 5} \\ \cdot\ .\ 6\ 1 & 2\ .\ 2\ . & \cdot\ 6\ 5\ 6 & 1\ 2\ 3\ 1 \end{array}$		
50	$\overset{+}{3532}$	$\begin{array}{cccc} \overline{6\ 1\ .\ .} & \overline{6\ 1\ 6\ 5} & \overline{1\ 6\ 1\ 6} & \overline{1\ 2\ 1\ 6} \\ \cdot\ .\ 1\ 2 & 3\ 2\ 3\ . & \cdot\ .\ .53 & 2\ 321\ 2 \end{array}$	<i>Kkp</i> (lampah 4)	
51	1656	$\begin{array}{cccc} \overline{\cdot\ 1\ 2\ 6} & \overline{\cdot1.61\ 2} & \overline{\cdot3.\ 2\ 3} & \overline{\cdot\ 2\ 1\ 6} \\ \cdot\ .\ .\ .1 & 2\ 13212 & .3.\ 2\ 3 & \cdot\ 2\ 1\ 6 \end{array}$	<i>Ddk Alt</i> (lampah 4)	
52	$\overset{+}{\cdot\cdot63}$	$\begin{array}{cccc} \overline{\cdot\ 1\ 2\ 6} & \overline{\cdot1.61\ 6} & \overline{5\ 3\ 5\ 6} & \overline{3\ 5\ 6\ 1} \\ \cdot\ .\ .\ .5 & 6.6.\ 56 & \cdot\ 1\ 5\ 2 & 1\ 2\ 321 \end{array}$	<i>Gantung 6</i> <i>seleh 1 gby</i> (lampah 4)	
53	$\overset{\wedge}{5656}$	$\begin{array}{cccc} \overline{6\ .\ 1\ 6} & \overline{\cdot1.61\ 2} & \overline{\cdot3.\ 2\ 3} & \overline{\cdot\ 2\ 1\ 6} \\ \cdot\ 6\ .\ .1 & 2\ 13212 & .3.\ 2\ 3 & \cdot\ 2\ 1\ 6 \end{array}$	<i>Ddk Alt</i> (lampah 4)	
54	$\overset{+}{\cdot56.}$	$\begin{array}{cccc} \overline{\cdot\ 1\ 2\ 6} & \overline{\cdot1.61\ 6} & \overline{2\ .12\ 6} & \overline{\cdot1.61\ 6} \\ \cdot\ .\ .\ .35 & 6\ 6\ 6\ . & .56\ 6\ 35 & 6\ 6\ 656 \end{array}$	<i>Gantung 6</i> (lampah 4)	
55	3561	$\begin{array}{cccc} \overline{5\ 3\ 5\ 6} & \overline{3\ 5\ 6\ 5} & \overline{6\ 1\ 6\ 2} & \overline{6\ 1\ 6\ 5} \\ \cdot\ 1\ 5\ 2 & \cdot\ 65165 & \cdot\ 6\ 5\ 6 & 1\ 2\ 321 \end{array}$	<i>JK sanga</i> (lampah 4)	
56	$\overset{+}{5612}$	$\begin{array}{cccc} \overline{6\ 5\ 6\ 1} & \overline{5\ 6\ 1\ 6} & \overline{1\ 2\ 1\ 3} & \overline{1\ 2\ 1\ 6} \\ \cdot\ 2\ 6\ 3 & \cdot\ 16216 & \cdot\ 1\ 6\ 1 & 2\ 3\ 532 \end{array}$	<i>JK</i> <i>manyura</i> (lampah 4)	
57	$i63\overset{\circ}{5}$	$\begin{array}{cccc} \overline{5\ 3\ 5\ 6} & \overline{3\ 5\ 6\ 1} & \overline{2\ .\ 1\ 2} & \overline{\cdot\ 1\ 6\ 5} \\ \cdot\ 1\ 5\ 2 & 1\ 2\ 3\ 1 & 2\ .\ 1\ 2 & \cdot\ 1\ 6\ 5 \end{array}$	<i>Ddk Alt</i> (lampah 4)	
Dados Cengkok Kedua Rambahan Kedua (Peralihan Pangkat Dhawah)				
58	$\overset{+}{\cdot\cdot56}$	$\begin{array}{cccc} \overline{\cdot\ 2\ 3\ .2} & \overline{3\ 2\ 3\ 5} & \overline{1\ 6\ 1\ 5} & \overline{1\ 6\ 5\ 3} \\ \cdot\ .\ .1 & 6\ 5\ 653\ 5 & \cdot\ 6\ 1\ . & 5\ 3\ 5\ 6 \end{array}$	<i>Gantung 5</i> <i>seleh 6 kpy</i> (lampah 4)	
59	5323	$\begin{array}{cccc} \overline{5\ 3\ 5\ 3} & \overline{5\ 6\ 5\ 3} & \overline{2\ 1\ 2\ 5} & \overline{2\ 3\ 5\ 3} \\ \cdot\ .\ 2\ 1 & 6\ 1\ 5\ 6 & 5\ 3\ 5\ . & 6\ 5\ 6\ 3 \end{array}$	<i>Tmr Ag 3</i> (lampah 4)	
60	$\overset{+}{\cdot\cdot35}$	$\begin{array}{cccc} \overline{\cdot\ 5\ 6\ 3} & \overline{\cdot5.35\ 3} & \overline{5\ 6\ 5\ 1} & \overline{5\ 6\ 1\ 6} \\ \cdot\ .\ .\ .2 & 3.3.23 & \cdot\ 5\ 3\ 5 & 6\ 1\ 216 \end{array}$	<i>Gantung 3</i> <i>seleh 6</i> (lampah 4)	

61	$\hat{6535}$	$\begin{array}{ccc} 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & 1 & 5 & 2 & 1 & 2 & 3 & 1 & . & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	$\frac{1}{2}$ JK + seleh 5 (lampah 2)
62	$..56^+$	$\begin{array}{ccc} \dot{1} & 6 & 5 & \dot{1} & 5 & 6 & 5 & 3 \\ \hline . & 6 & \dot{1} & . & . & 2 & 1 & 6 & 2 & 1 & 6 \end{array}$	Seleh 6 kempyung (lampah 2)
63	5323	$\begin{array}{ccc} 2 & 3 & 2 & 5 & 2 & 3 & 5 & 3 \\ \hline 5 & 3 & 2 & 1 & . & 2 & 3 & 1 & 2 & 3 \end{array}$	Seleh 3 gembyang (lampah 2)
64	$..35^+$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & . & 6 & 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & 5 & 6 & . & . & 5 & 3 & 2 & . & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	Seleh 5 utuh (lampah 4)
	$\hat{6535}$		
Pangkat Dhawah			
65	$.6.5^+$	$\begin{array}{ccc} 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	$\frac{1}{2}$ KKG 5 (lampah 2)
66	.6.5	$\begin{array}{ccc} 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	$\frac{1}{2}$ KKG 5 (lampah 2)
67	.7.6	$\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & . & 6 & \dot{1} & 6 & 2 & 6 & \dot{1} & 6 & 2 & 6 & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline . & . & 6 & 1 & 2 & . & 2 & . & . & 6 & 5 & 6 & 1 & 2 & 3 & 1 \end{array}$	KKP (lampah 4)
	$.2.\hat{1}$		
68	$.3.2^+$	$\begin{array}{ccc} 3 & . & 3 & . & 3 & . & 5 & 6 \\ \hline . & 2 & . & 2 & . & 6 & 1 & 2 \end{array}$	Seleh 2 kpy (lampah 2)
69	$.6.5$	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 5 & 3 & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline . & . & . & 2 & 1 & 6 & 1 & 6 & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	Tmr Ag (lampah 4)
70	$.2.3^+$	$\begin{array}{cccc} 3 & 6 & 3 & 2 & . & 3 & 5 & 5 & 6 & . & 5 & . & 6 & 3 & 5 & 6 & 5 \\ \hline 3 & 2 & . & 2 & . & 2 & . & 6 & 1 & . & 1 & . & 1 & 2 & 1 & 6 & 1 & 5 & 6 & 1 & . & 2 & . & 1 & 6 & 5 & 1 & 6 & 5 \end{array}$	PG (lampah 4)
	$.2.\hat{1}$	$\begin{array}{cccc} 6 & \dot{1} & 6 & . & 6 & \dot{1} & 6 & 2 & 6 & \dot{1} & 6 & 2 & 6 & \dot{1} & 6 & 5 \\ \hline . & . & 6 & 1 & 2 & 1 & 6 & 1 & 6 & 5 & . & 6 & 5 & 6 & 1 & 2 & 1 & 3 & 2 & 1 \end{array}$	
Dhawah A rambahan pertama, garap irama 3			
71	$...3^+$	$\begin{array}{cccc} ... & 6 & ... & 5 & ... & 6 & ... & 6 & 5 & .. & 5 & .. & 6 & . & \dot{1} & . & 5 & 6 & . & \dot{1} & 6 \\ \hline ... & 2 & 1 & 6 & 1 & . & 5 & 6 & 1 & . & 2 & 1 & 6 & . & 2 & 3 & . & 3 & . & 2 & 1 & 6 & 2 & 1 & 6 \end{array}$	PG manyura (lampah 8)
	$...2$	$\begin{array}{cccc} \dot{1} & . & 2 & . & \dot{1} & ... & . & \dot{1} & . & 2 & . & \dot{1} & . & 3 & . & \dot{1} & . & 2 & . & \dot{1} & . & 2 & . & \dot{1} & . & 2 & . & \dot{1} & . & 6 \\ \hline & 1 & . & 2 & . & 3 & ... & 3 & . & . & ... & 1 & . & 6 & . & 1 & . & 2 & . & 3 & . & 5 & . & 2 \end{array}$	

72	$\dots^+_6$	$\begin{array}{cccc} \dots 3.3.56 & \dots 3.3.56 & \dots 5.3.5.i & \dots 5.6.i.6 \\ \hline \dots 6.6.6.12 & \dots 6.6.6.12 & \dots 1.6.1.5.6.3 & \dots 5.6.3.5.6 \end{array}$	<i>Gt 2 kpy seleh 6 (lampah 8)</i>
73	$\dots^+_5$	$\begin{array}{cccc} \dots 5.3.5.6 & \dots i.6.i.5 & \dots 3.2.3.6 & \dots 5.5.6.5 \\ \hline \dots 1.6.2 & \dots 1.2.3.2.1 & \dots 6.5.3.5.2 & \dots 3.2.3.5.2.3.5 \end{array}$	<i>Tmr Ag sanga (lampah 8)</i>
74	$\dots^+_2$	$\begin{array}{cccc} \dots 3.6.3.2 & \dots 3.5\dots 5.6 & \dots 6\dots 6\dots & \dots 6\dots i.2 \\ \hline \dots 3.2.2.2\dots & \dots 6.1.1.2 & \dots 3.5.5\dots 5. & \dots 2.3.3.5 \end{array}$	<i>Gantung 2 seleh 2 kpy + seleh 5 kpy (lampah 8)</i>
75	$\dots^+_3$	$\begin{array}{cccc} \dots i.6.i.5 & \dots i.2.i.6 & \dots 2.3\dots 2 & \dots i\dots 5.6.i \\ \hline \dots 3.2.1.2.3. & \dots 2.3.5.5. & \dots i\dots 6.i & \dots 6.6.5.3.3 \end{array}$	<i>Kkp 3 kpy (lampah 8)</i>
76	$\dots^+_2$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.6.6.5\dots & \dots 5.6.5\dots 5 & \dots 5.6.5\dots 5 & \dots 3.5.6.5 \\ \hline \dots 2.6 & \dots 2.3\dots 2.3. & \dots 2.3\dots 2.3. & \dots 2.1.6.5.1.6.5 \end{array}$	<i>PG sanga (lampah 8)</i>
	$\dots^+_1$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.i\dots & \dots 6.i.6.2 & \dots 6.i.6.2 & \dots 6.i.6.5 \\ \hline \dots 6.1 & \dots 2.1.6.1.6.5 & \dots 6.5.6 & \dots 1.2.1.3.2.1 \end{array}$	
77	$\dots^+_3$	$\begin{array}{cccc} \dots 6\dots 5 & \dots 6\dots 6.5 & \dots 5\dots 6.i & \dots 5.6.i.6 \\ \hline \dots 2.1.6.1. & \dots 5.6.1.2.1.6. & \dots 2.3.3\dots & \dots 3.2.1.6.2.1.6 \end{array}$	<i>PG manyura (lampah 8)</i>
	$\dots^+_2$	$\begin{array}{cccc} \dots i.2.i\dots & \dots i.2.i.3 & \dots i.2.i.2 & \dots i.2.i.6 \\ \hline \dots 1.2 & \dots 3\dots 3\dots & \dots 1.6.1 & \dots 2.3.5.2 \end{array}$	
78	$\dots^+_6$	$\begin{array}{cccc} \dots 3.3.56 & \dots 3.3.56 & \dots 5.3.5.i & \dots 5.6.i.6 \\ \hline \dots 6.6.6.12 & \dots 6.6.6.12 & \dots 1.6.1.5.6.3 & \dots 5.6.3.5.6 \end{array}$	<i>Gt 2 kpy seleh 6 (lampah 8)</i>
79	$\dots^+_5$	$\begin{array}{cccc} \dots 5.3.5.6 & \dots i.6.i.5 & \dots 3.2.3.6 & \dots 5.5.6.5 \\ \hline \dots 1.6.2 & \dots 1.2.3.2.1 & \dots 6.5.3.5.2 & \dots 3.2.3.5.2.3.5 \end{array}$	<i>Tmr Ag sanga (lampah 8)</i>
80	$\dots^+_2$	$\begin{array}{cccc} \dots 3.6.3.2 & \dots 3.5\dots 5.6 & \dots 6\dots 6\dots & \dots 6\dots i.2 \\ \hline \dots 3.2.2.2\dots & \dots 6.1.1.2 & \dots 3.5.5\dots 5. & \dots 2.3.3.5 \end{array}$	<i>Gantung 2 seleh 2 kpy + seleh 5 kpy (lampah 8)</i>
81	$\dots^+_3$	$\begin{array}{cccc} \dots i.6.i.5 & \dots i.2.i.6 & \dots 2.3\dots 2 & \dots i\dots 5.6.i \\ \hline \dots 3.2.1.2.3. & \dots 2.3.5.5. & \dots i\dots 6.i & \dots 6.6.5.3.3. \end{array}$	<i>Kkp 3 kpy (lampah 8)</i>
82	$\dots^+_2$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.6.6.5\dots & \dots 5.6.5\dots 5 & \dots 5.6.5\dots 5 & \dots 3.5.6.5 \\ \hline \dots 2.6 & \dots 2.3\dots 2.3. & \dots 2.3\dots 2.3. & \dots 2.1.6.5.1.6.5 \end{array}$	<i>PG sanga (lampah 8)</i>
	$\dots^+_1$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.i\dots & \dots 6.i.6.2 & \dots 6.i.6.2 & \dots 6.i.6.5 \\ \hline \dots 6.1 & \dots 2.1.6.1.6.5 & \dots 6.5.6 & \dots 1.2.1.3.2.1 \end{array}$	

83	$\dots^+3$	$\dots6\dots5 \dots6\dots65 \dots5\dots6.i \dots5.6.i.6$ $\dots2161. \ 561.216. \ 23.3\dots \ 3.216216$	<i>PG</i> <i>manyura</i> (lampah 8)
	$\dots2$	$i.2.i\dots \ i.2.i.3 \ i.2.i.2 \ i.2.i.6$ $\dots\dots1.2 \ .3\dots3\dots \ \dots1.6.1 \ .2.3.5.2$	
84	$\dots^+1$	$\dots5.6.5.3 \ \dots6.6\dots3 \ \dots6.6\dots i \ \dots3.3\dots2i$ $\dots21612. \ 6.563565 \ 3565356. \ 1.621621$	<i>Dll Ag</i> (lampah 8)
85	$\dots6$	$\dots6.5.6.i \ 6.6.6\dots2 \ \dots3\dots2.3 \ \dots5.6.i.6$ $\dots23.3.3. \ .5.5.532 \ \dots3\dots2.3 \ \dots216216$	<i>Nddk Alt</i> (lampah 8)
86	$\dots^+5$	$\dots i.2.6 \ \dots i.6i.6 \ \dots3.5.3.6 \ \dots3.5.3.2$ $\dots\dots\dots3 \ 56.6\dots56 \ \dots53.2.3 \ .5.65165$	<i>Gantung 6</i> <i>seleh 5 kpy</i> (lampah 8)
87	$\dots3$	$\dots5.6\dots5. \ \dots5.6.5.3 \ \dots2.1.2.5 \ \dots2.3.5.3$ $\dots\dots2.3 \ .5.1.216 \ \dots535.5. \ 5.653653$	<i>Ell 3</i> (lampah 8)
88	$\dots^+5$	$\dots5.6.3 \ \dots5.35.3 \ \dots6.5.3.6 \ \dots3.5.6.5$ $\dots\dots\dots1 \ 23.3\dots23 \ \dots56\dots \ \dots165165$	<i>Gantung 3</i> <i>seleh 5 gby</i> (lampah 8)
89	$\dots\hat{6}$	$\dots2.3.5.6 \ \dots i.6.i.2 \ \dots3\dots2.3 \ \dots5.6.i.6$ $\dots235356 \ \dots161.12 \ \dots3\dots2.3 \ \dots216216$	<i>Nddk Alt</i> (lampah 8)
90	$\dots^+1$	$\dots2.2.2.23 \ 2.2.2.2i \ 6.5.6.2 \ \dots6.i.2.i$ $\dots21612. \ 612.5323 \ \dots212.2. \ \dots321321$	<i>Dll Alt</i> (lampah 8)
91	$\dots6$	$\dots6.5.6.i \ \dots5.6.i.6 \ \dots i.6i.2 \ \dots i.6i.6$ $\dots23.3.3. \ 3.216.6. \ .161.6.1 \ .2.32532$	<i>JK</i> (lampah 8)
92	$\dots^+2$	$\dots i.2.6 \ \dots i.6i.6 \ \dots i.6i.2 \ \dots i.6i.6$ $\dots\dots\dots6 \ 12.2\dots12 \ .161.6.1 \ .2.3.212$	<i>Gt 2 kpy</i> <i>seleh 2 kpy</i>
93	$\dots i$	$\dots2.2.2.23 \ 2.2.2.2i \ 6.5.6.2 \ \dots6.5.6.i$ $\dots21612. \ 612.5323 \ \dots212.2. \ 2.321.1.$	<i>Dll Alt</i> (lampah 8)
94	$\dots^+3$	$\dots\dots2.i \ \dots2.i2.i \ \dots6.5.6.2 \ \dots6.i.2.i$ $\dots\dots\dots61.1\dots61 \ \dots212.2. \ 2.321321$	<i>Gt 1 gby</i> <i>seleh 1 gby</i> (lampah 8)
95	$\dots2$	$\dots6.5.6.i \ \dots5.6.i.6 \ \dots i.6i.2 \ \dots i.6i.6$ $\dots23.3.3. \ 3.216216 \ .161.6.1 \ .2.32532$	<i>JK</i> (lampah 8)
96	$\dots^+6$	$\dots i\dots6 \ \dots i\dots6 \ \dots5.3.5.i \ \dots5.6.i.6$ $\dots3212. \ 612.3212 \ \dots161.1. \ 1.216216$	<i>Gt 2 kpy</i> <i>seleh 6</i> (lampah 8)
97	$\dots\hat{5}$	$\dots5.3.5.6 \ 5.5.56.5 \ \dots3.2.3.6 \ \dots3.5.6.5$ $\dots12.2.2. \ .3.3.32. \ \dots656.6. \ 6.165165$	<i>Tmr Ag</i> <i>sanga</i> (lampah 8)

Dhawah B rambahan pertama, garap irama 3, dan gatra terakhir menuju kenong pertama, transisi irama 4				
98	$\begin{array}{c} + \\ \dots 6 \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot} \quad \underline{6 \cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 3 \cdot} \quad \underline{2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 6} \\ \dots \cdot 5 \cdot 6 \quad \dots \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 5 \cdot \quad \dots \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot \quad \underline{\cdot 5 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6} \end{array}$	<i>Ell</i> (lampah 8)	
99	$\dots 5$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6} \quad \underline{5 \cdot 5 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1} \quad \underline{\cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\dots \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5} \\ \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1} \quad \underline{\cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\dots \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5} \end{array}$	<i>Nddk Alt</i> (lampah 8)	
100	$\begin{array}{c} + \\ \dots 6 \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot} \quad \underline{6 \cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 3 \cdot} \quad \underline{2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 6} \\ \dots \cdot 5 \cdot 6 \quad \dots \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 5 \cdot \quad \dots \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot \quad \underline{\cdot 5 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6} \end{array}$	<i>Ell</i> (lampah 8)	
101	$\dots 3$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3} \\ \dots \cdot 2 \cdot 1 \cdot 3 \cdot 2 \quad \underline{\cdot 6 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 5} \quad \dots \cdot 2 \cdot 1 \cdot 2 \quad \underline{\cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3} \end{array}$	<i>OB</i> (lampah 8)	
102	$\begin{array}{c} + \\ \dots 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{5 \cdot 5 \cdot 5 \cdot 5 \cdot 3} \quad \underline{5 \cdot 5 \cdot 5 \cdot 5 \cdot 3} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 2} \\ \underline{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 3 \cdot} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 3 \cdot} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 6 \cdot} \quad \underline{6 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5} \end{array}$	<i>Gt 3 gby</i> <i>seleh 5 kpy</i> (lampah 8)	
103	$\dots 3$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 5 \cdot 6 \cdot \cdot 5 \cdot} \quad \underline{\cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3} \quad \underline{\cdot 2 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 2 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3} \\ \dots \cdot 2 \cdot 3 \quad \underline{\cdot 5 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6} \quad \dots \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 5 \cdot \quad \underline{5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 3} \end{array}$	<i>Ell 3</i> (lampah 8)	
Peralihan irama 3 ke irama 4				
104	$\dots 6$	$\begin{array}{c} \dots \cdot 6 \quad \dots \cdot 1 \\ \dots \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \quad \dots \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \end{array}$	<i>Bandhul</i>	
	$\begin{array}{c} \dots 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 2 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2} \\ \underline{\cdot 2 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 3 \cdot 2 \cdot \cdot} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 2} \\ \dots \cdot 3 \cdot \dots \cdot 2 \quad \dots \cdot 3 \cdot \dots \cdot 2 \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 5} \\ \underline{\cdot 6 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 6 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 2} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 3} \quad \underline{\cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5} \end{array}$		
Irama 4				
105	$\begin{array}{c} + \\ \dots 6 \end{array}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 6} \\ \underline{\cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1} \quad \underline{5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1} \quad \underline{3 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 3} \quad \underline{3 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 2} \\ \underline{\cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 1} \quad \underline{\dots \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 1} \quad \underline{\cdot 5 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 6} \\ \underline{\cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 1} \quad \underline{3 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\cdot \cdot 1 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 1} \quad \underline{\cdot \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 2 \cdot 1 \cdot 6} \end{array}$	<i>Ell</i> lampah 16	
106	$\dots 5$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 6} \quad \underline{\dots \cdot 5 \cdot \dots \cdot 6} \quad \underline{\dots \cdot 5 \cdot \dots \cdot 6} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1} \\ \underline{\cdot 1 \cdot 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot} \quad \underline{2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1} \quad \underline{2 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1} \quad \underline{2 \cdot 2 \cdot 6 \cdot 1 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 1} \\ \underline{\cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\dots \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 6} \quad \underline{\cdot 3 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5} \\ \underline{\cdot 2 \cdot \cdot 1 \cdot 2} \quad \underline{\dots \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5} \quad \underline{\cdot \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 6} \quad \underline{6 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 1 \cdot 6 \cdot 5} \end{array}$	<i>Nddk Alit</i> lampah 16	

107	$\dots^+$...6	$\frac{.i.2.i.5}{..16561.}$ $\frac{.i.2.i.5}{5616561.}$ $\frac{.i.2.i.5}{3212123.}$ $\frac{.i.2.i.6}{3212.212}$ $\frac{.5.3.5.i}{..161.1.}$ $\frac{...6.i.6}{3212.212}$ $\frac{.5.3.5.i}{..161.1.}$ $\frac{.5.6.i.6}{..216216}$	<i>Ell lampah 16</i>
108	$\dots^+$...3	$\frac{..i6.2.i}{..16.2.1}$ $\frac{..i6.2.i}{..16.2.1}$ $\frac{..i6.2.i}{..16.2.1}$ $\frac{.5.3.2.1}{.5.3.2.1}$ $\frac{.2.3.2..}{.....2.3}$ $\frac{.2.3.2.5}{.532.321}$ $\frac{.2.3.2.5}{212.1.2.}$ $\frac{.2.3.5.3}{.3.53653}$	<i>OB lampah 16</i>
109	$\dots^+$...5	$\frac{...5.6.3}{.....}$ $\frac{..5.35.3}{23.3.3..}$ $\frac{.2.1.2.5}{..535.5.}$ $\frac{.2.3.5.3}{5.653653}$ $\frac{.5.3...6}{...5.6..}$ $\frac{.3.5.3.6}{...5.3.2}$ $\frac{.3.5.3.6}{...3.2.3}$ $\frac{.3.5.6.2}{.5.65165}$	<i>Gt 3 seleh 5 kpy lampah 16</i>
110	$\dots^+$...3	$\frac{.5.6.5.2}{..53235.}$ $\frac{.5.6.5.2}{2353235.}$ $\frac{.5.6.5.2}{1656561.}$ $\frac{.5.6.5.3}{1656.653}$ $\frac{.2.1.2.5}{..535.5.}$ $\frac{...3.5.3}{1656.656}$ $\frac{.2.1.2.5}{..535.5.}$ $\frac{.2.3.5.3}{..653653}$	<i>Ell 3 lampah 16</i>
111	$\dots^+$...6	$\frac{...5.6.3}{.....3}$ $\frac{..5.35.6}{23.3.356}$ $\frac{...3...2}{.12.612.}$ $\frac{...3.2.i}{6126.2.1}$ $\frac{.6.5.6.i}{.23.3.3.}$ $\frac{.5.6.i.6}{3.216216}$ $\frac{..i.6i.2}{.161.6.1}$ $\frac{..i.6i.2}{.2.32532}$	<i>Bandhul Lampah 16</i>
112	$\dots^+$...5	$\frac{..2i.3.2}{..21.3.2}$ $\frac{..2i.3.2}{..21.3.2}$ $\frac{..2i.3.2}{..21.3.2}$ $\frac{.6.5.3.2}{.6.5.3.2}$ $\frac{...3...2}{...3...2}$ $\frac{...3...2}{...3.23.5}$ $\frac{...3.23.5}{...3.23.5}$ $\frac{.6.6.6.6}{.6.3.5.2}$ $\frac{.6.3.5.2}{.323.2.3}$ $\frac{.323.2.3}{.5.6.165}$	
113	$\dots^+$...6	$\frac{...6.i.5}{.....}$ $\frac{..6.56.5}{35.5.5..}$ $\frac{..i.6i.5}{35.5.5..}$ $\frac{..6.56.5}{35.5.5..}$ $\frac{.....6.5}{.....6.5}$ $\frac{..6.56.5}{.2.5.2.3}$ $\frac{.2.5.2.3}{.5..35.6}$ $\frac{35.5...1}{65.5.5..}$ $\frac{65.5.5..}{.2.5.2.3}$ $\frac{.2.5.2.3}{.5.1.216}$	
114	$\dots^+$...5	$\frac{.5.3.5.6}{.12.2.2.}$ $\frac{...5...6}{2161.561}$ $\frac{...5...6}{2161.561}$ $\frac{.3.5.6.i}{2.261561}$ $\frac{..2..i.2}{..2..1.2}$ $\frac{...i.6.5}{...1.6.5}$ $\frac{.3.2.3.6}{..656.6.}$ $\frac{.3.5.6.5}{6.165165}$	<i>Yo bapak lampah 16</i>

115	$\dots 6^+$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.1.5 & \dots 6.56.5 & \dots 1.61.5 & \dots 6.56.5 \\ \hline \dots & 35.5.5.. & 35.5.5.. & 35.5.5.. \\ \hline \dots 6.5 & \dots 6.56.5 & \dots 2.5.2.3 & \dots 5..35.6 \\ \hline 35.5...1 & 65.5.5.. & \dots 2.5.2.3 & \dots 5.1.216 \end{array}$	<i>Yo bapak lampah 16</i>
116	$\dots 5$	$\begin{array}{cccc} \dots 5.3.5.6 & \dots 5...6 & \dots 5...6 & \dots 3.5.6.1 \\ \hline \dots 12.2.2. & \dots 2161.561 & \dots 2161.561 & \dots 2.261561 \\ \hline \dots 2..1.2 & \dots 1.6.5 & \dots 3.2.3.6 & \dots 3.5.6.5 \\ \hline \dots 2..1.2 & \dots 1.6.5 & \dots 656.6. & \dots 6.165165 \end{array}$	
117	$\dots 7^+$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.1.5 & \dots 6.56.5 & \dots 1.61.5 & \dots 6.56.5 \\ \hline \dots 5 & 61.1.165 & 61.1.165 & 61.1.165 \\ \hline \dots 6.1.6.. & \dots 6.1.6.2 & \dots 6.1.6.2 & \dots 6.1.6.5 \\ \hline \dots 61.. & \dots 216.165 & \dots 6.5.6 & \dots 1.21321 \end{array}$	<i>Gt 5 seleh 1 kpy lampah 16</i>
118	$\dots 6$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.5.6.1 & \dots 6...5 & \dots 6...5 & \dots 5.6.1.2 \\ \hline \dots 23.3.3. & \dots 3212.612 & \dots 3212.612 & \dots 3.312612 \\ \hline \dots 3..2.3 & \dots 2..1.6 & \dots 5.3.5.1 & \dots 5.6.1.6 \\ \hline \dots 3..2.3 & \dots 2..1.6 & \dots 161.1. & \dots 1.216216 \end{array}$	<i>Nddk Alt lampah 16</i>
119	$\dots 2^+$	$\begin{array}{cccc} \dots 5.3.5.6 & \dots 5...6 & \dots 5...6 & \dots 1.6.1.2 \\ \hline \dots 12.2.2. & \dots 216.561. & \dots 216.561. & \dots 1.161652 \\ \hline \dots 12.... & \dots 1.6.1.2 & \dots 12.... & \dots 16.6...6 \\ \hline \dots 12.... & \dots 1.161652 & \dots 12.... & \dots 5.235. \end{array}$	<i>PG Sanga lampah 16</i>
120	$\dots 1^{\wedge}$	$\begin{array}{cccc} \dots 1.121.21 & \dots 121.21 & \dots 121.21 & \dots 6.1.6.. \\ \hline \dots 6...6.. & \dots 56...6.. & \dots 56...6.. & \dots 5.5.5.53 \\ \hline \dots 6.5..6.5 & \dots 3.5.6.5 & \dots 6.56.1 & \dots 6.56.5 \\ \hline \dots 3.23.3. & \dots 2.165165 & \dots 656.5.6 & \dots 1.2.161 \end{array}$	
121	$\dots 3^+$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.1 & \dots 6.1 & \dots 6.1 & \dots 6.1 \\ \hline \dots 23.3...1 & \dots 23.3.... & \dots 23.3...1 & \dots 23.3.... \\ \hline \dots 6...1 & \dots 6...1 & \dots 6...1 & \dots 5.6.1.6 \\ \hline \dots 212.212 & \dots 3212.212 & \dots 3212.212 & \dots 3.216216 \end{array}$	<i>PG manyura lampah 16</i>
	$\dots 2$	$\begin{array}{cccc} \dots 1...6 & \dots 1...6 & \dots 1...6 & \dots 1...6 \\ \hline \dots 3.3.35. & \dots 3.3.3.3. & \dots 3.3.3.3. & \dots 321.216 \\ \hline \dots 1...6 & \dots 1...6 & \dots 1.61.2 & \dots 1.61.6 \\ \hline \dots 3.3.35. & \dots 321.216 & \dots 161.6.1 & \dots 2.13212 \end{array}$	

122	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 6 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} .5.3.5.2 & .5.3.5.2 & .5.3.5.2 & ..121.12 \\ \hline ..165616 & 56165616 & 56165616 & 56...532 \\ .5.3.5.6 & .2.2..16 & .5.6.5.i & .5.6.i.6 \\ \hline ..53235. & 6.51651. & 6.161.1. & 1.216216 \end{array}$	<i>Dll Ag Sanga lampah 16</i>
123	$\dots 5$	$\begin{array}{cccc} 5.3.5.6 & ...5...6 & ...5...6 & ...5...6 \\ \hline .12.2.2. & 2161561. & 2161561. & 2161561. \\ .3.2.3.6 & ...5.6.5 & .3.2.3.6 & .3.5.6.5 \\ \hline ..656.6. & 2161.161 & ..656352 & .3235235 \end{array}$	<i>Tmr Ag lampah 16</i>
124	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 2 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} .3.6.3.2 & ..3.23.2 & ..5.35.2 & .35..5.6 \\ \hline .32.2.2. & 12.2.2.2 & 12.2.2.2 & ...61.12 \\ ...i...6 & ...i...6 & ..6..6.. & .6...i.2 \\ \hline ...3212. & 612.3212 & 35.5...5 & ...23.35 \end{array}$	<i>Gt 2 seleh 5 kpy lampah 16</i>
125	$\dots 3$	$\begin{array}{cccc} .i.6.i.5 & .i.6.i.5 & .i.6.i.5 & .i.2.i.6 \\ \hline ..32123. & ..32123. & ..32123. & ..235.5. \\ .1232..2 & .1232..2 & .1232..2 & .i....6i \\ \hline6i. & 6...61. & 6....61. & 6.6535.. \end{array}$	<i>Kkp 3 lampah 16 mandheg</i>
126	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 2 \end{smallmatrix}$	Ricikan gender barung menuntun vokal sindhen dalam melantunkan macapat selingan. Selanjutnya nampani seleh. Berikut cengkok genderan nampani seleh $\begin{array}{c} ..6 \\ \hline 612 \end{array}$	<i>Nampani seleh</i>
	$\dots \hat{1}$	$\begin{array}{cccc} ...5...6 & ...5...6 & ...5...5 & .3.5.6.5 \\ \hline ...1...2 & ...1...2 & .161561. & 2.165165 \\ ...6...5 & ...6...5 & ..6.56.i & ..6.56.5 \\ \hline 2.2.2.2. & .216.165 & .656.5.6 & .1.2.121 \end{array}$	JK
<i>Dhawah A rambahan kedua, garap irama 4, dan gatra kedua pada kenong ketiga, transisi ke irama 3</i>			
127	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 3 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc}6.i &6.i &6.i &6.i \\ \hline 23.3...1 & 23.3.... & 23.3...1 & 23.3.... \\ ...6...i & ...6...i & ...6...i & .5.6.i.6 \\ \hline .212.212 & 3212.212 & 3212.212 & 3.216216 \end{array}$	<i>PG manyura lampah 16</i>

	...2	$\begin{array}{r} \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \\ \hline .3.3.35. \quad .3.3.3.3. \quad .3.3.3.3. \quad .321.216 \\ \hline \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \quad \dots i.6i.2 \quad \dots i.6i.6 \\ \hline .3.3.35. \quad .321.216 \quad .161.6.1 \quad .2.13212 \end{array}$	
128	$\begin{array}{r} + \\ \dots 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} .5.3.5.2 \quad .5.3.5.2 \quad .5.3.5.2 \quad .121.12 \\ \hline ..165616 \quad 56165616 \quad 56165616 \quad 56...532 \\ \hline .5.3.5.6 \quad .2.2..16 \quad .5.6.5.i \quad .5.6.i.6 \\ \hline ..53235. \quad 6.51651. \quad 6.161.1. \quad 1.216216 \end{array}$	<i>Dll Ag Sanga lampah 16</i>
129	...5	$\begin{array}{r} 5.3.5.6 \quad ...5...6 \quad ...5...6 \quad ...5...6 \\ \hline .12.2.2. \quad 2161561. \quad 2161561. \quad 2161561. \\ \hline .3.2.3.6 \quad ...5.6.5 \quad .3.2.3.6 \quad .3.5.6.5 \\ \hline ..656.6. \quad 2161.161 \quad ..656352 \quad .3235235 \end{array}$	<i>Tmr Ag lampah 16</i>
130	$\begin{array}{r} + \\ \dots 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} .3.6.3.2 \quad ..3.23.2 \quad .5.35.2 \quad .35..5.6 \\ \hline .32.2.2. \quad 12.2.2.2 \quad 12.2.2.2 \quad ...61.12 \\ \hline \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \quad \dots 6..6.. \quad .6...i.2 \\ \hline ...3212. \quad 612.3212 \quad 35.5...5 \quad ...23.35 \end{array}$	<i>Gt 2 seleh 5 kpy lampah 16</i>
131	...3	$\begin{array}{r} .i.6.i.5 \quad .i.6.i.5 \quad .i.6.i.5 \quad .i.2.i.6 \\ \hline ..32123. \quad ..32123. \quad ..32123. \quad ..235.5. \\ \hline .i232..2 \quad .i232..2 \quad .i232..2 \quad .i....6i \\ \hline6i. \quad 6....6i. \quad 6....6i. \quad 6.6535.. \end{array}$	<i>Kkp 3 lampah 16 mandheg</i>
132	$\begin{array}{r} + \\ \dots 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} ..6 \\ \hline 612 \end{array}$	<i>Nampani seleh</i>
	$\begin{array}{r} (\\ \dots 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} ...5...6 \quad ...5...6 \quad ...5...5 \quad .3.5.6.5 \\ \hline ...1...2 \quad ...1...2 \quad .161561. \quad 2.165165 \\ \hline ...6...5 \quad ...6...5 \quad ..6.56.i \quad ..6.56.5 \\ \hline 2.2.2.2. \quad .216.165 \quad .656.5.6 \quad .1.2.121 \end{array}$	JK
133	$\begin{array}{r} + \\ \dots 3 \end{array}$	$\begin{array}{r}6.i \quad6.i \quad6.i \quad6.i \\ \hline 23.3...1 \quad 23.3.... \quad 23.3...1 \quad 23.3.... \\ \hline ...6...i \quad ...6...i \quad ...6...i \quad .5.6.i.6 \\ \hline .212.212 \quad 3212.212 \quad 3212.212 \quad 3.216216 \end{array}$	<i>PG manyura lampah 16</i>
	...2	$\begin{array}{r} \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \quad \dots i \dots 6 \\ \hline .3.3.35. \quad .3.3.3.3. \quad .3.3.3.3. \quad .321.216 \end{array}$	

		$\begin{array}{cccc} \dots i \dots 6 & \dots i \dots 6 & \dots i.6i.2 & \dots i.6i.6 \\ \hline .3.3.35. & .321.216 & .161.6.1 & .2.13212 \end{array}$	
134	$\begin{array}{c} + \\ \dots 6 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} .5.3.5.2 & .5.3.5.2 & .5.3.5.2 & \dots 121.12 \\ \hline \dots 165616 & 56165616 & 56165616 & 56\dots 532 \\ \hline .5.3.5.6 & .2.2\dots 16 & .5.6.5.i & .5.6.i.6 \\ \hline \dots 53235. & 6.51651. & 6.161.1. & 1.216216 \end{array}$	<i>Dll Ag Sanga lampah 16</i>
135	$\dots 5$	$\begin{array}{cccc} 5.3.5.6 & \dots 5\dots 6 & \dots 5\dots 6 & \dots 5\dots 6 \\ \hline .12.2.2. & 2161561. & 2161561. & 2161561. \\ \hline .3.2.3.6 & \dots 5.6.5 & .3.2.3.6 & .3.5.6.5 \\ \hline \dots 656.6. & 2161.161 & \dots 656352 & .3235235 \end{array}$	<i>Tmr Ag lampah 16</i>
136	$\begin{array}{c} + \\ \dots 2 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} .3.6.3.2 & \dots 3.23.2 & \dots 5.35.2 & .35\dots 5.6 \\ \hline .32.2.2. & 12.2.2.2 & 12.2.2.2 & \dots 61.12 \\ \hline \dots i\dots 6 & \dots i\dots 6 & \dots 6\dots 6 & .6\dots i.2 \\ \hline \dots 3212. & 612.3212 & 35.5\dots 5 & \dots 23.35 \end{array}$	<i>Gt 2 seleh 5 kpy lampah 16</i>
137	$\dots 3$	$\begin{array}{cccc} .i.6.i.5 & .i.6.i.5 & .i.6.i.5 & .i.2.i.6 \\ \hline \dots 32123. & \dots 32123. & \dots 32123. & \dots 235.5. \\ \hline .i232\dots 2 & .i232\dots 2 & .i232\dots 2 & .i\dots 6i \\ \hline \dots 6i. & 6\dots 6i. & 6\dots 6i. & 6.6535\dots \end{array}$	<i>Kkp 3 lampah 16 mandheg</i>
138	$\begin{array}{c} + \\ \dots 2 \end{array}$	$\begin{array}{c} \dots 6 \\ \hline 612 \end{array}$	<i>Nampani seleh</i>
	$\dots 1$	$\begin{array}{cccc} \dots 5\dots 6 & \dots 5\dots 6 & \dots 5\dots 5 & .3.5.6.5 \\ \hline \dots 1\dots 2 & \dots 1\dots 2 & .161561. & 2.165165 \\ \hline \dots 6\dots 5 & \dots 6\dots 5 & \dots 6.56.i & \dots 6.56.5 \\ \hline 2.2.2.2. & .216.165 & .656.5.6 & .1.2.121 \end{array}$	<i>JK</i>
139	$\begin{array}{c} + \\ \dots 3 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \dots 6.i & \dots 6.i & \dots 6.i & \dots 6.i \\ \hline 23.3\dots 1 & 23.3\dots & 23.3\dots 1 & 23.3\dots \\ \hline \dots 6\dots i & \dots 6\dots i & \dots 6\dots i & .5.6.i.6 \\ \hline .212.212 & 3212.212 & 3212.212 & 3.216216 \end{array}$	<i>PG manyura lampah 16</i>
	$\dots 2$	$\begin{array}{cccc} \dots i\dots 6 & \dots i\dots 6 & \dots i\dots 6 & \dots i\dots 6 \\ \hline .3.3.35. & 3.3.3.3. & 3.3.3.3. & .321.216 \\ \hline \dots i\dots 6 & \dots i\dots 6 & \dots i.6i.2 & \dots i.6i.6 \\ \hline .3.3.35. & .321.216 & .161.6.1 & .2.13212 \end{array}$	

140	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 1 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} .5.6.5.3 & .6.6\dots 3 & .6.6\dots 3 & .6.6\dots 3 \\ \dots 216121 & 61216121 & 61216121 & 6.563565 \\ .6.6\dots 1 & .3.3\dots 1 & .6.1.6.2 & .6.1.2.1 \\ 35653565 & 3565356. & 1.612.2. & \dots 21321 \end{array}$	<i>Dll lampah 16</i>
Peralihan irama 4 ke irama 3			
141	$\dots 6$	$\begin{array}{cccc} .6.5.6.1 & \dots 6\dots 5 & \dots 6\dots 5 & .5.6.1.2 \\ .23.3.3. & 3212.612 & 3212.612 & 3.312612 \\ \dots 3\dots 2.3 & \dots 2.1.6 & .5.3.5.1 & .5.6.1.6 \\ \dots 3\dots 2.3 & \dots 2.1.2 & \dots 161.1. & 1.216216 \end{array}$	<i>Nddk Alt lampah 16</i>
Irama 3			
142	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 5 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} \dots 1.2.6 & \dots 1.61.6 & .3.5.3.6 & .3.5.3.2 \\ \dots 3 & 56.6. & 56. & .53.2.3 \\ \dots 3 & 56.6. & 56. & .53.2.3 \\ \dots 3 & 56.6. & 56. & .53.2.3 \end{array}$	<i>Gantung 6 seleh 5 kpy (lampah 8)</i>
143	$\dots 3$	$\begin{array}{cccc} .5.6\dots 5. & .5.6.5.3 & .2.1.2.5 & .2.3.5.3 \\ \dots 2.3 & .5.1.216 & \dots 535.5. & 5.653653 \end{array}$	<i>Ell 3 (lampah 8)</i>
144	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 5 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} \dots 5.6.3 & \dots 5.35.3 & .6.5.3.6 & .3.5.6.5 \\ \dots 1 & 23.3\dots 23 & \dots 56\dots & \dots 165165 \end{array}$	<i>Gantung 3 seleh 5 gby (lampah 8)</i>
145	$\begin{smallmatrix} \wedge \\ \dots 6 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} .6.5.6.1 & 6.6.6.2 & \dots 3\dots 2.3 & .5.6.1.6 \\ .23.3.3. & .5.5.532 & \dots 3\dots 2.3 & \dots 216216 \end{array}$	<i>Nddk Alt (lampah 8)</i>
146	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 1 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} 2.2.2.23 & 2.2.2.21 & 6.5.6.2 & .6.5.6.1 \\ \dots 21612. & 612.5323 & \dots 212.2. & 2.321.1. \end{array}$	<i>Dll Alt (lampah 8)</i>
147	$\dots 6$	$\begin{array}{cccc} .6.5.6.1 & 6.6.6.2 & \dots 3\dots 2.3 & .5.6.1.6 \\ .23.3.3. & .5.5.532 & \dots 3\dots 2.3 & \dots 216216 \end{array}$	<i>Nddk Alt (lampah 8)</i>
148	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 2 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} \dots 1.2.6 & \dots 1.61.6 & \dots 1.61.2 & \dots 1.61.6 \\ \dots 6 & 12.2\dots 12 & .161.6.1 & .2.3.212 \end{array}$	<i>Gt 2 kpy seleh 2 kpy</i>
149	$\dots 1$	$\begin{array}{cccc} 2.2.2.23 & 2.2.2.21 & 6.5.6.2 & .6.5.6.1 \\ \dots 21612. & 612.5323 & \dots 212.2. & 2.321.1. \end{array}$	<i>Dll Alt (lampah 8)</i>
150	$\begin{smallmatrix} + \\ \dots 3 \end{smallmatrix}$	$\begin{array}{cccc} \dots 2.1 & \dots 2.12.1 & .6.5.6.2 & .6.1.2.1 \\ \dots 6 & 61.1\dots 61 & \dots 212.2. & 2.321321 \end{array}$	<i>Gt 1 gby seleh 1 gby (lampah 8)</i>

151	... ²	$\frac{.6.5.6.i}{.23.3.3.}$ $\frac{.5.6.i.6}{3.216216}$ $\frac{..i.6i.2}{.161.6.1}$ $\frac{..i.6i.6}{.2.32532}$	<i>JK</i> (lampah 8)
152	... ⁺ ₆	$\frac{...i...6}{...3212.}$ $\frac{...i...6}{612.3212}$ $\frac{.5.3.5.i}{..161.1.}$ $\frac{.5.6.i.6}{1.216216}$	<i>Tmr Ag</i> <i>manyura</i> (lampah 8)
153	... ⁽⁵⁾	$\frac{.5.3.5.6}{.12.2.2.}$ $\frac{5.5.56.5}{.3.3.32.}$ $\frac{.3.2.3.6}{..656.6.}$ $\frac{.3.5.6.5}{6.165165}$	<i>Tmr Ag</i> <i>sanga</i> (lampah 8)
<i>Dhawah B rambahan kedua</i>			
154	... ⁺ ₆	$\frac{.i.2..i.}{.....5.6}$ $\frac{6i.2.i.5}{..165.5.}$ $\frac{.i.2..3.}{...3.2.3}$ $\frac{23.2.i.6}{.5.1.216}$	<i>Ell</i> (lampah 8)
155	... ₅	$\frac{.5.3.5.6}{.12.2.2.}$ $\frac{5.5.56.i}{.3.3.321}$ $\frac{..2..i.2}{..2..1.2}$ $\frac{...i.6.5}{...1.6.5}$	<i>Nddk Alt</i> (lampah 8)
156	... ⁺ ₆	$\frac{.i.2..i.}{.....5.6}$ $\frac{6i.2.i.5}{..165.5.}$ $\frac{.i.2..3.}{...3.2.3}$ $\frac{23.2.i.6}{.5.1.216}$	<i>Ell</i> (lampah 8)
157	... ₃	$\frac{..i.6i.5}{...2.132}$ $\frac{.3.5.3.2}{.6.3.6.5}$ $\frac{.5.6.i.6}{...2.1.2}$ $\frac{.i.6.5.3}{.3.53653}$	<i>OB</i> (lampah 8)
158	... ⁺ ₅	$\frac{5.5.5.53}{.653.3..}$ $\frac{5.5.5.53}{.653.3..}$ $\frac{.6.5.3.6}{..656.6.}$ $\frac{.3.5.6.2}{6.165165}$	<i>Gt 3 gby</i> <i>seleh 5 kpy</i> (lampah 8)
159	... ₃	$\frac{.5.6..5.}{.....2.3}$ $\frac{.5.6.5.3}{.5.1.216}$ $\frac{.2.1.2.5}{..535.5.}$ $\frac{.2.3.5.3}{5.653653}$	<i>Ell 3</i> (lampah 8)
160	... ⁺ ₆	$\frac{.....6}{.....356}$ $\frac{.....i}{.....561}$ $\frac{...2...6}{...2...6}$ $\frac{.i..6i.2}{.1.3.1.2}$	<i>Bandhul</i> (lampah 8)
161	... ⁽⁵⁾	$\frac{..2i.3.2}{..21.3.2}$ $\frac{.6.5.3.2}{.6.5.3.2}$ $\frac{.3.5.3.6}{...3.2.3}$ $\frac{.3.5.6.5}{.5.6.165}$	
162	... ⁺ ₆	$\frac{.i.2..i.}{.....5.6}$ $\frac{6i.2.i.5}{..165.5.}$ $\frac{.i.2..3.}{...3.2.3}$ $\frac{23.2.i.6}{.5.1.216}$	<i>Ell</i> (lampah 8)
163	... ₅	$\frac{.5.3.5.6}{.12.2.2.}$ $\frac{5.5.56.i}{.3.3.321}$ $\frac{..2..i.2}{..2..1.2}$ $\frac{...i.6.5}{...1.6.5}$	<i>Nddk Alt</i> (lampah 8)
164	... ⁺ ₆	$\frac{.i.2..i.}{.....5.6}$ $\frac{6i.2.i.5}{..165.5.}$ $\frac{.i.2..3.}{...3.2.3}$ $\frac{23.2.i.6}{.5.1.216}$	<i>Ell</i> (lampah 8)
165	... ₃	$\frac{..i.6i.5}{...2.132}$ $\frac{.3.5.3.2}{.6.3.6.5}$ $\frac{.5.6.i.6}{...2.1.2}$ $\frac{.i.6.5.3}{.3.53653}$	<i>OB</i> (lampah 8)

166	$\dots^+5$	$\frac{5.5.5.5.3}{.653.3..}$ $\frac{5.5.5.5.3}{.653.3..}$ $\frac{.6.5.3.6}{..656.6.}$ $\frac{.3.5.6.2}{6.165165}$	<i>Gt 3 gby seleh 5 kpy (lampah 8)</i>
167	$\dots^+3$	$\frac{.5.6..5.}{.....2.3}$ $\frac{.5.6.5.3}{.5.1.216}$ $\frac{.2.1.2.5}{..535.5.}$ $\frac{.2.3.5.3}{5.653653}$	<i>Ell 3 (lampah 8)</i>
168	$\dots^+6$	$\frac{.....6}{.....356}$ $\frac{.....1}{.....561}$ $\frac{...2...6}{...2...6}$ $\frac{.1..6i.2}{.1.3.1.2}$	<i>Bandhul (lampah 8)</i>
169	$\dots^+5$	$\frac{..2i.3.2}{..21.3.2}$ $\frac{.6.5.3.2}{.6.5.3.2}$ $\frac{.3.5.3.6}{...3.2.3}$ $\frac{.3.5.6.5}{.5.6.165}$	
170	$\dots^+6$	$\frac{.....6.5}{.....6.5}$ $\frac{...6....}{...6....}$ $\frac{.565.6.5}{.565.6.5}$ $\frac{.6.3.5.6}{.6.352.6}$	<i>Yo bapak (lampah 8)</i>
171	$\dots^+5$	$\frac{.5.3.5.6}{.12.2.2.}$ $\frac{5.5.56.1}{.3.3.321}$ $\frac{..2..i.2}{..2..1.2}$ $\frac{...i.6.5}{...1.6.5}$	<i>Nddk Alt (lampah 8)</i>
172	$\dots^+6$	$\frac{...6.5}{.....6.5}$ $\frac{...6....}{...6....}$ $\frac{.2.5.2.3}{.2.5.2.3}$ $\frac{.5.3.5.6}{.5.16216}$	<i>Yo bapak (lampah 8)</i>
173	$\dots^+5$	$\frac{.5.3.5.6}{.12.2.2.}$ $\frac{5.5.56.1}{.3.3.321}$ $\frac{..2..i.2}{..2..1.2}$ $\frac{...i.6.5}{...1.6.5}$	<i>Nddk Alt (lampah 8)</i>
174	$\dots^+7$	$\frac{...6.i.5}{.....61.1.165}$ $\frac{..6.56.5}{...6.5.6}$ $\frac{.6.i.6.2}{.1.21321}$ $\frac{.6.i.6.5}{.1.21321}$	<i>Gt 5 seleh 1 kpy lampah 8</i>
175	$\dots^+6$	$\frac{.6.5.6.i}{.23.3.3.}$ $\frac{6.6.6..2}{5.5.532}$ $\frac{..3..2.3}{..3..2.3}$ $\frac{.5.6.i.6}{..216216}$	<i>Nddk Alt (lampah 8)</i>
176	$\dots^+2$	$\frac{...i...5}{...1...5}$ $\frac{...6...i}{...6...1}$ $\frac{...6.2.i}{...6.2.1}$ $\frac{.5.i.5.2}{.5.1.5..}$	<i>PG (lampah 8)</i>
177	$\dots^+1$	$\frac{.5.3.5.6}{.12.2.2.}$ $\frac{.3.5.6.5}{2.165165}$ $\frac{..6.56.i}{.656.5.6}$ $\frac{..6.56.5}{.1.21321}$	
178	$\dots^+3$	$\frac{...6...5}{...2161.}$ $\frac{...6..65}{561.216.}$ $\frac{..5..6.i}{23.3....}$ $\frac{.5.6.i.6}{3.216216}$	<i>PG manyura (lampah 8)</i>
	$\dots^+2$	$\frac{i.2.i...}{.....1.2}$ $\frac{.i.2.i.3}{.3...3..}$ $\frac{.i.2.i.2}{...1.6.1}$ $\frac{.i.2.i.6}{.2.3.5.2}$	
179	$\dots^+6$	$\frac{..3.3.56}{.6.6.612}$ $\frac{..3.3.56}{.6.6.612}$ $\frac{.5.3.5.i}{..161563}$ $\frac{.5.6.i.6}{...56356}$	<i>Gt 2 kpy seleh 6 (lampah 8)</i>
180	$\dots^+5$	$\frac{..5.35.6}{...1.6.2}$ $\frac{.i.6.i.5}{..12.321}$ $\frac{.3.2.3.6}{..65.352}$ $\frac{.5.5.6.5}{.3235235}$	<i>Tmr Ag sanga (lampah 8)</i>

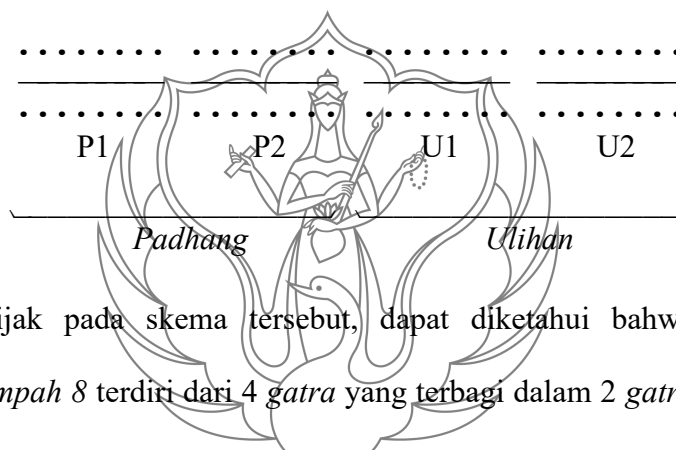
181	$\dots^+2$	$\begin{array}{r} .3.6.3.2 \quad .35..5.6 \quad ..6..6.. \quad .6...i.\dot{2} \\ \hline 3\dot{2}.\dot{2}.\dot{2}.. \quad ...6\dot{1}.12 \quad 35.5..5. \quad ...23.35 \end{array}$	<i>Gantung 2 seleh 2 kpy + seleh 5 kpy (lampah 8)</i>
182	$\dots^+3$	$\begin{array}{r} .i.6.i.5 \quad .i.\dot{2}.i.6 \quad ..\dot{2}\dot{3}..\dot{2} \quad .i...56i \\ \hline ..32123. \quad ..235.5. \quad .i...6i \quad .6.653.3. \end{array}$	<i>Kkp 3 kpy (lampah 8)</i>
183	$\dots^+2$	$\begin{array}{r} .666.5.. \quad ..565..5 \quad ..565..5 \quad .3.5.6.5 \\ \hline2\dot{6} \quad 23...23. \quad 23...23. \quad 2.1\dot{6}\dot{5}1\dot{6}\dot{5} \end{array}$	<i>PG sangha (lampah 8)</i>
	$\dots^{\widehat{1}}$	$\begin{array}{r} .6.i.... \quad .6.i.6.\dot{2} \quad .6.i.6.\dot{2} \quad .6.i.6.5 \\ \hline6.1 \quad .21\dot{6}.\dot{1}\dot{6}\dot{5} \quad ...6.\dot{5}.\dot{6} \quad .1.21321 \end{array}$	

K. Analisis Cengkok Genderan Lampah 16

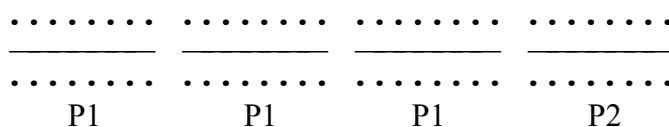
Bagian ini berisi penjelasan mengenai *penjelasan cengkok genderan lampah 16* yang diterapkan pada irama 4. Dapat diamati dari tabel tersebut bahwa irama 3 disajikan pada bagian *dhawah cengkok* pertama *rambahan* pertama, *dhawah cengkok* pertama *rambahan* kedua setelah peralihan irama 4 pada kenong ketiga, *dhawah cengkok* kedua *rambahan* kedua, sedangkan irama 4 disajikan pada bagian *dhawah cengkok* kedua *rambahan* pertama setelah peralihan menuju kenong pertama, *dhawah cengkok* pertama *rambahan* kedua sampai peralihan irama 3. Untuk peralihan irama 3 ke irama 4, bisa dilihat dari tabel tersebut pada nomor 104. Peralihan irama 4 ke irama 3, bisa dilihat dari tabel pada nomor 141.

Terkait dengan *genderan lampah 16*, sejauh pengetahuan penulis, tidak ditemukan sumber berupa buku yang berisi mengenai catatan notasi *genderan lampah 16*. Maka dari itu, dalam proses penggarapan, penyaji menggali informasi kepada narasumber yaitu Suwito dan Didik Supriyantara terkait *genderan lampah 16*, dan mengamati video tutorial yang diunggah di kanal youtube Belajar Gamelan Jawa oleh Iswanto, dan kanal youtube Danis Sugiyanto oleh Supardi.

Didik Supriyantara salah satu narasumber menyatakan bahwa pola permainan *genderan lampah 16*, pada dasarnya merupakan pelebaran dari *cengkok genderan lampah 8*. Pelebaran yang dimaksud dalam pernyataan tersebut merupakan permainan *wiledan* bagian *padhang*. Bagian *padhang* merupakan kalimat pertanyaan (*gatra* yang belum *seleh*) yang diulang berkali-kali dengan tujuan akhir pada kalimat *ulihan* atau jawaban (*gatra seleh*). Narasumber juga menjelaskan bahwa 1 *cengkok genderan lampah 16* bisa juga terdiri dari 2 *cengkok lampah 8*. Berikut skema *padhang ulihan* pada *cengkok genderan lampah 8*.



Berpijak pada skema tersebut, dapat diketahui bahwa satu *cengkok genderan lampah 8* terdiri dari 4 *gatra* yang terbagi dalam 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra ulihan*. Adapun *genderan lampah 16* berarti dua kali lipat *genderan lampah 8*, maka satu *cengkok* terdiri dari 8 *gatra*. Dalam hal ini, pelebaran *cengkok* bukan berarti setiap *gatra* dilipatgandakan, namun perlu ditekankan kembali, bahwa pelebaran yang dimaksud merupakan penguluran *wiledan* pada *gatra padhang*. Skema tersebut jika diterapkan pada *cengkok genderan lampah 16* akan menghasilkan skema berikut ini.



.....			
.....			
P1	P2	U1	U2

Mengacu pada skema tersebut, berikut ini akan diuraikan penerapannya dalam *cengkok*. Penulis mengambil sampel *cengkok puthut gelut* yang diterapkan pada bagian *dhawah* kenong pertama tepatnya pada *gatra* pertama dan kedua.

.....6.i	6.i	6.i	6.i
23.3...1	23.3....	23.3...1	23.3....
P1	P2		
...6...i	...6...i	...6...i	.5.6.i.6
.212.212	3212.212	3212.212	3.216216
U1	U2		
...i...6	...i...6	...i...6	...i...6
.3.3.35.	3.3.3.3.	3.3.3.3.	.321.216
P1	P2		
...i...6	...i...6	..i.6i.2	..i.6i.6
.3.3.35.	.321.216	.161.6.1	.2.13212
P1	P2	U1	U2

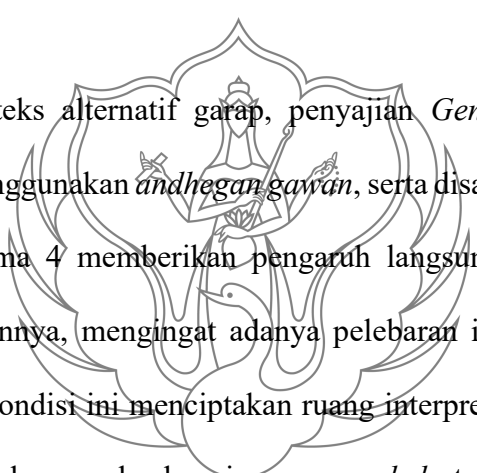
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap garap ricikan *gender barung* pada *Gendhing* Kaduk Manis telah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis. Hasil dari penafsiran dan analisis mencakup beberapa aspek, yaitu tafsir pola tabuhan *gendhing*, penafsiran terhadap struktur *padhang-ulihan*, penafsiran *pathet*, serta penafsiran *cengkok* pada ricikan *gender barung*. Interpretasi terhadap *padhang-ulihan* menunjukkan bahwa konstruksi kalimat lagu pada *Gendhing* Kaduk Manis tidak selalu terletak pada dua *gatra*, dalam praktiknya, penerapan struktur *padhang* dan *ulihan* dapat berbeda-beda penerapannya. Sementara itu, analisis terhadap *pathet* mengungkapkan bahwa *gatra* dalam *gendhing* ini memuat penggarapan *pathet* yang bervariasi, mencakup *pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet manyura*.

Penafsiran terhadap *cengkok gender barung* pada *Gendhing* Kaduk Manis menunjukkan bahwa karya ini dapat digarap dengan berbagai variasi *cengkok genderan*, yang mencakup *cengkok* umum, *cengkok* khusus, dan *cengkok gantungan*. *Cengkok* umum yang digunakan antara lain mencakup nama *cengkok* seperti *dua lolo ageng*, *dua lolo alit*, *tumurun ageng*, *nduduk alit*, *kutuk kuning kempyung*, *ora butuh*, *jarik kawung*, dan *ela elo*. Ragam *cengkok* ini diterapkan baik pada bagian *balungan mlaku* maupun *balungan nibani*. Sementara itu, *cengkok* khusus yang digunakan meliputi bentuk-bentuk seperti *puthut gelut* dan *yo bapak*. Adapun *cengkok gantungan* diterapkan secara khusus pada bagian *balungan gantungan*.

Selain ketiga kategori *cengkok* yang telah dibahas sebelumnya, terdapat pula sejumlah bagian *balungan* pada *Gendhing* Kaduk Manis yang menggunakan pendekatan garap konsep *seleh*, yang dalam konteks ini dapat diklasifikasikan sebagai *cengkok rekan*. Keistimewaan lain dari *gendhing* ini terletak pada fleksibilitas penggarapan *balungan* tertentu yang memungkinkan penerapan alternatif *pathet*, khususnya *pathet sanga* dan *pathet manyura*. Variasi garap tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap karakter musikal *gendhing* secara keseluruhan. Sejumlah *balungan* dengan garap *pathet sanga* menimbulkan rasa yang *regu*.



Dalam konteks alternatif garap, penyajian *Gendhing* Kaduk Manis ini disusun dengan menggunakan *andhegagan gawan*, serta disajikan dalam bentuk irama 4. Penggunaan irama 4 memberikan pengaruh langsung terhadap penggarapan ricikan *ngajeng* lainnya, mengingat adanya pelebaran irama yang terjadi dalam struktur musikal. Kondisi ini menciptakan ruang interpretatif yang lebih luas bagi ricikan *ngajeng* untuk mengeksplorasi ragam *cengkok* atau lagu. Kesempatan garap yang lebih terbuka ini memungkinkan setiap sajian karawitan menghasilkan keberagaman estetika, memperkaya dinamika dan nuansa dalam pertunjukan karawitan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian terkait penggarapan *gendhing*, disadari pentingnya melakukan peninjauan ulang terhadap notasi *balungan* dari berbagai sumber referensi. Langkah ini diperlukan guna menjamin keakuratan informasi yang digunakan dalam proses analisis. Selain itu,

bagi seorang peneliti, memperluas wawasan melalui literasi di luar lingkungan pendidikan formal menjadi hal yang esensial, mengingat masih banyak aspek ilmu karawitan yang belum tergali secara menyeluruh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan dan pelestarian ilmu karawitan, serta menjadi rujukan yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami kajian *gendhing* tradisional.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Dewantara, K. H. (1967). *Bagian II A : Kebudajaan, Jogjakarta : Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa*. 206.
- Dewi, M. L. (2014). *Estetika Bedhaya Si Kaduk Manis Karya Agus Tasman Ranaatmadja*.
- Eka, J. F. A. K. (2023). *Garap Ricikan Gender Barung Gendhing Sawunggaling Laras Pelog Pathet Lima Kendhangan Sarayuda*. 32.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* (Sugeng Nugroho (Ed.)). Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Karahinan, R. B. W. (1991). *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta Dan Cara Menabuh Jilid I*. K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Pradjapangrawit. (1990). *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking GoteK)*. STSI Surakarta dengan The Ford Foundation.
- Prasanaya, F. A. (2023). *Garap Gender Barung Gendhing Gendreh Kemasan Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Mawur*. 36.
- Prasmudiya, R. F. (2016). *Kajian Garap Gender : Agul-Agul, Bandhelori, Lambangjiwa, Manggalamudha, Genjong, dan Kaduk Manis*. 127.
- Ratri, S. R. (2024). *Garap Gender Barung Gending Budheng-Budheng Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Semang*. 42.
- Rustanti, R. (2018). *Garap Sindhen : Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng, Kaduk Manis*.
- Santun, B. M. (2024). *Garap Ricikan Rebab Gendhing Lukitaningrat Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*.
- Subuh & Marsudi. (2021). *Diktat Kajian Karawitan Jawa I Tentang Pengetahuan Karawitan*. 87.
- Sukisno, Trustho, & Bambang Sri Atmojo (Eds.). (2013). *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara*

Naskah Kuno. UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumarsam. (2018). *Hayatan Gamelan : Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*. Solo:Penerbit Gading, 28.

Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II : Garap* (Waridi (Ed.)). Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tetuka, D. (2018). *Garap kendhang : Gondrong, Kanyut Cilik, Mintasih, Dandun Palar, Bantheng Wareng, Kaduk Manis*. 153.

W.J.S. Poerwadarminta. (1939). *Baoesastra Djawa*. L.B. Wolters Uitgevers, Maatschappij N.V Groningen, Batavia.

B. Sumber Lisan

Agus Suseno atau K.M.T. Widyopuro (69 tahun), tenaga pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, abdi dalem pengrawit Pura Pakualaman.

Bambang Sri Atmaja atau M.W. Dwijoatmojo (66 tahun), purna tugas dosen Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga abdi dalem KHP.

Didik Supriyantara atau Mas Lurah Budya Pengrawit (59 tahun), beralamat di Pasutan, Tirirengga, Bantul. Staf pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta serta abdi dalem Langen Praja Pura Pakualaman.

Suwito atau K.R.T. Radyo Adinagoro (67 tahun), beralamat di Sragen, Trunuh, Klaten Selatan, merupakan seniman karawitan dan staf pengajar di ISI Surakarta serta abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta

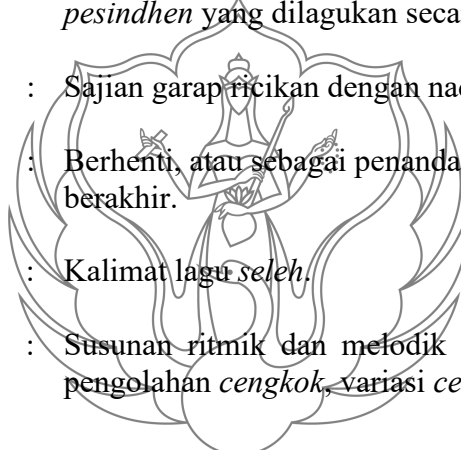
DAFTAR ISTILAH

- Ageng* : Secara harfiah berarti besar, dalam karawitan jawa istilah tersebut digunakan dalam penyebutan ukuran *gendhing* dengan durasi penyajian yang panjang, istilah tersebut juga digunakan sebagai penyebutan nada rendah.
- Alit* : Secara harfiah berarti kecil, dalam karawitan jawa istilah tersebut digunakan dalam penyebutan ukuran *gendhing* dengan durasi penyajian yang pendek istilah tersebut juga digunakan sebagai penyebutan nada tinggi.
- Alusan* : Permainan musikal yang disajikan secara liris.
- Ambah-ambahan* : Pijakan tinggi rendahnya nada dalam suatu *gendhing* atau lagu.
- Balungan* : Catatan notasi *gendhing* dapat diartikan sebagai kelompok ricikan yang memainkan *balungan gendhing* seperti demung, saron, peking, dan slenthem.
- Buka* : Salah satu bagian *gendhing* berupa kalimat lagu yang disajikan untuk mengawali sajian *gendhing*, bagian ini biasanya dimainkan dengan ricikan rebab, bonang barung, gender, dan vokal.
- Cengkok* : Sebuah kalimat lagu yang dimainkan oleh ricikan garap seperti *gender barung*, rebab, dan *sindhen* untuk merealisasikan sajian *balungan*.
- Culikan* : Lagu berdurasi pendek yang dimainkan oleh ricikan rebab sebagai penanda akan dimulainya sajian sebuah *gendhing*.
- Dados* : Bagian dari struktur *gendhing* yang pada umumnya disajikan setelah lamba dalam sebuah komposisi musikal *gendhing* jawa.
- Dhawah* : Bagian dari struktur *gendhing* yang pada umumnya disajikan secara berulang setelah *pangkat dhawah* dalam sebuah komposisi musikal *gendhing* jawa.

<i>Garap</i>	: Tindakan kreatif untuk mewujudkan <i>gendhing</i> atau lagu dalam bentuk penyajian sesuai dengan ketentuan.
<i>Gatra</i>	: Kalimat lagu dalam komposisi <i>gendhing</i> yang terdiri dari empat ketukan nada.
<i>Gembyang</i>	: Rentang jarak nada dari satu nada ke nada sejenis yang lebih tinggi atau lebih rendah seperti oktaf dalam istilah musik.
<i>Gender</i>	: Salah satu ricikan gamelan yang terdiri dari bilah yang dirangkai di atas resonator.
<i>Genderan</i>	: Ragam tabuhan gender yang dimainkan pada sajian karawitan.
<i>Gendhing</i>	: Lagu, istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan.
<i>Gerong</i>	: Garap vokal bersama yang biasanya dilakukan oleh pria yang ornamen lagunya mengikuti dari lagu dasar (balungan <i>gendhing</i>) dan dinyanyikan mendahului cengkok <i>sindhenan</i>
<i>Gerongan</i>	: Lagu atau tembang yang dilantunkan oleh <i>penggerong</i> atau wiraswara secara bersama-sama.
<i>Gongan</i>	: Satuan ukuran dalam <i>gendhing</i> , kalimat lagu dalam <i>gendhing</i> yang umumnya terdiri dari empat tabuhan kenong.
<i>Irama</i>	: Pelebaran maupun penyempitan <i>gatra</i> dalam <i>gendhing</i> , lagu, dan kecepatan ketukan irama instrumen pembawanya.
<i>Kempyung</i>	: Dua nada yang memiliki interval dua nada, seperti pada istilah <i>quart</i> dalam musik barat
<i>Kendhang</i>	: Gendang dengan dua sisi yang diletakan secara horizontal di atas bingkai kayu untuk dimainkan dengan cara <i>dikebuk</i> .
<i>Kenong</i>	: Ricikan berpencu yang berukuran lebih besar dari bonang, yang terdiri dari nada 1,2,3,5,6 pada laras slendro, serta nada 1,2,3,4,5,6,7 pada laras pelog.

<i>Kenongan</i>	: Susunan kalimat lagu <i>balungan gendhing</i> yang terletak antara dua atau lebih tabuhan kenong.
<i>Kethuk</i>	: Ricikan yang memiliki <i>pencu</i> menyerupai ricikan kenong dengan ukuran lebih kecil
<i>Kosok</i>	: Piranti yang digunakan untuk menggesek dawai pada rebab.
<i>Lagon</i>	: Istilah yang banyak dipergunakan dalam karawitan gaya Yogyakarta dalam menyebutkan irama ritmis yang dimainkan oleh ricikan rebab, <i>gender barung</i> , gambang, serta suling.
<i>Lamba</i>	: Bagian dari struktur <i>gendhing</i> yang pada umumnya disajikan setelah <i>buka</i> dalam sebuah komposisi musikal <i>gendhing jawa</i> .
<i>Laras</i>	: Tata nada atau tangga nada dalam gamelan, dalam gamelan Jawa ada 2 jenis yaitu slendro dan pelog.
<i>Laya</i>	: Cepat lambatnya irama, ukuran kecepatan jalannya lagu.
<i>Lirihan</i>	: Istilah untuk menyebut sajian karawitan yang ditabuh secara halus dan lembut.
<i>Mandheg</i>	: Sajian <i>gendhing</i> yang diberhentikan sementara, kemudian dilanjutkan kembali.
<i>Ngajeng</i>	: Secara harfiah berarti depan, istilah tersebut digunakan untuk menyebutkan ricikan garap seperti <i>rebab</i> , <i>kendhang</i> , <i>gender</i> , dan <i>sindhen</i> .
<i>Nem</i>	: Salah satu jenis <i>pathet</i> , nama nada dalam karawitan jawa
<i>Padhang</i>	: Susunan nada yang tidak memiliki rasa <i>seleh</i> .
<i>Pamurba irama</i>	: Ricikan yang bertugas memimpin jalannya irama, dalam hal ini adalah <i>kendhang</i> .
<i>Pamurba lagu</i>	: Pemimpin jalannya lagu (ricikan rebab)
<i>Pangkat dhawah</i>	: Transisi <i>gendhing</i> menuju ke bagian <i>dhawah</i> .
<i>Pathet</i>	: Aturan pemakaian nada-nada dalam <i>gendhing</i> dan pengaruhnya pada teknik permainan.

- Rebaban* : Pola *cengkok* dalam permainan ricikan rebab.
- Regu* : Penggambaran rasa musikal dalam *gendhing* jawa dengan karakter yang tenang dan berwibawa
- Ricikan* : Pembagian instrumen gamelan berdasarkan golongannya (dipukul, digebuk, dipetik, ditiup, digesek)
- Seleh* : Patokan nada tujuan, menempati ketukan terakhir (ke-4) dalam satu gatra.
- Sindhen* : Vokal putri yang terdapat dalam garapan tabuhan gamelan
- Sindhenan* : Lagu atau nyanyian yang dihasilkan dari seorang *pesindhen* yang dilagukan secara tunggal.
- Soran* : Sajian garap ricikan dengan nada keras.
- Suwuk* : Berhenti, atau sebagai penanda penyajian *gendhing* telah berakhir.
- Ulihan* : Kalimat lagu *seleh*.
- Wiledan* : Susunan ritmik dan melodik dari nada-nada di dalam pengolahan *cengkok*, variasi *cengkok*



LAMPIRAN



**Lampiran 1. Rebaban Gendhing Kaduk Manis Laras Pelog Pathet Nem
Kendhangan Sarayuda.**

Buka : 5 . 5 . 5 . 5 6 1 2 1 5 5 . $\hat{5}$

Rbb: . . . 6 6 56 5 5 . 5 . 5 6 1̇ 2̇ 1̇ 6 565 5

Pss: IIc IIIa bc

Lamba :

Bal: . 5 . 6 . 5 . 3 . 3 . 5 . 6 . $\hat{5}$

Rbb: . 5 . 6 . 56 . 3 . 36 . 6 . 565 . 5

Pss: IIb c a ac bcb

Bal: . 5 . 6 . 5 . 3 . . 3 5 6 5 3 $\hat{5}$

Rbb: . 56 . 656 . 35 . 3 3 56 6 65 61̇2̇2̇6̇5̇6̇5̇ 5

Pss: IIbc ab b cdd cb

Bal: . . 5 . 5 5 . 6 7 6 5 6 5 4 2 $\hat{1}$

Rbb: 5 5 5 5 5 61̇ 1̇ 1̇ 1̇2̇ 2̇6̇5̇6̇2̇ 4̇5̇4̇5̇6̇2̇ 2̇1̇ 2̇1̇2̇3̇ 1̇

Pss: IIb b cd c a bc db

Bal: 3 5 3 2 . 1 6 5 2 3 5 3 2 1 2 $\hat{1}$

Rbb: 2̇3̇ 3̇ 2̇3̇2̇ 2̇6̇ 6̇2̇ 1̇ 2̇1̇6̇ 5̇1̇2̇ 2̇ 3̇5̇ 5̇ 5̇6̇ 6̇2̇ 2̇1̇ 1̇2̇ 1̇

Pss: Ib baIIa bc d Ib

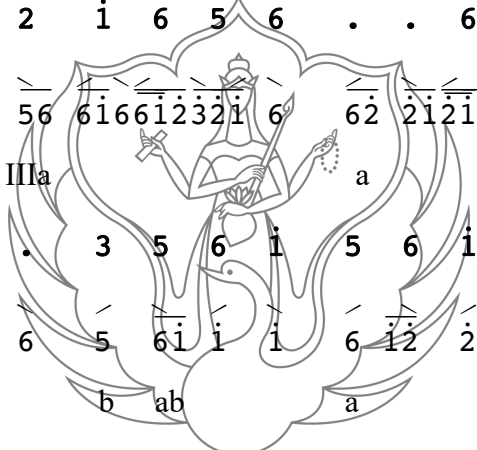
Dados :**Cengkok Pertama :**

Bal: 3 5 3 2 $\overline{32}$ 1 6̣ 5̣ 2 3 5 3 2 1 2 1̂
Rbb: $\overline{23}$ 3 $\overline{232}$ $\overline{26}$ $\overline{612}$ $\overline{12216}$ $\overline{512}$ 2 $\overline{35}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{62}$ $\overline{21}$ $\overline{12}$ 1̂
Pss: Ib ba IIa bc d Ib

Bal: 3 5 3 2 $\overline{32}$ 1 6̣ 5̣ 2 3 5 3 2 1 2 1̂
Rbb: $\overline{23}$ 3 $\overline{232}$ $\overline{26}$ $\overline{612}$ 1 $\overline{216}$ $\overline{512}$ 2 $\overline{35}$ 5 $\overline{56}$ $\overline{62}$ $\overline{21}$ $\overline{12}$ 1̂
Pss: Ib ba IIa bc d Ib

Bal: 3 5 3 2 i̇ 6̣ 5̣ 6̣ . . 6̣ 3 5 6̣ 5̣ 6̣̂
Rbb: $\overline{23}$ 3 $\overline{232}$ $\overline{56}$ $\overline{616612321}$ 6̣ $\overline{62}$ $\overline{21212312}$ $\overline{61232121}$ 6̣
Pss: Ib IIIa a

Bal: . 5 6 . 3 5 6 i̇ 5 6 i̇ 2̇ i̇ 6̣ 3 5̂
Rbb: 6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ $\overline{6i̇}$ $\overline{i̇}$ $\overline{i̇}$ 6̣ $\overline{i2̇}$ 2̇ $\overline{23}$ $\overline{32}$ $\overline{16565}$ 5̂
Pss: IIIb b ab a d a bcb IIb


Cengkok kedua :

Bal: . . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5̂
Rbb: 5̇ $\overline{56356}$ $\overline{635}$ $\overline{35665635}$ 3̇ 3̇ $\overline{56}$ 6̇ $\overline{65}$ $\overline{61226565}$ 5̇
Pss: IIb a a a b cdd

Bal: . . 5 6 5 3 2 3 . . 3 5 6 5 3 5̂
Rbb: 5̇ $\overline{56356}$ $\overline{635}$ $\overline{356}$ $\overline{656353}$ 3̇ $\overline{56}$ 6̇ $\overline{65}$ $\overline{61226565}$ 5̇
Pss: IIb a a a b cdd

Bal: . . 5 . 5 5 . 6 7 6 5 6 5 4 2 $\hat{1}$
Rbb: $\begin{array}{cccccccccccccccc} \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown \end{array}$
5 5 5 5 5 6 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{2}\dot{6}\dot{5}\dot{6}$ 2 $\dot{4}\dot{5}\dot{6}$ $\dot{6}\dot{2}$ $\dot{2}\dot{1}$ $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{1}$
Pss: IIb b cd dd c a bcd Ib

Bal: 3 5 3 2 $\overline{32}$ 1 $\underset{\cdot}{6}$ $\underset{\cdot}{5}$ 2 3 5 3 2 1 2 $\hat{1}$
Rbb: $\begin{array}{cccccccccccccccc} \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup \end{array}$
 $\dot{2}\dot{3}$ 3 $\dot{2}\dot{3}\dot{2}$ $\dot{2}\dot{6}$ $\dot{6}\dot{1}\dot{2}$ $\dot{1}\dot{2}\dot{2}\dot{1}\dot{6}$ $\dot{5}\dot{1}\dot{2}$ 2 $\dot{3}\dot{5}$ 5 $\dot{5}\dot{6}$ $\dot{6}\dot{2}$ $\dot{2}\dot{1}$ $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{1}$
Pss: Ib ba IIa bc d Ib

Cengkok Pertama :

Bal: 3 5 3 2 $\overline{32}$ 1 $\underset{\cdot}{6}$ $\underset{\cdot}{5}$ 2 3 5 3 2 1 2 $\hat{1}$
Rbb: $\begin{array}{cccccccccccccccc} \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup \end{array}$
 $\dot{2}\dot{3}$ 3 $\dot{2}\dot{3}\dot{2}$ $\dot{2}\dot{6}$ $\dot{6}\dot{1}\dot{2}$ $\dot{1}\dot{2}\dot{2}\dot{1}\dot{6}$ $\dot{5}\dot{1}\dot{2}$ 2 $\dot{3}\dot{5}$ 5 $\dot{5}\dot{6}$ $\dot{6}\dot{2}$ $\dot{2}\dot{1}$ $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{1}$
Pss: Ib ba IIa bc d Ib

Bal: 3 5 3 2 $\dot{1}$ 6 5 6 . . 6 3 5 6 5 $\hat{6}$
Rbb: $\begin{array}{cccccccccccccccc} \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup \end{array}$
 $\dot{2}\dot{3}$ 3 $\dot{2}\dot{3}\dot{2}$ $\dot{5}\dot{6}$ $\dot{6}\dot{1}\dot{6}\dot{6}\dot{1}\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{1}$ 6 $\dot{6}\dot{2}$ $\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{3}\dot{1}\dot{2}$ $\dot{6}\dot{1}\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{1}$ 6
Pss: Ib IIIa a

Bal: . 5 6 . 3 5 6 $\dot{1}$ 5 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 3 $\hat{5}$
Rbb: $\begin{array}{cccccccccccccccc} \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown & \diagup & \diagdown \end{array}$
6 6 6 6 5 6 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ 6 $\dot{1}\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{2}\dot{3}$ $\dot{3}\dot{3}\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{6}\dot{5}$
Pss: IIIb b ab a d a bcb IIb

***Cengkok* kedua :**

[illegible]

Pangkat Dhawah :

Bal: . 6 . 5 . 6 . 5 . 7 . 6 . 2 . $\hat{1}$

Rbb: $\frac{\text{---}}{56}$ $\frac{\text{---}}{6}$ $\frac{\text{---}}{565}$ $\frac{\text{---}}{5}$ $\frac{\text{---}}{56}$ $\frac{\text{---}}{6}$ $\frac{\text{---}}{565}$ $\frac{\text{---}}{5}$ $\frac{\text{---}}{12}$ $\frac{\text{---}}{26}$ $\frac{\text{---}}{56}$ $\frac{\text{---}}{6}$ 2 $\frac{\text{---}}{21}$ $\frac{\text{---}}{12}$ $\frac{\text{---}}{1}$

Pss: IIbc b dd c I a

Bal: . 3 . 2 . 6 . 5 . 2 . 3 . 2 . $\hat{(1)}$

Rbb: $\frac{\text{---}}{23}$ $\frac{\text{---}}{3}$ $\frac{\text{---}}{232}$ $\frac{\text{---}}{26}$ $\frac{\text{---}}{612}$ $\frac{\text{---}}{1}$ $\frac{\text{---}}{216}$ $\frac{\text{---}}{512}$ $\frac{\text{---}}{2}$ $\frac{\text{---}}{35}$ $\frac{\text{---}}{5}$ $\frac{\text{---}}{56}$ $\frac{\text{---}}{62}$ $\frac{\text{---}}{21}$ $\frac{\text{---}}{12}$ $\frac{\text{---}}{12}$

Pss: Ib abIIa ab c cla ab

Dhawah :

Cengkok Pertama :

Bal : . . . **3** . . . **2** . . . **6** . . . **5**
Rbb: 3 56 6 66 563 21232 212 1 2 1621 62 2123 1 6 51
Pss: IIa bc a Iba b

<i>Bal:</i>	.	.	.	2	.	.	.	3	.	.	.	2	.	.	.	[^] 1
<i>Rbb:</i>	2	3̣5̣	5̣	5̣6̣	3̣5̣6̣6̣5̣6̣3̣5̣	3̣	2	4̣5̣	5̣	5̣6̣	6̣2̣	2̣1̣	1̣2̣	1̣2̣		
<i>Pss:</i>	IIa	ab		c	ab		a	bc		d	Ib					
<i>Bal:</i>	.	.	.	3	.	.	.	2	.	.	.	6̣	.	.	.	5̣
<i>Rbb:</i>	3̣6̣	1̣2̣	3̣1̣	2̣	1̣2̣6̣	5̣3̣2̣3̣2̣	2̣5̣	6̣1̣	2̣3̣3̣2̣1̣	6̣2̣	2̣1̣2̣3̣1̣2̣2̣1̣6̣5̣1̣2̣					
<i>Pss:</i>	IIIa	bc	db	c	bc	baIbcb	b b		cb	b						
<i>Bal:</i>	.	.	.	2	.	.	.	3	.	.	.	2	.	.	.	[^] 1
<i>Rbb:</i>	2	3̣5̣	5̣	5̣3̣5̣	3̣5̣6̣6̣5̣6̣3̣5̣	3̣	2	4̣5̣	5̣	5̣6̣	6̣2̣	2̣1̣2̣1̣2̣3̣1̣2̣				
<i>Pss:</i>	IIa	ab		c	ab		a	bc		d	Ib					
<i>Bal:</i>	.	.	.	3	.	.	.	2	.	.	.	1̣	.	.	.	6
<i>Rbb:</i>	3̣	5̣6̣	6̣	6̣6̣	5̣6̣3̣	2̣1̣2̣3̣2̣6̣1̣	6̣2̣	2̣1̣2̣1̣2̣3̣1̣2̣	6̣1̣2̣	3̣2̣1̣2̣1̣6̣1̣						
<i>Pss:</i>	IIa	bc	c		a	b	IIab	ac								
<i>Bal:</i>	.	.	.	5	.	.	.	3	.	.	.	5	.	.	.	[^] 6
<i>Rbb:</i>	2̣3̣6̣	5̣3̣5̣6̣5̣	5̣3̣5̣	3̣5̣6̣6̣5̣6̣3̣5̣	3̣	3̣6̣	6̣	5̣6̣5̣	6̣1̣	6̣1̣2̣	3̣2̣1̣2̣1̣6̣					
<i>Pss:</i>	IIIa	IIba		a			ac	c	bc	IIIab						
<i>Bal:</i>	.	.	.	1̣	.	.	.	6	.	.	.	2̣	.	.	.	1̣
<i>Rbb:</i>	6̣2̣	2̣1̣	1̣2̣	1̣	6̣	1̣2̣	2̣	2̣	2̣	2̣	2̣	2̣	2̣	2̣	2̣	2̣
<i>Pss:</i>	IIIac	c														
<i>Bal:</i>	.	.	.	3̣	.	.	.	2̣	.	.	.	6	.	.	.	5̣
<i>Rbb:</i>	2̣1̣2̣2̣1̣2̣1̣2̣3̣1̣2̣	6̣	1̣2̣	2̣	2̣3̣	3̣2̣	1̣2̣	6̣1̣	6̣1̣	2̣3̣6̣	5̣3̣5̣6̣5̣5̣					
<i>Pss:</i>	IIIbc		a	bc			a			IIab						

***Cengkok* kedua :**

Bal: . . . 6 . . . 5 . . . 6 . . . 3

$$Rbb: \overline{6112} \overline{2656} \overline{65} \quad \overline{6112265655} \quad \overline{61122656} \overline{635} \overline{35665635} \overline{3}$$

Pss : $\Pi cd\ dd\ \quad c\ b\ \quad\quad cd\ d\ \ c\ \quad\quad b\ c\ d\ d\ \ c\ \quad\quad ab\ a\ \quad\quad\quad a$

Bal: . . . 5 . . . 3

$$Rbb: \quad \begin{array}{ccccccc} \diagup & \diagdown & \overline{\overline{}} & \overline{} & \overline{\overline{}} & \diagdown & \diagup & \diagdown \\ 36 & 6 & 565 & 52 & 35666 & 35 & 3 \end{array}$$

P_{SS} : II ac b a ab

Transisi Irama 4

Bal: . . . 6 . . . 5

Rbb : $\frac{\leq}{.6}$ $\frac{\leq}{12}$ $\frac{\leq}{61}$ $\frac{\leq}{212}$ $\frac{\leq}{.3}$ $\frac{\leq}{.3}$ $\frac{\leq}{126}$ 5 $\frac{\leq}{36}$ $\frac{\leq}{6}$ $\frac{\leq}{565}$ $\frac{\leq}{5}$

P_{SS} : IIa bc d a b ab

[illegible]

Rbb: $\frac{\angle}{56} \frac{\diagdown}{6} \frac{\underline{\underline{\angle}}}{565} \frac{\diagdown}{5}$ $\frac{\angle}{56} \frac{\diagdown}{35} \frac{\underline{\underline{\angle}}}{56} \frac{\diagdown}{6}$ $\frac{\diagup}{5} \frac{\diagdown}{6\dot{1}} \frac{\diagup}{\dot{1}} \frac{\diagdown}{\dot{1}}$ $\frac{\underline{\underline{\angle}}}{\dot{1}\dot{2}653} \frac{\underline{\underline{\angle}}}{5655}$

P_{SS} : II bc bc b cd d dd c a

Bal: **6** **3**

Rbb: $\frac{\leq}{56} \frac{\setminus}{6} \frac{\leq}{565} \frac{\setminus}{5} \quad \frac{\leq}{56} \frac{\setminus}{35} \frac{\leq}{56} \frac{\setminus}{6} \quad \frac{\setminus}{3} \frac{\setminus}{56} \frac{\setminus}{6} \frac{\setminus}{6} \quad \frac{\leq}{56} \frac{\leq}{35635} \frac{\setminus}{3}$

P_{SS} : II bc bc bc ab a a

Bal: 5 3

$$Rbb: \begin{array}{cccccccccccccccccccc} \nearrow & \searrow & \nearrow & \searrow & \leq & \searrow & \overline{\leq} & \searrow & \nearrow & \searrow & \leq & \overline{\leq} & \overline{\leq} & \searrow & \leq & \searrow & \searrow \\ 3 & 3 & 3 & 3 & 36 & 6 & 565 & 5 & 2 & 35 & 56 & 635 & 356 & 6 & 35 & 3 \end{array}$$

P_{SS} : IIa ac a ab

<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	6	.	.	.	.	.	.	.	5
<i>Rbb:</i>	$\frac{3}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{12}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{6}{1}$	$\frac{12}{2}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{12}{6}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{3}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{56}{5}$	$\frac{5}{5}$
<i>Pss:</i>	IIIa								d	d	bc	II b	ac		bc	
<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	6	.	.	.	.	.	.	.	5
<i>Rbb:</i>	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{56}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{35}{35}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{6}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{12}{6}$	$\frac{54}{54}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{5}{5}$
<i>Pss:</i>	IIc	c	b		bc				b	cd	d		c	bc	bc	
<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	6	.	.	.	.	.	.	.	5
<i>Rbb:</i>	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{56}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{35}{35}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{6}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{12}{6}$	$\frac{54}{54}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{5}{5}$
<i>Pss:</i>	II c	c	b		bc				b	cd	d		c	bc	bc	
<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	6	.	.	.	.	.	.	.	5
<i>Rbb:</i>	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{56}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{35}{35}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{6}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{12}{6}$	$\frac{54}{54}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{5}{5}$
<i>Pss:</i>	II c	c	b		bc				b	cd	d		c	bc	bc	
<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	6	.	.	.	.	.	.	.	5
<i>Rbb:</i>	$\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{6}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{12}{2}$	$\frac{26}{26}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{6}{6}$
<i>Pss:</i>	II b				b	cd	d						dd	c	b	
<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	2	.	.	.	.	.	.	.	1
<i>Rbb:</i>	$\frac{5}{5}$	$\frac{6}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{12}{2}$	$\frac{26}{26}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{45}{45}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{23}{23}$	$\frac{21}{21}$	$\frac{12}{12}$	$\frac{1}{1}$
<i>Pss:</i>	II b	cd			dd		bc	a	a	bc		d	bc	b	ba	
<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	3	.	.	.	.	.	.	.	2
<i>Rbb:</i>	$\frac{1}{1}$	$\frac{23}{23}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{56}{56}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{21}{21}$	$\frac{232}{232}$	$\frac{2}{2}$
<i>Pss:</i>	I a				a	bc			c				a	ba		
<i>Bal:</i>	.	.	.	.	.	.	.	6	.	.	.	.	.	.	.	5
<i>Rbb:</i>	$\frac{2}{2}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{21}{21}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{16}{16}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{6}{12}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{21}{21}$	$\frac{12}{12}$	$\frac{12}{12}$	$\frac{21}{21}$	$\frac{21}{21}$	$\frac{6}{6}$
<i>Pss:</i>	I b			ba					b		ba					

Bal: 2 3
Rbb: 2 2 2 2 2 35 5 5 6 35 56 635 356 6 35 3
Pss: II a a ab c ab aa

Bal: 2 ¹
Rbb: (Andhegan) 2 2 45 5 56 62 21 12 1
Pss: II a bc d b ba ab

Cengkok Pertama :

Bal: 3 2
Rbb: 1 23 3 3 3 56 6 6 6 12 6 56 3 21232 2
Pss: Ia II a bc c d a ba
Bal: 6 5
Rbb: 2 2 2 212 1 2 16 1 6 2 21 12 12 261 21216561
Pss: Ib ba b ba b a
Bal: 2 3
Rbb: 2 2 2 2 2 35 5 5 6 35 56 635 356 6 35 3
Pss: IIa a ab c ab a
Bal: 2 ¹
Rbb: (andhegan) 2 2 45 5 56 6 2 21 12 1
Pss: II a bc d b ba ab

Bal: 3 2

Rbb: 1 23 3 3 3 56 6 6 6 12 6 56 3 21232 2

Pss: Ia II a bc c d a ba

Bal: 6 5

Rbb: 2 2 2 212 1 2 16 1 6 2 21 12 12 261 21216561

Pss: I b ba b ba b a

Bal: 2 3

Rbb: 2 2 2 2 2 35 5 5 6 35 56 635 356 6 35 3

Pss: IIa a ab e ab a

Bal: 2 1

Rbb: (andhegan) 2 2 45 5 56 6 2 21 12 1

Pss: II a bc d b ba ab

Bal: 3 2

Rbb: 1 23 3 3 3 56 6 6 6 12 6 56 3 21232 2

Pss: Ia II a bc c d a ba

Bal: i 6

(Transisi ke *irama* 3)

Rbb: 2 2 2 2 5 6i i i 6 12 2 23 32 12 6i 6i

Pss: IIa b IIIab a bc b

Bal: . . . 5 . . . 3 . . . 5 . . . 6

Rbb: 236 53565 535 35665635 3 5 356 6565 6i 6i23212i 6

Pss: IIcda ab b III ab

Bal: . . . $\dot{1}$. . . 6 . . . $\dot{2}$. . . $\dot{1}$

Rbb: $\overline{6\dot{2}}$ $\overline{2\dot{1}}$ $\overline{1\dot{2}}$ $\overline{1}$ 6 $\overline{1\dot{2}}$ $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{.2}$ $\overline{2.2}$ $\overline{.2}$ $\overline{2}$ $\overline{.3\dot{1}}$ $\overline{1\dot{6}}$ $\overline{1\dot{2}\dot{1}}$ $\overline{1}$

Pss: IIIac c a bc

Bal: . . . $\dot{3}$. . . $\dot{2}$. . . 6 . . . $\hat{5}$

Rbb: $\overline{2\dot{1}2\dot{2}1\dot{2}1\dot{2}3\dot{1}2}$ 6 $\overline{1\dot{2}}$ $\overline{2}$ $\overline{2\dot{3}}$ $\overline{3\dot{2}}$ $\overline{1\dot{2}}$ $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{2\dot{3}6}$ $\overline{5\dot{3}5\dot{6}5\dot{5}}$

Pss: IIIc bc a d a a ba

Cengkok kedua :

Bal: . . . 6 . . . 5 . . . 6 . . . 3

Rbb: $\overline{6\dot{1}\dot{1}\dot{2}}$ $\overline{2\dot{6}5\dot{6}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{6\dot{1}\dot{1}\dot{2}2\dot{6}5\dot{6}5\dot{5}}$ $\overline{6\dot{1}\dot{1}\dot{2}2\dot{6}5\dot{6}}$ $\overline{6\dot{3}5}$ $\overline{3\dot{5}6\dot{6}5\dot{6}3\dot{5}}$ $\overline{3}$

Pss: IIcd c bc dd c d d c ab

Bal: . . . 5 . . . 3 . . . 6 . . . $\hat{5}$

Rbb: $\overline{3\dot{6}}$ $\overline{6}$ $\overline{5\dot{6}5}$ $\overline{5\dot{2}}$ $\overline{3\dot{5}6}$ $\overline{6}$ $\overline{3\dot{5}}$ $\overline{3}$ $\overline{.6}$ $\overline{1\dot{2}}$ $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{2\dot{1}\dot{2}}$ $\overline{1\dot{2}6\dot{5}3\dot{5}6\dot{5}}$ $\overline{5\dot{5}}$

Pss: IIac c a dd dbc

Bal: . . . 6 . . . 5 . . . 6 . . . 3

Rbb: $\overline{6\dot{1}\dot{1}\dot{2}}$ $\overline{2\dot{6}5\dot{6}6\dot{5}}$ $\overline{6\dot{1}\dot{1}\dot{2}2\dot{6}5\dot{6}5\dot{5}}$ $\overline{6\dot{1}\dot{1}\dot{2}}$ $\overline{2\dot{6}5\dot{6}6\dot{3}5}$ $\overline{3\dot{5}6\dot{6}5\dot{6}3\dot{5}}$ $\overline{3}$

Pss: IIcd c bc dd c d d c ab ab

Bal: . . . 5 . . . 3 . . . 6 . . . $\hat{5}$

Rbb: $\overline{3\dot{6}}$ $\overline{6}$ $\overline{5\dot{6}5}$ $\overline{5\dot{2}}$ $\overline{3}$ $\overline{5\dot{6}}$ $\overline{6}$ $\overline{3\dot{5}}$ $\overline{3}$ $\overline{.6}$ $\overline{1\dot{2}}$ $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{2\dot{1}\dot{2}}$ $\overline{1\dot{2}6\dot{5}3\dot{5}6\dot{5}}$ $\overline{5}$

Pss: IIac c a dd dbc

Bal: . . . 6 . . . 5 . . . 6 . . . 5

Rbb: $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{6}$ $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}$ $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{5}$ 3 $\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}$ 6 $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}$ 6 $\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}$ $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{1}$

Pss: IIc bc bc a bc cd

Bal: . . . 7 . . . 6 . . . 2 . . . $\hat{1}$

Rbb: $\overset{\frown}{1}$ $\overset{\frown}{1}$ $\overset{\frown}{1}$ $\overset{\frown}{1}$ $\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{6}$ $\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}$ $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}$ 5 6 $\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{2}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{3}$ 2 $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}$ 1

Pss: II d dd c bc dd I b a

Bal: . . . 3 . . . 2 . . . 6 . . . 5

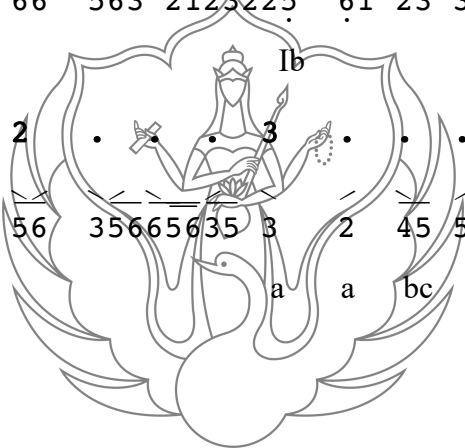
Rbb: 3 $\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}$ 6 $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{6}$ $\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{3}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{5}$ $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{1}$ 23 $\overset{\frown}{3}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{2}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{3}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}$

Pss: IIa bc Ib b

Bal: . . . 2 . . . 3 . . . 2 . . . $\hat{1}$

Rbb: 2 $\overset{\frown}{3}\overset{\frown}{5}$ 5 $\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}$ $\overset{\frown}{3}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{3}\overset{\frown}{5}$ 3 2 $\overset{\frown}{4}\overset{\frown}{5}$ 5 $\overset{\frown}{5}\overset{\frown}{6}$ $\overset{\frown}{6}\overset{\frown}{2}$ $\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}\overset{\frown}{1}\overset{\frown}{2}$ 1

Pss: IIa ab a a bc d Ib a



Lampiran 2. Daftar Pengrawit

Gender Barung	: Dwiky Naufal Ilham
Rebab	: Gathot Tri Gundono
Sindhén	: Shelvy Putri Crismadiany
Kendhang	: Rizki Abadi, A.P
Slenthem	: Albylasywa Wida Pratama
Gender Penerus	: Angger Egi Bagus Pamungkas
Gambang	: Muhammad Nurjati Satya Gusti
Siter	: Sri Danardana
Bonang Barung	: Helmi Fahrudin
Bonang Penerus	: Muhammad Erik Maulana
Demung 1	: Ashari
Demung 2	: Even Dimas Eka Prasetya
Saron 1	: Adi Apriono
Saron 2	: Nur Ramadhan Dwi Saputra
Saron 3	: Muhammad Afrizal
Saron 4	: Vallentino Panji
Saron Penerus	: Vaisal Andri
Suling	: Fredhika
Kenong Kethuk	: Tyas Ardi Pratama
Gong	: Alvin Sulendra
Wiraswara 1	: Santun Bayu Mu'arif, S.Sn.
Wiraswara 2	: Anggit Sulistianto
Wiraswara 3	: Alfa Septian



Lampiran 3. Tim Produksi Tugas Akhir

Pimpinan Produksi	: Arga Bayu Satria
Sekretaris	: Aswar Setiaji
Bendahara	: Alifah Nur Khotimah
Sie Acara	: Gandhang Bismantoro
Stage Manager	: Cahyo Putra Laksono
Perizinan	: Jonathan Dian Septiano
Hubungan Masyarakat	: Angga Permana Putra
Keamanan	: Daniel, Felix Ferdinanruari, Yogi Bintang Saputra
Ketua Crew	: Fauzan Akbar Apriliyanto
Crew	: Khansa Sjirulasjar Moniharapon, Angger satria, Arifatri Damarijati, Farham Muhanna Ibrahim, Kelvin Nur Hidayat, Agus Wiyana, Favian Haidar Dzaki, Gagat Sawung Panenggak, Yusuf Budi santosa
Perlengkapan	: Surya Aji Kurniawan, Dwi Vivere veri coloso, Muhammad Nur Rafi
Soundman	: Ashari, Aditya Wisnu, Lukman Hakim
Lighting	: Geovany Bagas Surya S, Muhammad Ismail Marjuki
Artistik	: Deva Aditya, Arsa Dian Pratama
Transportasi	: Punta Prasaja, Diaz Afandi
Rias Busana	: Sony Kurniawan, Wulan Destiana, Alifia Nur Safitri, Salwa Aulia Laras Lathifa
Pubdok	: Bayu Trimawazi, Nathannael Kalandra Paramahwastu, Najwa Kalula Kesumawati, Ani Dwi Pratiwi
Konsumsi	: Haris choirul Lubab, Berlyanita Lestari, Fasa Anindia, Azahra Nanda Dewi
Among Dosen	: Melringga Abbika Bayurucci
Buku Tamu	: Arna Dewanda Dwitantya, Anisa Mulia Istiqomah

Lampiran 4. Dokumentasi Proses Tugas Akhir



Gambar 4. Observasi pada manuskrip di Ndalem Kaneman
(Foto : Eka Susanto., 12 November 2024)



Gambar 5. Wawancara dengan Agus Suseno di Geneng,
Panggunharjo, Sewon, Bantul
(Foto : Eka Susanto., 12 Desember 2024)



Gambar 6. Wawancara dengan Didik Supriyantara di Pasutan Tlirenggo, Bantul.
(Foto : Eka Susanto., 25 Februari 2025)



Gambar 7. Wawancara dengan Suwito di Sragen, Trunoh, Klaten Selatan.
(Foto : Ashari., 1 Maret 2025)



Gambar 8. Proses latihan di ruang Rekaman Jurusan Karawitan Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
(Foto: Avin Sulendra., April 2025)



Gambar 9. Proses latihan di ruang Ijo Jurusan Karawitan Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
(Foto: Avin Sulendra., April 2025)



Gambar 10. Gladi Resik
(Foto : Bayu Trimawazi., 19 Mei 2025)



Gambar 11. Foto bersama pendukung setelah penyajian
(Foto : Bayu Trimawazi., 20 Mei 2025)



Gambar 12. Foto bersama pendukung dan dosen setelah penyajian
(Foto : Bayu Trimawazi., 20 Mei 2025)



Gambar 13. Foto bersama dosen penguji setelah sidang skripsi
(Foto : Saktia Dhony Arisena., 21 Mei 2025)



Gambar 14. Pamflet pementasan tugas akhir.
(Foto : Bayu Trimawazi., 2025)